UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BROKEN HOME DI SD NEGERI KARANGASEM PALIYAN GUNUNGKIDUL



Oleh:
Siti Haryanti
NIM: 14913105

T E S I S
Diajukan kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
YOGYAKARTA
2018

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BROKEN HOME DI SD NEGERI KARANGASEM PALIYAN GUNUNGKIDUL

Oleh:
Siti Haryanti
NIM: 14913105

Pembimbing:
Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA.

T E S I S

Diajukan kepada
PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Siti Haryanti
N I M	: 14913105
Konsentrasi	: Pendidikan Islam
Judul	: UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BROKEN HOME DI SD NEGERI KARANGASEM PALIYAN GUNUNGKIDUL

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Februari 2018
Yang menyatakan,



Siti Haryanti

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1153/PS-MSI/Peng./II/2018

TESIS berjudul : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BROKEN HOME DI SD NEGERI KARANGASEM PALIYAN GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Siti Haryanti

N. I. M. : 14913105

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 21 Februari 2018
Ketua,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
FIAI
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Siti Haryanti
Tempat/tgl lahir : Gunungkidul, 10 April 1984
N. I. M. : 14913105
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BROKEN HOME DI SD NEGERI KARANGASEM PALIYAN GUNUNGKIDUL**

Ketua	: Dr. Hujair AH Sanaky, MSI	(.....)
Sekretaris	: Dr. Yusdani, M.Ag.	(.....)
Pembimbing	: Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA	(.....)
Penguji	: Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd.	(.....)
Penguji	: Dr. Junanah, MIS	(.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Februari 2018
Pukul : 14.00 – 15.00
Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FIAI PROGRAM PASCA SARJANA

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1721/PS-MSI/ND/II/2018

TESIS berjudul : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA *BROKEN HOME* DI SD NEGERI KARANGASEM PALIYAN GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Siti Haryanti

NIM : 14913105

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 9 Februari 2018
Ketua,

Dr. Hujair AH Sanaky, MSI.

PERSETUJUAN

Judul	:	UPAYA GURU PAI DLAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BROKEN HOME DI SD NEGERI KARANGASEM PALIYAN GUNUNGKIDUL
Nama	:	Siti Haryanti
N I M	:	14913105
Konsentrasi	:	Pendidikan Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 05 Februari 2018
Pembimbing,

Prof.Dr.H. Usman Abu Bakar, MA

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan:

1. Almamater tercinta Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
2. Suamiku yang kucintai, Amin Susilo Wibowo yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.
3. Anak-anaku, Tinta Aulia Wibowo dan Muhammad Bahana Wibowo yang selalu memberikan harapan baru.
4. Kedua orang tuaku yang ku hormati Niyadi dan Sunarti serta Sarto dan Sudiyah.

MOTTO

Hai orang-orang mukmin, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka)
Maka sesungguhnya Allah Maha Pngampun lagi Maha Penyayang
(Q.S. At-Taghabun :14)

"Apabila Allah menghendaki suatu keluarga menjadi keluarga yang baik (bahagia), dijadikannya keluarga itu memiliki penghayatan ajaran agama yang benar, anggota keluarga yang muda menghormati yang tua, berkecukupan rezeki dalam kehidupannya, hemat dalam membelanjakan nafkahnya, dan menyadari caat-cacat mereka dan kemudian melakukan taubat. Jika Allah SWT menghendaki sebaliknya, maka ditinggalkan-Nya mereka dalam kesesatan".
(H.R. Dailami dari Anas)

PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā’	*b*	-
ت	Tā	*t*	-
ث	Sā	*ś*	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	*j*	-
ح	Hā’	*h*	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā’	*kh*	-
د	Dāl	*d*	-
ذ	Zāl	*ż*	z (dengan titik di atas)
ر	Rā’	*r*	-
ز	Zā’	*z*	-
س	Sīn	*s*	-
ش	Syīn	*sy*	-
ص	Sād	*s*	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	*d*	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā’	*t*	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā’	*z*	z (dengan titik di bawah)
ع	‘Aīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	*g*	-
ف	Fā’	*f*	-
ق	Qāf	*q*	-
ك	Kāf	*k*	-
ل	Lām	*l*	-
م	Mīm	*m*	-
ن	Nūn	*n*	-
و	Wāwu	*w*	-
ه	Hā’	*h*	-
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Yā’	*y*	-

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	*muta’addidah*
عدة	Ditulis	*‘iddah*

III. *Ta’ Marbūtah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	*hikmah*
جزية	Ditulis	*jizyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta' marbūtah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	*karāmah al-auliyā'*

c. Bila *ta' marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	*zakāt al-fitr*

IV. Vokal Pendek

--َ---------	*Fathah*	Ditulis	a
-ِ-------	*Kasrah*	Ditulis	i
-------ُ-	*Dammah*	Ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	*Fathah* + *alif* جاهلية	Ditulis Ditulis	*ā* *jāhiliyah*
2.	*Fathah* + *ya'* mati تنسى	Ditulis Ditulis	*ā* *tansā*
3.	*Kasrah* + *ya'* mati كريم	Ditulis Ditulis	*ī* *karīm*
4.	*dammah* + *wawu* mati فروض	Ditulis Ditulis	*ū* *furūd*

VI. Vokal Rangkap

1.	*Fathah* + *ya'* mati بينكم	Ditulis Ditulis	*ai* *bainakum*
2.	*Fathah* + *wawu* mati قول	Ditulis Ditulis	*au* *qaul*

VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
أعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	ditulis	*as-Samā'*
الشمس	ditulis	*asy-Syams*

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	*zawi al-furūd* *ahl as-Sunnah*

ABSTRAK

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BROKEN HOME DI SD NEGERI KARANGASEM PALIYAN GUNUNGKIDUL

Siti Haryanti
NIM. 14913105

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya seorang guru Agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *Broken Home*. Dalam penelitian ini ada tiga hal yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa *Broken Home* yaitu (1) Guru melakukan pendekatan individu siswa. (2) menumbuhkan motivasi intrinsik siswa berdasarkan motivasi ekstrinsik siswa. (3) menjalin kerjasama atau konmunikasi yang baik dengan orang tua siswa.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Informasi yang dikumpulkan berdasrkan 3 jenis informan yaitu dari pihak orang tua, siswa *Broken Home*, dan Guru PAI. Penelitian ini berfokus pada upaya seorang Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *Broken Home* .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama kurangnya dorongan belajar siswa di rumah. Kedua, keterbatasan orang tua dalam membimbing anaknya ketika mengalami kesulitan belajar. Ketiga, siswa lebih menyukai metode-metode baru saat pembelajaran. Ke empat, motivasi belajar anak tidak sama. Anak satu dengan yang lain berbeda-beda. Tidak semua anak yang mengalami Broken Home mempunyai motivasi belajar rendah.ini tergantung dari individu anak masing-masing. Kelima, motivasi bukan sifat bawaan namun bisa dibentuk dan dipengaruhi. Untuk meningkatkan motivasi instrinsik siswa dengan melihat motivasi ekstrinsik siswa.

Kata Kunci : *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home*

ABSTRACT

THE ATTEMPT OF ISLAMIC EDUCATION TEACHER IN ENHANCING THE LEARNING MOTIVATION OF THE BROKEN HOME STUDENTS IN STATE PRIMARY SCHOOL OF KARANGASEM PALIYAN GUNUNGKIDUL

Siti Haryanti
NIM. 14913105

This research aims to observe the attempt of Islamic Education teachers in enhancing the learning motivation of Broken Home students. In this research, there are three points that can enhance the learning motivation of Broken Home students: (1) Individual approach of teacher to student; (2) building intrinsic motivation of students based upon the extrinsic motivation of student and (3) building good cooperation or communication with the parents of students.

This is a qualitative research in which the method of data collection was through the observation and interview. The information gathered was based upon 3 types of informant including from parents, broken home students and teacher of Islamic education (PAI). This research was focused on the attempt of teacher of PAI in enhancing the learning motivation of Broken Home students.

The result of the research showed that (1) there was a lack of stimuli for the students to study at home; (2) the limitation of parents in guiding their children in solving the difficulty in studying; (3) students prefer to new learning method; (4) the learning motivation of children is not equal. Not all students experiencing Broken Home will have low learning motivation. It depends on each individual and (5) motivation is not an innate characteristic but it can be shaped and influenced. To enhance the intrinsic motivation of students, it can be done by identifying the extrinsic motivation of students.

Keywords: Enhancing Leaning Motivation of Broken Home students.

February 2, 2018

TRANSLATOR STATEMENT
The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين . أشهد أن لا إله إلا الله وحده لاشريك له. وأشهد أن محمدا عبده ورسوله الهادي إلى سبيل الرحمة. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد ابن عبد الله. أما بعد

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Puji syukur hanyalah untuk Allah atas segala hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tesis yang berjudul " Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri Paliyan I Gunungkidul. Tesis ini salah satunya dilatarbelakangi oleh berbagai macam perbedaan pada peserta didik yang ada di SD Negeri Karangasem Paliyan Gunungkidul.

Tujuan tulisan ini untuk menjelaskan implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Karangasem Paliyan Gunungkidul.

Tesis ini disusun guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister Studi Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dalam penyusunannya, tesis ini tidak lepas dari bantuan, petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Nandang Sutrisno, SH,LLM,M,Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI, selaku Ketua Program Magister Ilmu Agam Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Yusdani, M. Ag, selaku Sekretaris Program Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Prof.Dr.H. Usman Abu Bakar, MA, selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan tenaga, pikiran, ilmu dan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulisan demi terwujudnya tesis ini.
6. Segenap Dosen Prodi Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah mengajar dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
7. Segenap staf TU Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang memberi kemudahan administrasi bagi penyusunan selama masa perkuliahan.
8. Keluarga tercinta (suamiku Amin Susilo Wibowo dan separuh jiwaku Tinta Aulia Wibowo dan Muhammad Bahana Wibowo) "Menjadi orang baik itu mudah, tetapi menjadi orang yang bermanfaat itu butuh perjuangan dan keikhlasan") yang selalu mendukung penyusun dalam

menempuh Studi pada Program Pascasarjana (S2) Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta hingga selesai.

9. Serta sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penyelesaian tesis ini. Semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, hanya Allah semata Yang Maha Agung lagi Maha Sempurna. Penyusun menyadari banyak sekali kekurangan dalam tesis ini. Oleh karena itu segala saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan. Terima kasih.

Yogyakarta, 05 Februari 2018
Penulis

Siti Haryanti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR. …….....
HALAMAN SAMPUL DALAM ……..... i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ……..... ii
HALAMAN PENGESAHAN ……..... iii
HALAMAN TIM PENGUJI TESIS ……..... iv
HALAMAN NOTA DINAS ……..... v
HALAMAN PERSETUJUAN ……..... vi
HALAMAN PERSEMBAHAN……..... vii
HALAMAN MOTTO ..... ……..... viii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ……..... ix
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) ……..... xi
ABSTRACT (BAHASA INGGRIS) ……..... xii
KATA PENGANTAR ……..... xiii
DAFTAR ISI ……..... xiv

BAB 1 PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah ……..... 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian ……..... 4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian..... 4
1 Tujuan Penelitian ……..... 4
2 Manfaat Penelitian ……..... 5
D. Sistematika Pembahasan 5
BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, DAN KERANGKA TEORI
A. Kajian Penelitian Terdahulu ……..... 6
B. Kerangka Teori
1. Motivasi Belajar .....……..... 10
a. Definisi Motivasi 10
b. Definisi Belajar..... 10
c. Tujuan Belajar..... 11
d. Teori belajar 11
e. Faktor-faktor Belajar..... 12
f. Motivasi Belajar..... 13
2. Broken Home..... 24
a. Definisi Broken Home..... 24
b. Penyebab Broken Home..... 25
c. Dampak Broken Home..... 27
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan ……..... 30
B. Tempat dan Lokasi Penelitian ……..... 30
C. Informan Penelitian ……..... 30
D. Teknik Penentuan Informan..... ……..... 31
E. Teknik Pengumpulan Data..... ……..... 31
F. Keabsahan Data..... ……..... 33
G. Teknik Analisis Data .....……..... 34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian ……..... 36
1. Keadaan dan Letak Geografis..... 36
2. Struktur Organisasi..... 37
3. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa..... 37

4. Latar Belakang Tingkat Kondisi Ekonomi..... 38
5. Sarana dan Fasilitas..... 38
6 Kurikulum..... 38

B Pembahasan..... 38
C Analisis Data..... 44
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan ……..... 47
B. Saran..... ……..... 47
DAFTAR PUSTAKA ……..... 48
LAMPIRAN …….....
DAFTAR RIWAYAT HIDUP …….....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kesatuan yang terkecil di dalam masyarakat tetapi menempati kedudukan yang primer dan fundamental. Pengertian keluarga disini berarti *nuclear family* yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ayah dan ibu secara ideal tidak terpisah tetapi bahu-membahu dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai orang tua dan mampu memenuhi tugas sebagai pendidik, dan setiap eksponen keluarga melaksanakan fungsinya masing-masing.

Keluarga merupakan tempat pertama anak-anak mendapat pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari melalui latihan fisik, sosial, mental, emosional dan spritual. Disaat seorang akan berkeluarga, yang terbayang dibenaknya adalah terwujudnya keluarga sakinah, keluarga bahagia yang tentram, damai dan harmonis. Manusia yang ingin berkeluarga harus melalui perkawinan yang telah diatur dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan. Menurut Undang-Undang Perkawinan Bab I Pasal 1 sebagai berikut: "Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.[1]

Sedang menurut Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibany, dikatakan bahwa perkawinan dalam Islam adalah suatu ikatan suci antara dua hati dan

paduan ruh dari pasangan insan.[2] Islam mensyariatkan pernikahan kepada manusia. Pernikahan ini harus didasarkan pada kebebasan memilih antara kedua belah pihak, dan dilandasi oleh ketaqwaan kepada Allah Swt. Selain itu pernikahan tidak dilaksanakan karena tidak dilandasi oleh rasa cinta dan sayang. Pernikahan juga harus didasarkan pada rasa tanggung jawab seorang ayah. Ketika benih "rahim" anak telah tumbuh dalam rahim sang ibu, dia harus menjaga akhlak dan tingkah lakunya selama mengandung. Ketika sang anak telah dikeluarkan dari rahim sang ibu, sang anak harus dikumandangkan azan dan iqomah pada kedua telinganya dan dilakukan pula aqiqah, serta memberikan nama yang baik baginya.[3]

Anak adalah salah satu nikmat Allah Swt, yang diberikan kepada paara orang tua, karena merupakan bukti kekuatan , kesuburan dan kemampuan orang tua mereka. Di samping itu anak juga merupakan ladang bagi para orang tua yang dapat digunakan untuk menanm cita-cita atau harapan-harapan yang belum berhasil mereka wujudkan.[4] Jika para orang tua menganggap anak-anak mereka sebagai sebuah nikmat, seharusnya mereka mengerahkan segenap kemampuannya untuk mendidik, membina dan memberikan kehidupan yang baik untuk mereka. Nabi Muhammad Saw, mengajarkan kepada umatnya untuk memanfaatkan nikmat (karunia) anak dengan menanamkan dalam diri para orang tua pandangan yang positif (kasih dan sayang) terhadap anak-anak mereka.[5]

keluarga adalah lembaga pendidikan pertama yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan. Karena lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Memelihara keluarga salah saatunya yaitu memberikan pendidikan kepada anak. Di dalam proses pemberian pendidikan kepada anak, orang tua harus memperhatikan perkembangan psikologi anak. Perkembangan psikologi tersebut di antaranya adalah anak-anak harus dihindarkan dari hukuman fisik. Diusahakan menggunakan pendekatan lain dalam mendidiknya. Jika terjadi permasalahan diantara kedua orang tua, maka mereka harus menghindarkan pertengkaran di depan anak. Hal ini dikarenakan dapat menempatkan anak pada posisi yang serba salah dan bingung. Bahkan, anak akan beranggapan bahwa dirinyalah penyebab pertengkaran itu terjadi, apalagi sampai akhirnya kedua orang tuanya bercerai.[6]

---

[1] Anggota IKAPI, *Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 dengan Penjelasannya*, PP. No. 9 Tahun 1975, Aneka Ilmu, Semarang, 1985, hlm. 1

[2] Muhammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1979, hlm. 208.

[3] Ibid hal. 18-19

[4] Abdul Ghani 'Abud, *Anakmu Anugerah Terindah (Mengenal Psikologi Anak)*, terj. Ahmad Hotib, (Jakarta: Najmang, 2006), hlm.14.

[5] Abdul Ghani 'Abud, *op.cit*., hlm. 15

[6] Shinta Ratnawati (ed), Kunci Sukses Anak, (Jakarta : penerbit Kompas, 2001), hlm.60.

Hal ini memberikan pengaruhyang negatif kepada ketenangan jiwanya dalam belajar. Pikiran dan jiwanya serta perhatiannya tidak akan pernah terarah secara baik kepada pelajarannya. Dengan sendirinya akan menimbulkan rasa malas untuk belajar, karena ia melihat kehidupan dalam keluarganya tidak memberikan motivasi kepadanya untuk meningkatkan mutu belajarnya. Selain itu orang tua sekarang ini hanya memberikan kebutuhan materi kepada anaknya, sehingga mereka menjadi pribadi yang tidak lengkap.

Hal ini dimungkinkan oleh kesibukan-kesibukan orang tua terutama yang berdiam di kota besar dan atau ketidak Tahuan orang tua dalam mendidik anak. Sebaliknya orang tua yang bermukim di pedesaan seperti yang terjadi di Manggul, Karangasem Paliyan Gunungkidul, mereka banyak yang berpendidikan rendah dengan bekerja sebagai buruh tani, buruh pabrik dan buruh bangunan. Penghasilan mereka sangat minim sekali, sehingga untuk mencukupi kebutuhan keluarga sangat kurang. Hal seperti itu mengakibatkan keluarga mereka selalu ada pertengkaran (kurang harmonis) dan akhirnya anak-anak mereka kurang mendapat perhatian dan kasih sayang orang tua. Kondisi seperti ini akan mengakibatkan pembelajaran anak di sekolah menjadi terganggu dan akhirnya anak akan memiliki prestasi rendah.

Dengan demikian menujukkan betapa pentingnya situasi dan kondisi kehidupan dalam keluarga. Seperti yang dikemukakan Reynolds menyatakan bahwa anak yang berlatar belakang dari keluarga yang berhubungan akrab, penuh kasih sayang dan menerapkan disiplin berdasarkan kecintaan. Selanjutnya Michael Lifshitz mengatakan bahwa anak atau remaja yang berasal dari keluarga kacau (gagal) lebih banyak memiliki konsep diri negatif, lebih banyak mengalami kesulitan dalam hubungan sosial, lebih ekstrim mengekspresikan perasaan, lebih penakut dan lebih sulit mengontrol dari pada anak dari keluarga utuh.[7]

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, guru sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islamdapat ditingkatkan melalui peningkatan motivasi, pemahaman materi dan latihan yang berkesinambungan. Motivasi merupakan dorongan atau kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan belajar agar tercapai tujuan yangdiharapkan, sehingga fungsi motivasi adalah sebagai pendorong, penggerak dan pengarah kegiatan siswa dalam belajar.

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagaiberikut:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah (untuk orangdewasa).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.[8]

Motivasi siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh beberapa faktor baik dari dalam seperti motif, dorongan yang kuat dalam diri untuk maju maupun dari luar seperti teman dan lingkungan. Dorongan siswa untuk belajar sangat dominan dan memiliki pengaruh yang cukup signifikan dengan hasil belajar yang dicapai. Motivasi merupakan dorongan dalam diri anak untuk berubah kearah yang lebih baik serta menjadikan anak memiliki keinginan yang kuat dalam belajar menuju anak yang berprestasi. Motivasi inilah yang menjadikan anak mampu untuk mengembangkan dirinya melalui proses belajar mengajar yang diterima oleh gurunya.

Motivasi yang ada pada diri seseorang terdiri dari tiga tingkatan yaitu:

1. Tingkatan tinggi

   Seseorang tekun menghadapi tugas, ulet menghadapai kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senangbekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal-hal yangdiyakini, senang mencari dan memecahkan masalah.

---

[7] Moh.Shochib, *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 9.

[8] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003),hlm. 83.

2. Tingkatan sedang
   Seseorang kurang tekun mengahdapi tugas, kurang ulet menghadapi kesulitan, kurang menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, kurang senang bekerja mandiri, kurang cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, kurang dapat mempertahankan pendapatnya, kurang mudah melepaskan hal yang diyakini, kurang senang mencari dan melepaskan masalah.
3. Tingkatan rendah
   Seseorang tidak tekun menghadapi tugas, tidak ulet menghadapi kesulitan, tidak menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah tidak senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, tidak dapat mempertahankan pendapatnya, mudah melepaskan hal yang diyakini, tidak senang mencari dan memecahkan masalah.

Problem akademik dalam penelitian ini adalah upaya seorang guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *Broken Home*. Sekolah merupakan satu kunci utama pelaksana program sebagai solusi untuk meningkatkan layanan pendidikan agama Islam bagi anak. Dengan berbagai latar belakang siswa yang masuk di SDN Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul dapat dipaparkan terdapat 15% anak memiliki problem watak buruk, seperti bandel, temperamental (emosional), pemalas, bohong, berbicara tidak baik, pendiam dan lain-lain. Artinya dari jumlah siswa sebanyak 60 anak ada 9 anak yang termasuk dalam keluarga *Broken Home*, ini dapat dilihat dari data pribadi siswa.

Realita tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dikarenakan terdapat penyelesaian yang dilakukan oleh guru agama terhadap siswa yang *Broken Home* mengalami beberapa perubahan berdasarkan proses yang dilakukan oleh sekolah (guru agama) menuju kearah yang lebih baik. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba membahas tentang upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *Broken Home* pada siswa SDN karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul.

Sebagai tindak lanjut, peneliti mengidentifikasi masalah-maslah dari siswa yang mengalami B*roken Home* tersebut. Dari hasil pengamatan ada beberapa penyebab siswa *Broken Home* di SD Karangasem . Guru pendidikan agama Islam harus bisa memahami tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa *Broken Home* tersebut . Melalui pengamatan dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh data tentang siswa yang mengalami *Broken Home* pada setiap kelas.

Berikut ini adalah data siswa *Broken Home* SDN karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul pada masing-masing kelas:

1. Kelas 1. Pada siswa kelas satu ini terdapat 1 yang mengalami Broken Home. Dia hanya tinggal bersama ibu dan adiknya. Ayahnya pergi meninggalkan keluarga sudah bberapa tahun tidak pernah memberi kabar. Sifat anak ini kecenderungan pendendam dan kasar.
2. Kelas 2. Di kelas 2 inipun terdapat 1 siswa perempuan yang mengalami Broken Home . dia tinggal bersama kakeknya. Ibunya menjadi TKW di Arab saudi sejak 2 tahun ini sedangkan ayahnya pergi tak pernah ada kabar. Kecenderungan sifat anak ini pendiam dan pemalu.
3. Kelas 3. Terdapat 2 siswa yang mengalami Broken Home. Yang 1 tinggal bersama neneknya, ayah dan ibunya telah berpisah saat dia masih duduk dikelas 1. Kecenderungan sifat anak ini adalah nakal jarang mengikuti pelajaran serta suka menjaili teman-temannya.
   Siswa yang ke 2, sejak bayi anak ini tinggal bersama neneknya karna setelah melahirkan ibunya pergi tidak pernah ada kabar, begitu juga tentang siapa ayahnya dia tidak pernah tahu. Sifat anak ini temperamental, malas belajar dan suka mengganggu teman-temannya.
4. Kelas 4. Terdapat satu siswa laki-laki dan 1 siswi yang mengalami *Broken Home*.
5. Kelas 5. Ada dua siswi di kelas ini. Yang satu dia termasuk siswa korban Broken Home. Semenjak setahun ini ayah dan ibunya hidup berpisah sehingga dia kadang tinggal bersama ayahnya, kadang tinggal bersama ibunya. Sifat anak ini menjadi pendiam suka melamun, malas untuk belajar, serta tidak bisa konsentrasi saat di kelas.
   Siswi yang ke-2, dia hanya tinggal bersama ibunya. Ayahnya pergi mencari nafkah namun untuk waktu yang lama sering tidak memberi kabar .
6. Kelas 6. Ada satu siswa yang dikategorikan dalam siswa Broken Home. Ia seorang perempuan. Anak ini tinggal bersama ayah dan kakek neneknya karna ibunya meninggal sejak ia masih kecil. Sebetulnya mereka sangat menyayngi anak ini sehingga mereka terlalu memanjakannya, yang menyebabkan anak ini kurang mandiri dan kurang percaya diri.

Permasalahan tentang *Broken Home* terkadang memiliki dampak yang sangat besar terhadap perkembangan anak. Permasalahn-permasalahan yang muncul dalam keluarga, tidak adanya komunikasi dengan orang tua dan kurangnya perhatian terhadap anak secara tidak langsung mempengaruhi kondisi psikis dan fisik siswa. Terkadang beberapa siswa mengalami gangguan perkembangan sebagai dampak dari terjadinya *Broken Home.* Tindakan-tindakan yang cenderung negatif juga biasanya menjangkit anak-anak yang memiliki keluarga *Broken Home*. Kesendirian dan keterasingan terhadap keluarga dan lingkungannya memicu mereka mencari pelampiasan lain agar mereka menjadi pusat perhatian ataupun membuat diri mereka menjadi tenang. Dan akhirnya, akademik siswa menjadi terganggu dan mengakibatkan menurunnya nilai dan juga motivasi belajar siswa.

Setiap bagian di dalam masyarakat bertanggug jawab dalam membantu siswa agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagai seorang guru yang baik, ketika kita menghadapi anak yang menjadi korban *Broken Home*, adalah dengan mendekati anak tersebut dengan lembut, berbicara dari hati ke hati dan mampu menjadi teman bagi mereka. Kejiwaaan seorang anak sangat sensitif terutama kejiwaan anak korban *Broken Home*. Mereka cenderung menutup diri dan tidak bergaul. Harus ada pendekatan yang intensif kepada siswa hingga tanpa diminta mereka akan bercerita tentang keluarga ataupun masalah mereka.

Untuk itu dalam Islam memberikan berbagai syarat dan ketentuan pembentukan keluarga sebagai wadah yang akan mendidik anak sampai umur tertentu yang disebut baligh berakal.[9]

Sehubungan dengan hal tersebut penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak dari keluarga *broken home* sehingga diharapkan anak-anak tersebut mampu mengikuti pelajaran dengan baik serta dapat meraih prestasi belajar yang membanggakan. Karena dalam masalah ini upaya seorang guru khususnya Guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi siswa dalam belajar sangatlah penting.

Penelitian Suardi,[10]tentang motivasi belajar memberikan hasil tentang seberapa jauh pengaruh motivasi terhadap prestasi siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Pengaruh tersebut memang tidak begitu besar, karena prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk motivasi belajar. Apabila motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dan dikembangkan, maka akan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik pula.

Memperhatikan uraian dan permasalahan tersebut di atas, peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang upaya guru agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *Broken Home.* sehingga judul yang diajukan adalah: "Upaya Guru Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa *Broken Home* di SDN Karangasem Paliyan Gunungkidul tahun 2017".

B. Fokus dan Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dan pertanyaan penelitian adalah :
Bagaimana Upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *Broken Home* di SD Negeri Karangasem?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *Broken Homne* di SD Negeri Karangasem Paliyan tahun 2017.

---

[9] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Ruhama, Jakarta, 1995, hlm. 41.

[10] Suardi, *Skripsi*,Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Kolombo Yogyakarta, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UII Yogyakarta, 2000), tidak dipublikasikan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitihan ini dilakukan karena mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut :

a. Secara teoritis penelitian diharapkan dapat :
   1) Sebagai sumbangan keilmuan bagi lembaga pendidikan agar lebih banyak mengadakan penelitian, terutama tentang bagaimana upaya seorang guru Agama dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa *Broken Home*.
   2) Dapat menjadi salah satu karya tulis ilmiah yang dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan.

b. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat :
   1) Menambah referensi khususnya tentang upaya seorang guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa yang mengalami *Broken Home.*
   2) Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengenal lebih dekat maslah-maslah yang sedang dihadapi siswa. Guru melakukan pendekatan individual pada siswa.
   3) Dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dan orang tua sebagai tindak lanjut dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalamai *Broken Home*.
   4) Dapat dijadikan sebagai motivator untuk menyelesaikan berbagai masalah serta gejala yang ditimbulkan oleh lingkungan keluarga atau masyarakat dan semua komponen pada umumnya dalam mewujudkan generasi tangguh sehingga anak dapat dibantu secara terarah serta dapat meningkatkan motivasi belajar dengan baik .

D. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pemahaman secara utuh mengenai penelitian ini, peneliti membagi tesis ini ke dalam lima bab yang saling berhubungan dan berurutan secara sistematis.

Bab pertama (pendahuluan) berisi uraian mengenai latar belakang permasalahan yang menjadi pijakan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *Broken Home* di SDN Karangasem Paliyan Gunungkidul tahun 2017, yang dilanjutkan dengan fokus dan pertanyaan penelitian, serta tujuan dan manfaat penelitian sebagai titik pencapaian dari penelitian ini. Sebagai gambaran ringkas mengenai urutan pembahasan penelitian, secara umum diungkapkan dalam sistematika pembahasan.

Bab dua tentang kajian penelitian terdahulu yang memaparkan tentang penelitian yang ada relevansinya dengan peneliti sebagai acuan dalam penelitian tesis ini. Lalu landasan teori yang akan dibagi menjadi dua bagian yaitu: upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan *Broken Home.* Kedua kajian tersebut secara garis besar akan memuat tentang pengertian, faktor yang mempengaruhi, ciri-ciri, bentuk-bentuk dan upaya-upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalami *Broken Home* . Dilanjutkan teori tentang upaya-upaya guru PAI daam meningkatkan motivasi belajar siswa *Broken Home.*

Bab tiga berisi tentang metode penelitian yang memuat jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab empat memaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang memuat kondisi objektif lokasi penelitian dilanjutkan analisis data penelitian serta pembahasan.

Pada bab lima atau bab terakhir, merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dari hasil kajian terhadap permasalahan yang ada, keterbatasan penelitian dan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pengelola SDN Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul dalam upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *Broken Home* , serta rekomendasi terhadap penelitian berikutnya.

BAB II
KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Telaah pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian atau karya ilmiah yang telah ada baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu telaah pustaka juga mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Untuk menghindari adanya plagiat, maka peneliti sertakan beberapa judul karya ilmiah yang ada relevansinya dengan peneliti, sebagai acuan dalam penelitian tesis ini. Adapun judul karya ilmiah tersebut antara lain :

1. Tesis Novika Handayani Pramudian yang berjudul "PRESTASI BELAJAR SISWA KELUARGA BROKEN HOME DI MI NUSANTARA KECAMATAN GUNUNGPATI SEMARANG.[11]

   Tesis ini berisi tentang siswa dari keluarga broken home yang mengalami gangguan dalam pelajaran. Namun tidak semua siswa broken home memiliki prestasi yang rendah, ada diantara mereka yang memiliki prestasi yang bagus. Berdasarkan atas kesenjangan ini pada skrispsi ini membahas secara khusus tentang prestasi belajar siswa keluarga *broken home* di MI Nusantara.

   Adapun tesis yang akan saya lakukan sangat berbeda substansinya dengan skripsi di atas. Dalam penelitian skripsi di atas terletak pada prestasi siswa Broken Home sedangkan pada tesis yang akan saya lakukan terfokus pada upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa mengenai prestasi belajar siswa Broken Home.
2. Judul tesis Dyah Kartikawati "Hubungan antara Tingkat Keharmonisan Keluarga dengan Perkembangan Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Tahun Pelajaran 2006/2007".[12]

   Dalam tesis ini mengemukakan bahwa dari hasil pengamatan banyak siswa kelas VIII yang berperilaku sosial kurang baik, seperti; senang menyendiri, kurang memperhatikan teman, kurang tolong-menolong sesama teman, kurang kerjasama dalam kelompoknya, dan suka berkelahi, semua ini biasanya berlatar belakang keluarga yang tidak harmonis.

   Penelitian yang kedua ini difokuskan pada tingkah sosial anak dari keluarga broken home, dimana fokus penelitiannya sangat berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan. Penelitian saya berfokus pada guru PAI langsung sedangkan pada penelitian di atas obyek penelitian adalah siswa.
3. Tesis "Perkembangan Emosional Anak yang Berasal dari Keluarga Single Parent (Penelitian dari Perumahan Indah,Desa Jaten, Kabupaten Karanganyar, Kotamadya Surakarta", Disusun OlehDevalia Septiana NIM : 1550404024 Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES.[13]

   Di dalamnya mengemukakan bahwa semakin banyak anak yang dibesarkan pada keluarga *single parent*, terutama yang dilatar belakangi oleh perceraian ataupun perpisahan, walaupun ada pula yang dilatar belakangi oleh meninggalnya salah satu orang tua. Ketidak utuhan rumah tangga tersebut secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan emosional anak yang dibesarkan di dalam keluarga tersebut, karena keluarga merupakan sekolah kita yang pertama dalam mempelajari emosi. Penelitian yang ketiga ini juga sangat berbeda karena penelitian ini difokuskan pada pengaruh perkembangan mental anak yang dipengaruhi oleh ketidak utuhan keluarga.

---

[11] Tesis Novika handayani Pramudian, judul "*PRESTASI BELAJAR SISWA KELUARGA BROKEN HOME DI MI NUSANTARA KECAMATAN GUNUNGPATI SEMARANG",* Semarang Tahun 2007.

[12] Tesis Dyah Kartikawati "*Hubungan antara Tingkat Keharmonisan Keluarga dengan Perkembangan Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Tahun Pelajaran 2006/2007", tahun 2007.*

[13] Tesis Devalia Septiana "*Perkembangan Emosional Anak yang Berasal dari Keluarga Single Parent"* Surakarta, Tahun 2004.

4. Tesis PENDEKATAN KONSELING REALITA DALAM MENGUBAH KONSEP DIRI NEGATIF SISWA BROKEN HOME yang disusun Oleh Tri Septi Setyaningsih (1301406022).[14]

   Tesis ini berisi tentang bimbingan konseling agar dengan diberikannya konseling individu dengan pendekatan realita, diharapkan siswa broken home yang memiliki konsep diri negatif dapat menjadi siswa yang realistis, bertanggung jawab dan dapat menyusun rencana perilaku baru yang tepat. Penelitian ini berfokus pada mengatasi kenakalan remaja pada siswa broken home melalui konseling realita.

   Pada penelitian yang keempat berfokus pada mengatasi kenakalan remaja pada siswa broken home melalui konseling realita. Tentunya sangat berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan yang berfokus pada upaya guru PAI dalam meningkatkan motivaasi belajar siswa *Broken Home.*

5. Judul tesis: "Efektifitas bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam mengatasi kenakalan anak yang berlatar belakang keluarga tidak utuh (penelitian eksperimen pada siswa SDN Batumirah Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal tahun pelajaran 2001/2002)" Disusun OlehAang Kumedi (2002). [15]

   Diperoleh simpulan anak setelah mendapatkan perlakuan bimbingan kelompok tingkat kenakalannya menurun. Hal ini terlihat dari menurunnya mean 2 skor pre test 113,090 menurun menjadi 79,090 dari skor pre tes. Analisis data dengan menggunakan uji t-tes yaitu t hitung 8,745 tabel 2,228pada taraf signifikansi 5% maka perlakuan bimbingan kelompok yang diberikan dapat dikatakan efektif.

   Pada skripsi ini peneliti memfokuskan tentang keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik Sosiodrama pada anak *Broken Home* yang tentunya berbeda sekali dengan penelitian yang akan saya lakukan.

6. Judul Tesis : Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan pribadi untuk menurunkan kecenderungan kenakalan remaja di SMA 09 Semarang tahun pelajaran 2006/2007". Disusun oleh Marlina (2007)[16] .

   Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dalam bimbingan pribadi terdapat 3,3% remaja memiliki tingkat kenakalan sangat tinggi, 23,3% dalam kategori tinggi dan 73,3% dalam kategori cukup. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok kenakalan remaja yang dilkaukan mengalami penurunan yaitu sebanyak 90% siswa memiliki tingkat kenakalan cukup dan 10% dalam kategori rendah. Dari hasil analisis uji Wilcoxon Match Pairs Testdiperoleh nilai Z sebesar 3,207 dengan nilai signifikan sebesar 0,001<0,05 yang berarti bahwa pemberian layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan pribadi efektif untuk menurunkan kecenderungan kenakalan remaja di SMA 09 Semarang.

   Hampir sama dengan penelitian yang ke lima tadi tentang keefektifan bimbingan kelompok pada kenakalan remaja, hanya saja ini masih dikerucutkan ke dalam bimbingan pribadi anak *Broken Home*. Setelah anak mendapat bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan pribadi Alhamdulillah kenakalan remaja berkurang. Tentunya berbeda sekali dengan penelitian yang akan saya lakukan mengenai upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *Broken Home*.

7. Judul Tesis "Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja" yang disusun olehUlfah Maria (2006).[17]

   Penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil analisis regresi diperoleh hasil koefisien korelasi F-reg=30,600 p<0,01 dengan koefisien determinasi (R2) sebesar 0,377 maka

---

[14] Tesis Tri Septi Setyaningsih " *Pendekatan Konseling Realita Dalam Mengubah Konsep Diri Negatif Siswa Broken Home",* Tahun 2006.

[15] Tesis, Aang Kumedi "*Efektifitas bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam mengatasi kenakalan anak yang berlatar belakang keluarga tidak utuh"*, Tegal, Tahun 2007

[16] Tesis Marlina "*Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan pribadi untuk menurunkan kecenderungan kenakalan remaja di SMA 09 Semarang tahun pelajaran 2006/2007*", Semarang, Tahun 2007.

[17] Tesis Ulfa Maria "*Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja*", Tahun (2006)

hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu ada peran persepsi keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap kecenderungan kenakalan remaja.

Pada skripsi ini peneliti berfokus pada peran keharmonisan keluarga dan konsep diri terhadap kenalan remaja atau anak, yang tentunya berbeda jauh dengan penelitian yang akan saya lakukan.

8. Tesis Hubungan antara Tingkat Keharmonisan Keluarga dengan Perkembangan Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Tahun Pelajaran 2006/2007 yang disusun Oleh : Dyah Kartikawati NIM : 1301401036 Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES[18] .

   Dalam skripsi ini dikemukakan bahwa dari hasil pengamatan banyak siswa kelas VIII yang berperilaku sosial kurang baik, seperti; senang menyendiri, kurang memperhatikan teman, kurang tolong-menolong sesama teman, kurang kerjasama dalam kelompoknya, dan suka berkelahi, semua ini biasanya berlatar belakang keluarga yang tidak harmonis.

   Penelitian yang dialakukan Dyah Kartikawati ini berfokus pada hubungan antara tingkat keharmonisan keluarga dengan perkembangan perilaku social siswa.

9. Judul Tesis : Perkembangan Emosional Anak yang Berasal dari Keluarga Single Parent (Penelitian dari Perumahan Josroyo Indah, Desa Jaten, Kabupaten Karanganyar, Kotamadya Surakarta" yang disusun olehDevalia Septiana NIM : 1550404024 Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES[19] .

   Di dalamnya mengemukakan bahwa semakin banyak anak yang dibesarkan pada keluarga single parent, terutama yang dilatar belakangi oleh perceraian ataupun perpisahan, walaupun ada pula yang dilatar belakangi oleh meninggalnya salah satu orang tua. Ketidak utuhan rumah tangga tersebut secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan emosional anak yang dibesarkan di dalam keluarga tersebut, karena keluarga merupakan sekolah kita yang pertama dalam mempelajari emosi. Penelitian ini berfokus pada penelitian perkembangan anak yang dibesarkan pada keluarga tidak utuh atau single parent.

10. Penelitian Suardi dengan judul Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Kolombo Yogyakarta[20]. Penelitian ini membahas tentang seberapa jauh pengaruh motivasi terhadap prestasi siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Pengaruh tersebut memang tidak begitu besar, karena prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk motivasi belajar. Apabila motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan dan dikembangkan, maka akan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik pula.[21]
11. Tesis Analisis Minat Belajar Anak Broken Home di sekolah (Studi Fenomenologi pada empat anak *Broken Home*).[22] Disusun oleh Ignatius Hanung Listiyanto di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun 2017. Dalam penelitian ini difokuskan pada minat belajar anak didik pada empat siswa *Broken Home.* Yang tentunya sangat berbeda dengan penelitian yang kami lakukan.

---

[18] Tesis Dyah Kartikawati *"Hubungan antara Tingkat Keharmonisan Keluarga dengan Perkembangan Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII Tahun Pelajaran 2006/2007",* Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES, 2007

[19] Tesis Devalia Septiana *"Perkembangan Emosional Anak yang Berasal dari Keluarga Single Parent (Penelitian dari Perumahan Josroyo Indah, Desa Jaten, Kabupaten Karanganyar, Kotamadya Surakarta",* Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES, 2004

[20] Penelitian Suardi "*Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan AgamaIslam Siswa SMA Kolombo"* Yogyakarta.

[21] Suardi, *Skripsi*,Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Kolombo Yogyakarta, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UII Yogyakarta, 2000), tidak dipublikasikan.

[22] Ignatius Hanung Listiyanto "*Analisis Minat Belajar Anak Broken Home di sekolah (Studi Fenomenologi pada empat anak Broken Home)*,Universitas Sanata Dharma Yogyakarta Tahun 2017.

12. Tesis Konsep Diri Remaja dari keluarga Brokrn Home. Disusun oleh Chiktia Irma Oktavianidi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2014. Tesis ini membahas tentang Konsep diri anak yang berasal dari keluarga *Broken Home*.[23]
13. Tesis" Pengaruh Keluarga Broken Home terhadap Mental dan Prestasi Belajar Anak", disusun oleh Septiana Atik M, Fakultas Ilmu Sosial Tahun 2011. penelitian in bertujuan untuk mengetahui pengaruh keluarga Broken Home terhadap mental anak di Panti asuhan Yatim Putri Aisyiah Serangan dan Pengaruh keluarga Broken Home terhadap prestasi serta bagaimana keseharian anak asuh yang berlatar belakang keluarga Broken Home tinggal di panti.[24]
14. Tesis "Resiliensi pada Remaja yang Mengalami *Broken Home*" disusun oleh Ivadhias Swastika NIM. 10505094. Universitas Guna Darma Bekasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran *resiliensi* pada remaja yang mengalami broken home serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pencapaian resiliensi pada remaja yang mengalami broken home[25].
15. Tesis "Subjective Weel-Being pada Remaja dari Keluarga Broken Home". Tesis ini disusun oleh Yuli Astuti Program Magister Psikologi Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *subjective weel-being* pada remaja, serta bagaimana kondisi *subjective weel-being* pada remaja yang mengalami Broken Home.[26]

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan ini.

Terdapat beberapa persamaan antara judul yang peneliti ajukan dengan beberapa karya ilmiah di atas, yaitu sama-sama membahas tentang anak-anak dari latar belakang keluarga yang tidak utuh atau keluarga yang kurang harmonis. Keluarga merupakan tempat pertama anak-anak mendapatkan pengalaman dini langsung yang akan digunakan sebagai bekal hidupnya dikemudian hari melalui latihan fisik, sosial, mental, emosioanal dan spiritual . dengan kata lain, keluarga merupakan agen terpenting yang berfungsi meneruskan budaya melalui proses sosilisasi antara individu dengan lingkungan. Oleh karena itu, untuk mewujudkan satu fungsi tertentu bukan yang bersifat alami saja melainkan juga adanya berbagai faktor atau kekuatan yang ada di sekitar keluarga, seperti nilai-nilai, norma dan tingkah laku serta faktor-faktor lain yang ada di masyarakat.

Perbedaanya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah peneliti dalam penelitian ini mempunyai subyek, informan atau koresponden serta lembaga dan tempat yang berbeda dengan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sedangkan dalam hal isi, peneliti akan mengungkapkan tentangupaya seorang guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa broken homepada siswa SDN Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017, yang didalamnya akan memaparkan tentang upaya seorang guru pendidikan agama Islam terhadap peningkatan motivasi belajar siswa yang mengalami broken home. Jadi jelaslah bahwa penelitian ini, ada perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu peneliti pada penelitian ini mencari cara tentang bagaimana upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada siswa yang mengalami *broken home*.

---

[23] Chiktia Irma Oktaviani "*Konsep Diri Remaja dari keluarga Brokrn Home",* Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, Tahun 2014

[24] Septiana Atik M " *Pengaruh Keluarga Broken Home terhadap Mental dan Prestasi Belajar Anak"*, Fakultas Ilmu Sosial, Serang, Tahun 2011.

[25] Ivadhias Swastika "*Resiliensi pada Remaja yang Mengalami Broken Home*", Universitas Guna Darma, Bekasi.

[26] Tesis Yuli Astuti "*Subjective Weel-Being pada Remaja dari Keluarga Broken Home*". Program Magister Psikologi Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta,tahun 2015.

B. Kerangka Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang dalam bahasa Inggris *to move* adalah kata kerja yang artinya menggerakkan.[27]Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "perasaan / *feeling*" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. [28] Sedangkan menurut kamus populer menyebutkan ialah menunjuk kepada proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu.[29]

Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang / terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini menyangkut soal kebutuhan, bahwa motivasi menentukan arah dan intensitas tingkah laku. Motivasi ini mengarahkan tingkah laku untuk mencapai pada tujuan. Motivasi muncul sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi.

Jadi dapat disimpulkan tentang arti motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan**.** Secara psikologi definisi motivasi mewakili proses-proses psikologikal yang menyebabkan timbulnya, diarahkan dan terjadinya persitensi kegiatan-kegiatan sukarela yang diarahkan ke arah tujuan tertentu.

b. Pengertian Belajar

Dalam pengertian belajar, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing, pengertian belajar tersebut yaitu :

Menurut James O. Whittaker, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah merumuskan belajar sebagai proses dimana laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Menurut Cronbach sebagaimana dkutip oleh Syaiful Bahri Djamarah berpedapat bahwa *Learning is shown by change in behavior as result of experience*. Belajar sebagaimana suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengamalan.

Menurut Howard L. Kingskey sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa *learning is the process by which behavior (in the Broader sense is a originated or change through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tingkah laku dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalaui praktek atau latihan.

Kemudian menurut Drs. Slamet juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahn tingkah laku yang baru secar kseluruhan, sebagai hasil penglaman individu itu sendiri dalaminterksi dengan lingkungannya.[30]

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil daripengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomor.

---

[27] Abdorrakhman Ginting, hlm. 86.
[28] Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Surabaya : Karya Abditama, 1994), hlm. 101.
[29] Mas`ud Hasan Abdul Qodar, *Kamus Populer* (Semarang : CV. Bintang Pelajar, 1990), hlm. 158.
[30] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hlm.12-13

Untuk melengkapi pengertian mengenai makna belajar, perlu kiranya dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Dalam hal ini ada prinsip-prinsip yang penting utuk diketahui, antara lain :

1) Berpusat pada anak
2) Belajar dengan melakukan
3) Mengembangkan kemampuan sosial
4) Mengembangkan ketrampilan memecahkan masalah
5) Mengembangkan kreativitas siswa
6) Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi
7) Menumbuhakan kesadaran sebagai warga negara yang baik
8) Belajar sepanjang hayat
9) Perpaduan antara kompetisi, kerjasama dan solidaritas[31]

Dalam perspektif keagamaan, belajar merupakan kewajiban setiap orang beriman agar memperoleh pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat hidup manusia itu sendiri.

c. Tujuan Belajar

Mengenai tujuan-tujaun belajar itu sebenarnya, sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksioanl, lazim dinamakan dengan *instructional effects*, yang bisa berbentuk pengetahuan dam ketrampilan. Sedangkan tujuan-tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu : tercapai karena siswa "menghadapi" (*to live in)* suatu system lingkungan belajar tertentu seperti kemampuan berfikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Semua itu lazim diberi istilah *nurturant effects*. Jadi guru dalam mengajar, harus sudah memliki rencanadan menetapkan straregi belajar mengajar untuk mencapai dua hal tersebut. Jadi tujuan belajar tersebut ada tiga jenis, yaitu :

1) Untukmendapatkan pengetahuan
2) Penanaman konsep dan ketrampilan
3) Pembentukan sikap.[32]

d. Teori Tentang Belajar

Kegiatan belajar itu cenderung diketahui sebagai suatu proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang. Oleh karena itu, sulit diketahui dengan pasti bagaimana terjadinya. Karena prosesnya begitu kompleks, maka timbul beberapa teori tentang belajar. Menurut penulis teori yang sesuiai tentang belajar adalah Teori Cognitive-Gestalt- Field yaitu :

1) Teori Kognitif

   Teori ini dikembangkan oleh para ahli psikologi kognitif. Teori ini beerbeda dengan behaviorisme, bahwa yang utama pada kehidupan manusia adalah mengetahui *(Knowing)* dan bukan respons. Teori ini menekankan pada peristiwa mental, bukan penghubung stimulus-respons. Perilaku juga penting sebagai indikator, tetapi yang lebih penying adalah berpikir. Dalam kaitannya dengan berpikir ini, bahwa pada manusia terbentuk struktur mental atau organisasi mental. Pengetahuan terbentuk melalui proses pengorganisasian pengetahuan baru dengan struktur yang telah ada setelah pengetahuan baru tersebut diinterprestasikan oleh struktur yang ada tersebut.

   Hal lain yang juga sangat penting dalam toeri kognitif adalah bahwa individu itu aktif, konstruktif dan berencana, bukan pasif menerima stimulus dari lingkungan. Menurut para ahli kognitif, individu merupakan partisiapan aktif dalam proses memperoleh dan menggunakan pengetahuan. Individu berfikir secara aktif dalam membentuk wawasannya tentang kenyataan, memilih asek-aspek penting dari pengalaman untuk disimpan dalam ingatan, atau digunakan dalam memecahkan masalah.

2) Teori Gestalt

   Teori ini berkembang di Jerman dengan pendirinya yang utama yaitu Max Wetheimer, Gestalt berasal dari bahas Jerman yang artinya kurang lebih konfigurasi, pola, kesatuan, dan keseluruhan.

---

[31] Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005), hlm..63-69

[32] Sardiman, A.M, *Interaksi*, hlm. 26-29

Psikologi Gestalt menekankan kesluruhan, keseluruhan lebih dari jumlah bagian-bagian. Keseluruhan membentuk satu kesatuan yang bermakna, menurut Gestalt belajar harus dimulai dari keseluruhan, baru kemudian kepada bagian-bagian. Belajar Gestalt meneknkan pemahaman atau insight. Suatu keseluruhan terdiri dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan yang bermakna satu sama lain. Dalam belajar siswa harus memahami makna hubungan antar satu bagian dengan bagian yang lainnya.

Suatu hukum yang tekenal dari teori Gestalt yaitu hukum Pragnans, yang kurang lebih berarti teratur, seimbang, harmonis. Belajar adalah mencari dan mendapatkan Pragnans, menemukan keteraturan, keharmonisan dari sesuatu.

Untuk menemukan Pragnans, diperlukan adanya pemahama atau insight. Ada enam ciri daribelajar pemahaman ini menurut Ernest Hilgard, yaitu :

a) Pemahaman dipengaruhi oleh kemampuan dasar.
b) Pemahaman dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang selalu
c) Pemahaman tergantung kepada pengaturan situasi
d) Pemahaman didahului oleh usahacoba-coba.
e) Belajar dengan pemahaman dapat diulangi
f) Suatu pemahaman dapat diaplikasikan bagi pemahaman situasi lain.

3) Teori Medan atau Field Teory

Teori ini sama dengan Gestalt menekankan keseluruhan dan kesatupaduan. Menurut teori Medan Individu selalu berada dalam suatu medan atau ruang hidup *(Life Space).*
Dalam medan hidup ini ada suatu tujuayang ingin dicapai akan tetapi untuk mencapainya selalu ada barier atau hambatan. Individu memiliki satu atau sejumlah dorongan dan berusaha mengatasi hambatan untuk mencapai tujuan tersebut. Apabila individu telah berhasil mencapai tujuan, maka masuk kedalam medan atau lapangan psikologis baru yang di dalamnya berisi tujuan baru dengan hambatan-hambatan yang baru pula. Demikian seterusnya individu keluar dari suatu medan dan masuk ke medan psikologis berikutnya.

Menurut teori ini belajar adalah berusaha mengatasi hambatan-hambatan untuk mencapai tujuan. Kurikulum sekolah dengan segala macam tuntutannya, berupa kegiatan belajar di dalam kelas, di laboratorium, di work shop, di luar sekolah, penyelesaian tugas-tugas, ujian-ulangan dan lain-lain., pada dasarnya merupakan hambatan yang harus diatasi.[33]

e. Faktor-faktor Belajar

Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisionil yang ada. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut :

1) Peserta didik yangbelajar harus melakukan banyak kegiatan,
2) Belajar memerlukan latihan dengan jalan relearning recall danreview,
3) Belajar akan lebih berhasil jika peserta didik merasa berhasil dan mendapatkan kepuasan,
4) Peserta didik yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam pelajarannya.
5) Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar karena semua pengalaman belajar, antar yang lama dengan yang baru. Secara berurutan diasosiasikan sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman,
6) Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh peserta didik, besar peranannya dalam proses belajar,
7) Faktor kesiapan belajar,
8) Faktor minat dan usaha,
9) Faktor-faktor fisiologis,
10) Faktor Intelgensi.[34]

[33] Nana syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.170-172

[34] A Tabrani Rusyan, dkk, *Pendekatan dalam Pembelajaran*, hlm. 23-24

f. Motivasi Belajar

Menurut Morgan mengemukakan "Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. [35] Anak yang mempunyai motivasi kuat untuk belajar mempunyai masa depan yang cerah yang diwarnai penemuan, kesempatan dan kontribusi. Mereka mempunyai kecenderungan alami untuk menguasai hal-hal tersebut yang akan membuatnya sukses serta mendapatkan manfaat dari segala perubahan positif dalam masyarakat. Siswa yang memiliki motivasi belajar mungkin akan menghadapi hambatan-hambatan eksternal dari sebuah keadaan, tetapi hambatan-hambatan mereka adalah paling mampu untuk melakukan perubahan dengan kemampuan diri dan motivasi dalam belajar yang pada akhirnya siswa akan menguasai pengetahuan dan teknologi (Iptek).

Motivasi belajar merupakan variabel yang paling penting, karena proses belajar akan lebih efesien, jika warga belajar yang bersangkutan memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu yang dipikirkannya. menyatakan bahwa, sifat keragaman dan kedinamisan manusia menjadikan perbedaan serta perubahan kebutuhan secara individual sesuai dengan situasi dan kondisi, dan bagi individu hal ini merupakan pendorong tumbuhnya motivasi memenuhi kebutuhan untuk mencapai kepuasan. [36]

Ada tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yakni kemampuan kognitif, motivasi berprestasi, dan kualitas pembelajaran. Adapun ciri-ciri siswa atau seseorang yang mempunyai kualitas karakter (kepribadian) dan memiliki motivasi tinggi dalam beraktivitas adalah sebagai berikut:

1) Selalu ingin tahu dan bertanya. Sifat alami manusia yang selalu bertanya dan ingin tahu tumbuh subur pada dirinya, sehingga kecintaannya untuk terus belajar menjadi sifat alaminya yang terbawa samapi tua.
2) Berpikir kritis dan kreatif. Mampu untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang, sehingga dapat mengambil keputusan dengan bijak dan menyelesaikan masalah yang sangat kompleks.
3) Berpengetahuan luas. Mempunyai ketertarikan yang besar pada masalah-masalah global yang relevan dan penting, sehingga selalu meluangkan waktu untuk membaca dan mengeksploitasi bidang-bidng yang diminati, pengetahuannya tentang sesuatu menjadi solid dan membumi.
4) Komunikator yang efektif. Mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan dengan efektif, baik secara verbal maupun tertulis. Dengan bekal pengetahuan yang luas, secara informasi dapat dikomunikasikan dengan percaya diri dan meyakinkan.
5) Berani mengambil resiko. Segala tantangan baru dihadapi dengan optimis dan percaya diri, serta berani mencoba menggunakan ide dan strategi baru dalam menjawab tantangan dan rintangan baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat yang heterogen.[37]

Dari uraian di atas maka motivasi belajar siswa yang akan memiliki kualitas karakter sifat ingin tahu, kritis dan kreatif, pengetahuan luas, berkomunikasi yang efektif, dan berani mengambil resiko.

a. Meningkatkan Motivasi Belajar

Mengingat pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar bagi anak-anak. Motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia merupakan konsep yang rumit yang berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebaginya. [38]

Seorang siswa yang tampaknya tidak bermotivasi, mungkin kenyataan cukup bermotivasi tetapi tidak dalam hal-hal yang diharapkan pengajar. Mungkin siswa cukup bermotivasi untuk berprestasi di sekolah, akan tetapi ada kekuatan lain yang mendorong anak tidak berprestasi karena lingkungan teman-temannya yang tidak serius dalam belajar.

---

[35] *Ibid.*

[36] Mujib,*Kepribadian Dalam Psikologi Islam.*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 66.

[37] *Ibid*, hlm 67

[38] Marnito Purdjonol *Bagaimana Cara Mendapatkan Hasil Belajar Yang Baik*, (Yogyakarta : Warta Sinar Putih, 2001) hlm 72.

Jumlah motivator yang mempengaruhi siswa pada suatu saat yang sama banyak sekali, faktor yang membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku tersebut mengakibatkan terjadinya sejumlah tingkah laku yang dimungkinkan untuk ditampilkan oleh seorang siswa.

Menimbulkan motivasi pada seorang siswa ialah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau untuk ingin melakukan sesuatu, dalam hal ini berarti menyebabkan si siswa merasa butuh untuk berbuat dalam suatu cara tertentu atau butuh akan melakukan suatu hal tertentu. Untuk pemeliharaan dan peningkatan motivasi siswa mengajukan 4 fungsi pengajar, yaitu :

1) Menggairahkan siswa, pengajar harus menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan, ia harus memberikan kesempatan banyak untuk siswa yang harus siswa pikirkan dan lakukan. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar, dengan memberikan kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke aspek pelajaran dalam situasi belajar dengan metode sumbang saran (brain storming) dan guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mengetahui disposisi awal bagi siswa-siswanya.
2) Memberi harapan realistis, pengajar harus memberikan harapan-harapan siswa yang realistis dan memodifikasikan harapan-harapan yang tidak realistis. Harus mampu membedakan antara harapan yang realistis, pesimistis atau terlalu optimis. Apabila siswa banyak mengalami kegagalan maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan pada siswa.
3) Memberikan insentif, bila siswa berhasil dalam berprestasi belajar diharpkan memberikan insentif baik berupa pujian, angka atau hadiah materi kalau memungkinkan. Sehingga siswa terdorong untuk melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan-tujuan pengajaran.
4) Mengarahkan, pengajar harus mengarahkan tingkah laku siswa, dengan cara menunjukkan pada siswa hal-hal yang dilakukan secara tidak benar dan meminta pada mereka melakukan sebaik-baiknya.[39]

   Hasil belajar ditentukan antara lain oleh gabungan antara kemampuan dasar siswa dan kesungguhan dalam belajar, kesungguhan ditentukan oleh motivasi yang bersangkutan, oleh karena itu sangat penting menumbuhkan motivasi belajar siswa. Keberhasilan belajar erat berhubungan dengan motivasi dan motivasi perlu ditumbuhkan, oleh karena yang menyebabkan siswa termotivasi dalam belajar adalah:

   1) Yakin bahwa yang dipelajari bermanfaat bagi dirinya.
   2) Yakin akan mampu memahami atau menguasai pelajaran tersebut.
   3) Situasi belajar yang menyenangkan.

Untuk menyenangkan belajar siswa maka tidak lepas dari bahan (materials) perangkat lunak dengan bantuan alat penyaji buku, majalah, transparansi OH, Film bingkai dan audio. Alat atau perangkat keras untuk menyampaikan pesan contohnya Vidio, tape, radio, TV, OHP , komputer LCD dan sebagainya. Teknik yaitu prosedur yang disiapkan untuk menggunakan alat, bahan dan orang untuk menyampaikan pesan. Dan lingkungan setting atau lingkungan yang memungkinkan siswa belajar, lingkungan disetting supaya membantu siswa untuk termotivasi belajar. Sumber belajar (bahan dan alat) akan mudah diterima oleh siswa jika *software* dan *hardware* ada atau dengan kata lain media pendidikan tersedia.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan belajar**.** Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.[40]

Anak yang mempunyai motivasi kuat untuk belajar mempunyai masa depan yang cerah yang diwarnai penemuan, kesempatan dan kontribusi. Mereka mempunyai kecenderungan alami untuk menguasai hal-hal tersebut yang akan membuatnya sukses serta mendapatkan manfaat dari segala perubahan positif dalam masyarakat. Siswa yang memiliki motivasi belajar mungkin akan menghadapi hambatan-hambatan eksternal dari sebuah keadaan, tetapi hambatan-hambatan mereka adalah paling mampu untuk melakukan perubahan dengan kemampuan diri dan motivasi dalam belajar yang pada akhirnya siswa akan menguasai pengetahuan dan teknologi (Iptek). Indikator Siswa mempunyai motivasi belajar tinggi apabila siswa selalu bertanya, berpikir kritis dan kreatif, pengetahuan luas, komunikasi efektif dan berani mengambil resiko.

---

[39] *Ibid*, hlm 72-73.

[40] Ibid, hlm 68.

Pengertian dan analisis sifat motivasi belajar dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Motivasi Intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar. Pada umumnya motivasi intrinsik lebih kuat dari pada motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu motivasi intrinsik sangat penting pada anak didik. Jangan hendaknya anak mau belajar dan bekerja karena takut dimarahi, dihukum atau tidak lulus ujian. [41]
2) Motivasi Ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi ekstrinsik juga sangat penting sebab keadaan siswa itu dinamis dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Ada dua bentuk atau ragam motivasi, yaitu: motivasi yang berasal dari dalam dirinya (motivasi intrinsik) adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, dan motivasi yang berasal dari luar dirinya (motivasi ekstrinsik) yang artinya bahwa motivasi ini muncul karena faktor di luar dirinya baik dari lingkungan rumah maupun sekolah, seperti :

1) Siswa belajar karena takut dihukum guru
2) Siswa belajar karena dijanjikan akan memperoleh hadiah oleh orang tuanya.
3) Siswa belajar karena untuk menaikkan gengsi dirinya dimata teman atau saudaranya.
4) Siswa belajar karena akan memperoleh pujian/penghargaan dari sekolah. [42]

Disimpulkan bahwa motivasi muncul tanpa dorongan dari pihak luar. Siswa belajar karena kesadaran atau keinginannya untuk belajar. Belajar bagi dirinya sudah merupakan kebutuhan. Ia menyadari sepenuhnya manfaat dari kegiatan belajar. Dalam praktek sehari-hari, motivasi dan perhatian pada umumnya sama atau tidak berbeda. Memang keduanya hampir sama, dan dalam prakteknya selalu bergandengan.

Motivasi adalah, jika seseorang tertuju pada suatu objek sebenarnya dimulai dengan motivasi terhadap hal tersebut. Motivasi adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi jiwa, yakni konasi, kognisi, emosi yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu ada unsur penasaran.[43] Sedangkan perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek tertentu dan juga sangat berhubungan dengan tiga fungsi jiwa di atas, tetapi unsur pikirannya yang terkuat pengaruhnya.[44]

Motivasi dan perhatian selalu bergandengan dalam praktek. Apa yang menarik motivasi dapat menyebabkan perhatian dan apa yang menyebabkan perhatian dapat menyebabkan menarik motivasi.

1) Peristiwa dalam gejala motivasi seseorang yang berhubungan dengan perhatian

1) Perseverasi. Peristiwa terjadinya jika seseorang terikat kepada satu objek tertentu sehingga ia tidak mudah melepaskannya. Karena terikat pada objek tertentu, maka sekalipun muncul suatu objek lain ia tetap dan tidak akan menarik motivasi serta perhatiannya pada objek yang pertama muncul.
2) Adaptasi. Peristiwa kejiwaan yang bertentangan dengan preverasi terlihat pada suatu objek saja, tetapi berpindah-pindah, mudah menyesuaikan keadaan/menyesuaikan diri.
3) Osilasi. Keadaan perhatian/motivasi yang tidak tetap, timbul dan tenggelam kuat dan kendur sering terputus.
4) Motivasi yang bergerak. Orang mengalami peristiwa perhatiannya berserakan seakan-akan tidak mempunyai perhatian dan motivasi sama sekali terhadap suatu peristiwa.[45]

Disimpulkan bawah gejala motivasi seseorang yang berhubungan dengan perhatian meliputi perseverasi, adaptasi, osilasi dan motivasi yang bergerak yaitu orang mengalami peristiwa seakan-akan tidak mempunyai perhatian dan motivasi sama sekali.

---

[41] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran Cet. 14,* (Bandung: Bumi Aksara, 2014), hlm. 112.

[42] Moh. Haryono, *Penggunaan Variasi Metode Belajar Untuk Membangkitkan Motivasi Belajar*, (Yogyakarta: Widyatama, 2007), hlm. 4.

[43] Abu Ahmadi, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1997), hlm. 151.

[44] Mahfudz Shalahuddin, *Psikologi Umum*, (Surabaya: Airlangga Press, 2001), hlm. 138.

[45] Abu Ahmadi, *Psikologi*, hlm. 195.

1) Menurut sifatnya motivasi dapat dibedakan :
   a) Motivasi spontan. Jenis motivasi yang tidak dengan sengaja individu merasa senang terhadap satu objek yang diamatinya.
   b) Perhatian motivasi/motivasi konsentratif. Jika individu itu bermotivasi pada suatu objek dengan memusatkan pikiran dan perasaannya kepada objek tersebut.
   c) Perhatian/motivasi sempit. Meletakkan perhatian pada objek yang terbatas.
   d) Perhatian/motivasi sembarangan. Yaitu perhatian atau motivasi yang tidak tetap, mudah berubah-ubah dari objek satu objek yang lain.[46]

   Disimpulkan bahwa sifat motivasi dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu: motivasi spontan, perhatian motivasi atau konsentratif, motivasi sempit dan motivasi sembarangan atau motivasi yang tidak tetap.

   Menurut bentuknya motivasi atau perhatian dapat dibedakan sebagai berikut:
   a) Perhatian/motivasi sengaja. Yaitu : jenis perhatian atau motivasi yang dilakukan dari individu ingin menyaring secara kuat dan ingin menangkap penginderaan lebih jelas.
   b) Perhatian/motivasi tidak sengaja. Yaitu: perhatian/motivasi yang timbul dari perhatian yang tidak ada usaha sadar dari individu untuk memusatkan pikirannya pada suatu penginderaan tertentu, tetapi inderanya secara tidak sengaja terpusat pada bagian tertentu.
   c) Habitual. Merupakan kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian/motivasi pada hal tertentu dalam setiap keadaan lingkungan dengan meninggalkan perangsang yang lain. Motivasi yang timbul dari keadaan alam yang ada di sekitar individu itu berada.[47]

Dipahami bahwa menurut bentuknya motivasi atau perhatian dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: motivasi sengaja, motivasi tidak sengaja dan motivasi habitual, yaitu motivasi pada hal tertentu dalam setiap keadaan lingkungan dengan meninggalkan perangsang yang lain.

Jika seorang siswa memiliki ciri-ciri di atas, maka kegiatan belajar dapat diikutinya dengan baik. Siswa tersebut cenderung tekun dalam mengerjakan tugas sekolah, ulet dalam mengerjakan dan memecahkanberbagai masalah dan hambatannya secara mandiri. Siswa tersebut juga tidak akan terjebak kepada rutinitas yang tidak efektif, dapat mempertahankan pendapatnya serta memiliki pandangan yang rasional dengan permasalahan hidup atau apapun yang dihadapinya.[48]

a. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin, motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalu kuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa.

Adapun fungsi dari motivasi dalam pembelajaran diantaranya :[49]

1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan, tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Sedangkan fungsi motivasi belajar menurut Sardiman adalah sebagai berikut :[50]

---

[46] Mahfudz Shalahuddin, *Psikologi*, hlm. 140.
[47] Ngalim Purwanto, *Psyikologi Islam*, (Yogyakarta: Yudistira, 1999), hlm. 67.
[48] Ibid hlm.115-118
[49] Ibid, hlm.119
[50] Sadirman A.M, , *Interaksi*,hlm.73

1) Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai, dalam hal ini motivasi memberikan arah dari kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apayang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

c. Ciri-ciri Siswa Yang Memiliki Motivasi belajar

Siswa yang mempunyai achievemet motivation, biasanya beraspirasi positif dan memiliki taraf aspirasi yang bersifat realistik. Yang dimaksud *achievement motivation* adalah daya penggerak dalam diri siswa untuk mencapai taraf prestasi belajar yang setinggi mungkin, demi penghargaan kepada diri sendiri. Siswa yang demikian itu, mempunyai atau menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:[51]

1) Kecenderungan mengerjakan tugas-tugas belajar yang menantang,namun tidak berada diatas taraf kemampuannya.
2) Keinginan untuk bekerja dan berusaha sendiri, serta menemukanpenyelesaian masalah sendiri tanpa disuapi terus menerus oleh guru
3) Keinginan kuat untuk maju dan mencari taraf keberhasilan yang sedikitdiatas taraf yang telah dicapai sebelumnya
4) Pemilihan teman kerja atas dasar kemampuan teman itu untukmenyelesaikan tugas belajar bersama, bukan atas dasar rasa simpati atau perasaan senang terhadap teman itu Keuletan dalam belajar, biarpun menghadapi rintangan

Jika seorang siswa memiliki ciri-ciri di atas, maka kegiatan belajar dapat diikutinya dengan baik. Siswa tersebut cenderung tekun dalam mengerjakan tugas sekolah, ulet dalam mengerjakan dan memecahkan berbagai masalah dan hambatannya secara mandiri. Siswa tersebut juga tidak akan terjebak kepada rutinitas yang tidak efektif, dapat mempertahankan pendapatnya serta memiliki pandangan yang rasional dengan permasalahan hidup atau apapun yang dihadapinya.[52]

d. Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasibelajar, adalah:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa
   Cita-cita siswa akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-citakan mewujudkan aktualisasi diri. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama, bahkan sepanjang hayat.
2) Kemampuan siswa
   Keinginan seorang siswa perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasisiswa untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangannya.
3) Kondisi siswa
   Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar.
4) Kondisi lingkungan siswa
   Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal (keluarga), pergaulan sebaya, kehidupan masyarakat, lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tentram tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. Faktor keluarga sebagai salah satu penentu yang berpengaruh dalam belajar, dapat dibagi menjadi tiga aspek, yakni :[53]
5) Kondisi ekonomi keluarga.
   Faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan kehidupan keluarga. Keharmonisan hubungan antara orang tua dan anak kadang-kadang tidak terlepas dari faktor ekonomi ini.

---

[51] Tadjab.*Ilmu Jiwa Pendidikan.* (Surabaya: Karya Abditama.1994). hlm. 109

[52] Sardiman, , *Interaksi*, hlm.76

[53] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan belajar Di Sekolah*, (Surabaya: UsahaNasional, 1983), hlm.56-57

6) Hubungan emosional antara orang tua dan anak.
Hubungan ini juga berpengaruh pada keberhasilan belajar seorang anak. Dalam suasana rumah yang selalu rebut dan pertengkaran akan mengakibatkan terganggunya. Ketenangan dan konsentrasi anak, sehingga anak tidak bisa belajar dengan baik. Hubungan orang tua dan anak yang ditandai oleh sikap acuh tak acuh dapat pula menimbulkan reaksi frustasi pada anak. Orang tua yang terlalu keras pada anak dapat menyebabkan "jauh" hubungan mereka yang pada gilirannya menghambat proses belajar. Sebaliknya, hubungan antara orang tua dan anak yang terlalu dekat, misalnya ke mana pun orang tua pergi anak selalu lekat berada di samping, kadang pula mengakibatkan anak menjadi selalu "bergantung".

7) Cara mendidik anak.
Biasanya setiap keluarga mempunyai spesifikasi dalam mendidik. Ada keluarga yang menjalankan cara-cara mendidik anaknya secara diktator militer, ada yang demokratis, pendapat anak diterima oleh orang tua, tetapi ada juga keluarga yang acuh tak acuh dengan pendapat setiap anggota keluarga. Ketiga cara mendidik ini, langsung ataut idak langsung, dapat berpengaruh pada proses belajar anak.[54]

e. Banyak hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya adalah:

1) Faktor keadaan keluarga siswa.
Dalam suatu keluarga yang utuh, dalam arti masih lengkap strukturnya (ayah dan ibu masih hidup), tidak bercerai dan tidak sering cekcok, perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak akan lebih banyak kesempatannya. Interaksi sosial yang harmonis dan kesepahaman mengenai norma-norma pada diri ayah dan ibu akan berpengaruh pula terhadap kemajuan belajar anak. Sebaliknya dalam suatu keluarga, jika salah satu atau kedua orang tua meninggal, bercerai atau meninggalkan keluarga dalam waktu yang relatif cukup lama, jelastidak dapat memperhatikan anak-anak dengan baik. Anak kurang mendapatkan kasih sayang yang selanjutnya akan berdampak pada motivasi dan hasil belajarnya di sekolah.

2) Peran pengajar
Peran pengajar dalah membangkitkan motivasi dalam diripeserta didiknya agar makin aktif belajar. Strategi utama dalam membangkitkan motivasi belajar pada dasarnya terletak pada guru atau pelajar itu sendiri. Membangkitkan motivasi belajar tidak hanya terletak bagaimana peran pengajar, namun banyak hal yang mempengaruhinya. Kreatifitas serta aktifitas pengajar harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswa sehingga siswa akan lebih terpacu motivasi untuk belajar, berkarya dan berkreasi. Pengajar bertugas memperkuat motivasi belajar siswa lewat penyajian pelajaran, sanksi-sanksi dan hubungan pribadi siswanya. Dalam hal ini pengajar melakukan hal yang menggiatkan anak dalam belajar. Peran pengajar untuk mengelola motivasi belajar sangat penting dan dapat dilakukan melelui berbagai aktifitas belajar. Kemampuan mengajar menjadikan dirinya model yang mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan kesanggupan dalam diri peserta didik merupakan aset utama dalam membangkitkan motivasi.

3) Kondisi lingkungan
Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar berupa keadaan alam,tempat tinggal, pergaulan sebaya dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu kondisi lingkungan yang sehat turut mempengaruhi motivasi belajar. Karakteristik fisik lingkungan belajar, keterjangkauan dan ketersediaan sumber daya manusia dan materi dapat mempengaruh itingkat motivasi seseorang dan lingkungan juga dapat membentuk atau mengurangi kondisi penerimaan pembelajaran. Lingkungan yang aman, nyaman dan bisa disesuaikan sendiri dapat menumbuhkan dorongan untuk belajar. Sebaliknya lingkungan yang kurang menyenangkan seperti kegaduhan, kekacauan dan tidak adanya privasi dapat mengganggu kapasitas untuk berkonsentrasi dan menumbuhkan keinginan untuk tidak belajar.

Sumanto menggolongkan faktor yang mempengaruhi belajar anak menjadi tiga macam, yaitu:[55]

---

[54] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.71-72
[55] Ibid , hlm.108-115

a) Faktor-faktor stimulasi belajar
Yang dimaksud faktor stimulasi belajar adalah segala hal di luar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimulasi dalam penelitian ini mencakup materiil serta suasana lingkungan yang ada di sekitar siswa.

b) Faktor metode belajar. Metode yang dipakai guru sangat mempengaruhi belajar siswa. Metode yang menarik dapat menimbulkan rangsangan dari siswa untuk meniru dan mengaplikasikannya dalam cara belajarnya.

c) Faktor-faktor individual Faktor ini menyangkut hal-hal berikut: kematangan, faktor usia, jenis kelamin, pengalaman, kapasitas mental, kondisi kesehatan fisik dan psikis, rohani serta motivasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar anak, juga mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan anak. Sebab hasil belajar anak pada jenjang pendidikan tertentu, akan digunakan untuk memenuhi salah satusyarat melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

b. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Seperti diketahui, motivasi belajar siswa tidak sama kuatnya. Pada siswa yang motivasinya itrinsik, kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor diluar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrensik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi diluar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, upaya menimbulkan dan meningkatkan motivasi belajar, khususnya oleh guru merupakan suatu hal yang perlu dan wajar.[56]

Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswaadalah sebagai berikut :

1) Mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip Belajar. Ada beberapa prinsip yang terkait dalam proses belajar, misalnya perhatian siswa, keaktifan siswa, keterlibatan langsug siswa, materi pelajaran yang merangsang, dan lain-lain. Agar motivasi belajar siswa meningkat, hendaknya guru berusaha menciptakan situasi kelas yang kondusif, sehingga perhatian, keterlibatan siswa dan lain-lain yang termasuk prinsip-prinsip belajar dapat berfungsi secara optimal.
2) Mengoptimalkan unsur-unsur Dinamis dalam Belajar. Maksudya adalah unsur-unsur yang keberadaanya dapat berubah-ubah, dari tidak ada menjadi ada, dari kedaan lemah menjadi menguat. Unsur-unsur ini meliputi bahan mengajar dan upaya pengadaanya, alat bantu mengajar, suasana belajar dan upaya pengembangannya, kondisi siswa dan upaya penyiapannya.
3) Mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman yang telah dimiliki siswa.
Siswa lebih senang mempelajari materi pelajaran yang baru, apabila siswa mempunyai latar belakang untuk mempelajari materi baru tersebut. Oleh karena itu, guru harus pandai memilih contoh-contoh untuk menjelaskan suatu konsep baru, contoh-contoh ini hendaknya banyak terdapat di lingkungan siswa.
4) Mengembangkan Cita-cita atau Aspirasi Siswa
Setiap siswa mempunyai cita-cita dalam belajar. Namun tidak semua siswa dapat mencapai kesuksesan tersebut. Kesuksesan biasanya dapat menigkatkan aspirasi, dan kegagalan mengakibatkan aspirasi rendah. Untuk meningkatkan aspirasi ini hendaknya guru tidak menjadikan siswa selalu gagal. Kegagalan yang berkepanjangan menyebabkan siswa menjaadi tidak bergairah dalam mencapai cita-citanya. Sebaiknya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk merumuskan tujuan belajar yang sesuai dengan kemampuannya. Sehingga motivasi mereka untuk mencapai tujuan itu lebih kuat.

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan tanpa pegaruh dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dalam dirinya yang lebih utama maupun dari luar

[56] Max Darsono,*Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang : IKIP Semrang Press, 2001) hlm.68

sebagai upaya lain yang tidak kalah pentingnya. Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang itu dalam pembahasannya ini disebut motivasi. Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam aktivitas belajar siswa. Tidak ada seorang punyang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar.

Prestasi belajar yang memuaskan dapat diraih oleh setiapsiswa jika mereka dapat belajarsecara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan, dan gangguan. Salah satu contoh dari ancaman tersebut adalah kurangnya motivasi belajar siswa.pada tingkat tertentu memang ada siswa yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Tetapi pada kasus-kasus tertentu, karena siswa belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru atau orang lain sangat diperlukan oleh siswa tersebut. [57]

Berikut adalah upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar :

1) Pergunakan pujian Verbal. Kata-kata seperti ‘bagus”, “baik”, “pekerjaanmu baik”,yang diucapkan guru kepada siswa setelah selesai mengerjakan yang diperintahkan atau mendekati tingkah laku yang diinginkan, merupakan pembangkit motivasi yang besar.
2) Pergunakan Tes dan Nilai secara bijaksana. Kenyataan bahwa tes dan nilai dipakai sebagai dasar sebagai hadiah sosial menyebabkan Tes dan Nilai dapat menjadi suatu kekuatan untuk memotivasi siswa. Siswa belajar karna ada keuntungan yang diproleh dengan nilai yang tinggi. Dengan demikian, memberikan tes dan nilai mempunyai efek dalam memotivasi siswa untuk belajar.
3) Membangkitkan Rasa ingin tahu dan Hasrat Eksplorasi di dalam diri siswa ada potensi yang besar yaitu rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Potensi ini dapat ditumbuhkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif. Rasa ingin tahu pada anak didik melahirkan kegiatan yang positif, yaitu eksplorasi. Keinginan siswa untuk memperoleh pengalaman- pengalaman baru merupakan desakan eksploatif dari dalam diri siswa. Motivasi akan terus meningkatkan jika dalam diri siswa sudah ada rasa ingin tahudan hasrat eksplorasi.
4) Melakukan hal yang luar biasa. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru harus dapat melakukan hal-hal yang luar biasa, misalnya menceritakan masalah guru dalam belajar di masa lalu ketika sedang sekolah seperti mereka, sehingga setelah mendengar cerita dari guru siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dan prestasi siswa akan meningkat. Melakukan hala yang luar biasa merupakan upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalamikesulitan dalam belajar.
5) Merangsang hasrat siswa. Hasrat siswa perlu diragsang dengan memberikan sedikit contoh hadiah yang akan diterimanya bila ia berusaha dan berprestasi dalam belajar. Hadiah yang diberikan kepada siswa dapat berupa benda, pujian verbal, nilai yag baik dan lain-lain yang akan merangsang hasrat siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
6) Memanfaatkan Apersepsi Siswa. Pengalaman siswa baik yang didapat di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dapat dimanfaatkan ketika guru sedang menjelaskan materi peljaran. Siswa mudah menerima dan menyerap materi pelajaran dengan menghubungkan bahan pelajaran yang telah dikuasainya. Bahan apersepsi merupakan seperangkat materi yang dikuasai yang memudahkan untuk menuju materi pelajaran yang baru.
7) Minta kepada siswa untuk mempergunakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya. Hal ini menguatkan belajar siswa dan sekaligus menanamkan suatu penghargaan pada diri siswa, bahwa apa yang sedang dipelajarinya sekarang, juga berhubungan dengan pengajaran yang akan datang.
8) Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan agar diterma oleh teman-temannya, siswa melakukan hal-hal yang tidak diinginkan oleh guru. Dalam hal ini guru sebaiknya melibatkan ketua kelas yang berperan sebagai pemimpin dan sebagai contoh siswa yang lain di kelas itu, dalam aktivitas yang berguna menyusun tes, mewakili sekolah dalam pameran ilmiah, dan sebagainya) sehingga teman-temannya akan meniru melakukan hal-hal yang positif.[58]

Dalam interaksi edukatif tidak semua siswa termotivasi untuk bidang studi tertentu. Motivasi siswa untuk menerima pelajaran tertentu berbeda-beda ada siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, ada yang sedang, dan ada juga yang sedikit sekali memiliki motivasi. Hal ini perlu disadari oleh guru agar dapat memberi motivasi yang bervariasi kepada siswa.

---

[57] Dimyati dan Mudjiono, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm 36.

[58] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta :Rineka Cipta, 2004), hlm.42

Jika terdapat siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, peranan motivasi ekstrinsik yang bersumber dari luar diri siswa sangat diperlukan. Motivasi Ekstrinsik ini diberikan bisa dalam bentuk pujian, hadiah, dan lain-lain. Tugas guru sekarang adalah bagaimana menciptakan interaksi edukatif yang dapat mendorong rasa inin tahu, ingin mencoba, bersikap mandiri, dan ingin maju. Siswa dapat tumbuh dan berkembang yang pada akhirnya menopang keberhasilan pengajaran yang gemilang.

Perubahan-perubahan yang dilakukan oleh manusia untuk dapat menyesuaikan dan akhirnya untuk mendapatkan kepuasan inidisebut dinamika manusia. Tugas guru dalam memberikan motivasi siswa adalah mengingat adanya dinamika siswa dan membimbing dinamika siswa. Maksudnya ialah suapaya anak yang belajar dalam membentuk dinamika manusia ini tidak melalui pengalam-pengalaman yang kurang baik. Adanya pandangan beberapa ahli yang menekankan segi-segi tertentu pada motivasi tersebut justru mengisyaratkan guru bertindak taktis dan kreatif alam mengelola motivasi belajar siswa.[59]

Motivasi belajar dihayati, dialami, dan merupakan kekuatan mental siswa dalam belajar. Dari siswa, motivasi tersebut perlu dihidupkan terus untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan dijadiakan dampak pengiring, yang selanjutnya menimbulkan program belajar sepanjang hayat, sebagai perwujudan emansipasi kemandirian tersebut terwujud dalam cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan dinamika siswa dalam belajar. Dari guru, motivasi belajar pada siswa berada dalam lingkup program dan tindak pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar. Prestasi belajar yang baik dapat diraih oleh setiap siswa jika mereka dapat belajar secara wajar, terhindar dari berbagai ancaman, hambatan, dan gangguan dialami oleh siswa tertentu. Sehingga mereka mengalami kesulitan belajar.

Disetiap sekolah dalam berbagai jenis dan tingkatan pasti memiliki siswa yang berkesulitan belajar. Masalah yang satu ini tidak hanya dirasakan oleh sekolah modern di perkotaan, tapi juga dimilki oleh sekolah tradisional di pedesaan dengan segala keminiman dan kesederhanaannya. Hanya yang membedakannya pada sifat, jenis, dan faktor penyebabnya. Setiap kali kesulitan belajar siswa yang satu dapat diatasi, tetapi pada waktu yang lain muncul lagi kasus kesulitan belajar siswa yang lain. Dalam setiap bulan atau bahkan minggu tidak jarang ditemukan siswa yang berkesulitan belajar. Walaupun sebenarnya masalah yang mengganggu keberhasilan belajar siswa ini sangat tidak disenangioleh guru dan bahkan oleh siswa itu sendiri. Tetapi disadari atau tidak kesulitan belajar datang pada siswa. Namun, begitu usaha demi usaha harus diupayakan dengan berbagai strategi dan pendekatan agar siswa dapat dibantu keluar dari kesulitan belajar. Sebab bila tidak, siswa akan mengalami kegagalan dalam meraih prestasi belajar yang memuaskan.[60]

Kenyataan-kenyataan di atas membuktikan betapa pentingnya meningkatkan motivasi belajar siswa terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan daalam belajar. Guru sebagai seorang yang membelanjakan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Oleh karena itu, sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

Berikut beberapa cara memberi penghargaan atau pujian yang bisa dilakukan guru dalam proses belajar mengajar :

1. Pujian verbal. Dalam bahasa Inggris banyak sekali kata-kata yang bisa kita gunakan untuk memuji siswa, seperti great job, good, awesome, amazing, welldone, outstanding, superb, wonderful, dan lain-lain. Di dunia barat, memberi pujian secara verbal dan spontan adalah hal yang lumrah, biasa dilakunan oleh siapa saja, suami kepada istri, anak, saudara, kita kepada teman atau orang lain. Budaya di Indonesia memberi pujian secara verbal belum umum dilakukan karena kita tak terbiasa mengekspresikan perasaan secara langsung. Hanya sedikit kata-kata yang mewakili ekspresi perasaan, seperti luar biasa, bagus, baik, keren dan lumayan. Jadi, berilah pujian secara verbal dan langsung kepada siswa anda sekecil apapun yang dilakukan oleh mereka. Misalnya biasakan mengucapkan terima kasih bila murid membantu membawakan buku. Ucapkan "usahamu bagus" bila anda melihat murid anda berusaha mengerjakan soal metematika meski ia masih salah menjawabnya.

---

[59] Mulyono Abdurrahman, Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm 58.

[60] Sunaryo Kartadinata dan Nyoman Dantes. *Landasan-landasan pendidikn Sekolah Dasar*, (Jakarta : Depdikbud, 1997), hlm 82.

2. Poin kelompok. Poin kelompok merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar di kelas. Bahkan dapat menumbuhknan jiwa kepemimpinan dan kerjasama. Caranya mudah, bentuklah kelompok kompetisi saat anda ingin memberi pertanyaan pada siswa. Poin bisa 1 sampai 10 atau 10 sampai 100 sesuai kebutuhan. Poin tak hanya untuk kelompok yang daat menjawab pertanyaan, tapi dapat juga diberikan ketika anda fokus pada managemen kelas, misalnya kelompok yang paling rajin, kompak, atau bersemangat.
3. Umumkan di Kelas. Jika anda ingin meningkatkan rasa bangga, martabat, atau eksistensi siswa, bacalah karya-karya siswa didepan semua murid. Berilah komentar positif dan hal-hal yang perlu ditingkatkan. Mintalah teman-temannya untuk berkomentar positif terhadap hasil karya temannya.
4. Menulis komentar Positif. Jika anda memeriksa pekerjaan siswa, jangan hanya memberi angka. Berilah komentar positif dibukunya dengan kalimat, bukan sekedar tulisan"bagus". Jeli dalam melihat kelebihan siswa akan membuat siswa merasa istimewa di mata gurunya.
5. Pemilihan murid berprestasi. Pemilihan murid berprestasi tidak harus difokuskan pada nilai angka. Sebagai guru, anda dapat menentukan kriteria bersama-sama dengan siswa di kelas untuk menetapkan pemilihan siswa berprestasi secara berkala. Kriteria bisa berdasarkan pada seringnya menunjukkan kemajuan belajar, usaha yang dilakukan, sikap, detail pekerjaan, semangat belajar dan sebagainya. Pentingnya menentukan kriteria bersama dapat berdampak positif terhadap siswa di kelas, yaitu menumbuhkan rasa saling memiliki.
6. Stiker dan stempel. Memberikan penghargaan terhadap hasil kerja siswa dapat dilakukan dengan cara menenpel stiker, mencap dengan stempel kartun, atau anda dapat menggambar bintang di buku mereka dan memberi komentar positif. Misalnya dengan mengatakan "pekerjaanmu Istimewa, kamu sudah menunjukkan usaha yang luar biasa. Yang perlu ditingkatkan adalah Tunjukkan bahwa murid anda adalah istimewa.
7. Grafik prestasi. Buatlah satu lembar grafik berupa grid atau seperti dalam buku kotak-kotak, yang berisi nama siswa seluruh kelas. Setiap kali anada menemukan siswa menunjukkan kemajuan, baik akademik maupun tingkah laku, maka siswa akan mewarnai satu kotak pada grafik. Berapa kotak yang harus diwarnai, terserah kebijakan Anda sebagai guru. Grafik ini dapat memudahkan guru dalam memantau perkembangan akademik dan tingkah laku siswa. Siswa yang grafiknya randah akan terpacu untuk belajar giat.
8. Tulis nama siswa di papan tulis. Cara yang paling mudah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan membuat siswa merasa istimewa adalah dengan menuliskan namanya di papan dan menggambar bintang di sebelahnya.[61]

Perlu diingat bahwa setiap anak di kelas butuh diterima oleh guru dan teman-temannya serta eksistensinya diakui. Manfaat lain adalah kelas Anda menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Siswa juga akan lebih fokus dan senang belajar. Materi apapun yang anda ajarkan akan menjadi lebih variatif dan tidak membosankan. Jika setiap anak merasa istimewa diterima segala kelebihan dan kekurangannya, otomatis, hal lini akan meningkatkan rasa percaya diri dan selanjutnya akan meningkatkan motivasi belajar. Strategi diatas hanyalah beberpa contoh saja. Sebagai guru, Anda harus terus mengeksplor diri.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar. Ada beberapa prinsip yang terkait dalam proses belajar, misalnya perhatian siswa, keaktifan langsung siswa, pengulangan belajar, materi pelajaran yang merangsang dan menantang, pemberian balikan dan penguatan (reinforcement) dan lain-lain. Agar motivasi belajar siswa meningkat, hendaknya guru berudaha menciptakan situasi sedemikan rupa, sehingga perhatian, keterlibatan siswa dan lain-lain yang termasuk prinsip belajar berfungsi secara optimal.
2. Mengoptimalkan unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Yang dimaksud dengan unsur-unsur dinamis dalam belajar ialah unsur-unsur yang keberadaannya dapat berubah-ubah, dari tidak ada menjadi ada., dari keadaan melemah menjadi menguat. Temasuk dalam unsur-unsur ini antara lain bahan mengajar dan upaya pengadaannya, suasana belajar dan upaya

[61] Primma Russanti, Delapan Lankah Memotivasi Belajar Siswa, diunduh pada situs http://suaraguru.wordpreass.com/2012/07/15/delapan-langkah-memotivasi-belajar-siswa/,pada tanggal 15 November 2012, pukul 12.37 WIB

pengembangannya, kondisi siswa dan upaya penyiapannya dan penguatannya. Guru hendaknya berusaha mengorganisasikan materi pelajaran sehingga siswa mudah dan senang mempelajarinya. Selain itu guru harus pula mempertimbangkan beberapa hal dalam memilih materi pelajaran, antara lain tingkat kemampuan siswa, tingkat perkembangan (usia) siswa, keterkaitannya dengan pengalaman siswa, kesesuaian materi dengan minat atau lingkungan siswa.

3. Mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman atau kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa. Siswa lebih senang mempelajari materi pelajaran yang baru, apabila siswa mempunyai latar belakang pengalaman untuk mempelajari materi baru tersebut. Oleh karena itu, guru pandai-pandai memilih contoh-contoh ini untuk menjelaskan suatu konsep baru, contoh-contoh ini hendaknya banyak terdapat di lingkungan siswa.
4. Mengembangkan cita-cita atau aspirasi siswa. Setiap siswa mempuyai cita-cita untuk mencapai kesuksesan tersebut. Kesuksesan biasanya dapat meningkatkan aspirasi dan kegagalan mengakibatkan aspirasi rendah. Untuk meningkatkan aspirasi ini, hendaknya guru tidak menjadikan siswa selalu gagal. Kegagalan yang berkepanjanganan menyebabkan perencanaan siswa tidak realistik dan siswa menjadi siswa diberi kesempatan merumuskan tujuan belajar yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga motivasi mereka untuk mencapai tujuan itu lebih kuat. [62]

Ada beberapa cara meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, misalnya saja seperti yang diungkapkan A.M. Sardiman, yaitu:

1. Memberi angka. Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi belajar yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.
2. Hadiah. Hadiah dapat menjadi motivasi belajar yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.
3. Kompetisi. Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.
4. Ego-*involvement.* Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat *meningkatkan motivasi*.
5. Memberi Ulangan. Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.
6. Mengetahui Hasil. Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi belajar anak. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.
7. Pujian. Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
8. Hukuman. Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi belajar anak. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.[63]

---

[62] Alexandra Prisnadiani, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*di Unduh pada Situs http://alexandraprisnadiani. Multiply.com/journal/item/23. Tanggal 15 November 2016 pukul 14.00 WIB

[63] A.M. Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 200, hlm. 83.

Hal senada juga diungkapkan oleh Fathurrohman dan Sutikno motivasi belajar siswa dapat ditumbuhkan melalui beberapa cara yaitu :

1. Menjelaskan tujuan kepada peserta didik. Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai Tujuan Instruksional Khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.
2. Hadiah. Hadiah akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat lagi. Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.
3. Saingan/kompetisi. Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya.
4. Pujian. Siswa yang berprestasi sudah sewajarnya untuk diberikan penghargaan atau pujian. Pujian yang diberikan bersifat membangun. Dengan pujian siswa akan lebih termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.
5. Hukuman. Hukuman akan diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa adalah hukuman yang bersifat mendidik seperti mencari artikel, mengarang dan lain sebagainya.
6. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar. Strateginya adalah dengan memberikan perhatian maksimal ke peserta didik. Selain itu, guru juga dapat membuat siswa tertarik dengan materi yang disampaikan dengan cara menggunakan metode yang menarik dan mudah dimengerti siswa.
7. Membentuk kebiasaan belajar yang baik. Kebiasaan belajar yang baik dapat dibentuk dengan cara adanya jadwal belajar.
8. Membantu kesulitan belajar peserta didik, baik secara individual maupun kelompok. Membantu kesulitan peserta didik dengan cara memperhatikan proses dan hasil belajarnya. Dalam proses belajar terdapat beberap unsur antara lain yaitu penggunaan metode untuk mennyampaikan materi kepada para siswa. Metode yang menarik yaitu dengan gambar dan tulisan warna-warni akan menarik siswa untuk mencatat dan mempelajari materi yang telah disampaikan.
9. Menggunakan metode yang bervariasi. Metode yang bervariasi akan sangat membantu dalam proses belajar dan mengajar. Dengan adanya metode yang baru akan mempermudah guru untuk menyampaikan materi pada siswa.
10. Menggunakan media yang baik, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.[64]

2. Broken Home

a. Pengertian Broken Home

Broken Home adalah kurangnya perhatian dari keluarga atau kurangnya kasih sayang dari orang tua sehingga membuat mental seorang anak menjadi frustasi, brutal dan susah diatur. *Broken home* sangat berpengaruh besar pada mental seorang pelajar hal inilah yang mengakibatkan seorang pelajar tidak mempunyai minat untuk berprestasi. *Broken home* juga bisa merusak jiwa anak sehingga dalam sekolah mereka bersikap seenaknya saja, tidak disiplin di dalam kelas mereka selalu berbuat keonaran dan kerusuhan hal ini dilakukan karena mereka Cuma ingin cari simpati pada teman-teman mereka bahkan pada guru-guru mereka. Untuk menyikapi hal semacam ini kita perlu memberikan perhatian dan pengarahan yang lebih agar mereka sadar dan mau berprestasi.

Pada umumnya penyebab utama *broken home* ini adalah kesibukkan kedua orang tua dalam mencari nafkah keluarga seperti hal ayah laki – laki bekerja dan ibu menjadi wanita karier. Hal inilah yang menjadi dasar seorang tidak memiliki keseimbangan dalam menjalankan aktifitas sehari hari dan malah sebaliknya akan merugikan anak itu sendiri, dikala pulang sekolah dirumah tidak ada orang yang bisa diajak berbagi dan berdiskusi, membuat anak mencari pelampiasan diluar rumah seperti bergaul dengan teman – teman nya yang secara tidak langsung memberikan efek / pengaruh bagi perkembangan mental anak. Maka dari itu mereka berusaha untuk mendapatkan perhatian dari orang lain. Tetapi sayang, sebagian dari mereka

[64] Fathurrohman dan Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Refika Aditama, 2007), hlm. 33.

melakukan cara yang salah misalnya : mencari perhatian guru dengan bertindak brutal di dalam kelas, bertindak aneh agar mendapat perhatian orang lain,dll.

Keluarga yang utuh adalah keluarga yang dilengkapi dengan anggota-anggota keluarga, ayah, ibu dan anak-anak. Sebaliknya, keluarga yang pecah atau *Broken Home* terjadi di mana tidak hadirnya salah satu orang tua karena kematian atau perceraian, atau tidak hadirnya kedua-dua. Antara keluarga yang utuh dan yang pecah mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap perkembangan perkembangan anak. Kata *broken home* juga sering dilabelkan pada anak yang menjadi korban perceraian anaknya. Sebenarnya anak yang *broken home* bukan hanya anak yang berasal dari orang tua yang bercerai, tetapi juga anak yang berasal dari keluarga yang tidak utuh atau tidakharmonis. Terdapat banyak faktor yang melatar belakangi anak yang *broken home*, antara lain percekcokan atau pertengkaran orang tua,perceraian, kesibukan orang tua.[65]

Yang dimaksud *broken home* (keluarga pecah) juga dapat dilihat dari dua aspek:[66]

a) Keluarga itu terpecah karena strukturnya, tidak utuh sebab salah satu dari keluarga meninggal dunia atau telah bercerai
b) Orang tua tidak bercerai akan tetapi struktur keluarga tidak utuh lagikarena ayah atau ibu sering tidak dirumah, atau tidak memperlihatkan hubungan kasih sayang lagi. Ketidak utuhan dalam struktur keluarga dimaksud pula dalam interaksi keluarga, jadi bahwa di dalam keluarga berlangsung interaksi sosial yang wajar (harmonis). Keadaan keluarga yang pecah semacam itu tidak saja akan menjadi penghambat dalam belajar, melainkan akan menumbuhkan semacam gangguan psikis yang akibatnya akan lebih berat lagi. Tidak heran jika anak pada akhirnya sukar dalam menempatkan diri dalam posisinya sebagai anak.[67]

b. Penyebab Broken Home

Faktor utama penyebab broken home adalah tidak adanya komitmen dan tujuan suami istri dalam membangun sebuah rumah tangga faktor kedewasaan yang kurang mampu dalam mengatasi berbagai masalah keluarga juga tidak saling memberi rasa kepercayaan satu dengan yanglainnya, semua yang mencangkup intelektual, dan emosional. Sedangkan faktor-faktor yang lain yakni:[68]

a) Kurangnya siraman rohani
   Mengenai sikap baik, buruknya manusia didunia ibarat bermain filmdan Tuhan Yang Maha Esa adalah sutradaranya. Kembali lagi kita yangmengontrol sikap buruk itu, jika mementingkan kehidupan duniawi kita akan jauh dari-Nya.
b) Sikap kekanak-kanakan orang tua
   Egoisme adalah sikap yang dimiliki setiap manusia. Akan tetapi banyak juga yang masih bisa terkontrol. Egois adalah sikap yangmementingkan diri sendiri. Sikap yang lainnya adalah menggunakansegala cara untuk mendapatkan apa yang diinginkan.
c) Adanya masalah Latar Belakang
   Latar Belakang disini seperti kedudukan atau latar belakang keluarga dari kedua orang tua. Yang jadi permasalahan adalah membeda-bedakandan mempermasalahkan latar belakang itu sendiri contohnya si A berlatarbelakang keluarga yang terpandang dan terhormat sedangkan si B hanya karyawan biasa. Ketika berumah tangga dan memiliki banyak ketidak cocokan latar belakang ini sering kali disebut-sebut.
d) Tidak memiliki rasa Tanggung jawab
   Tidak bertanggung jawabnya orang tua salah satunya masalah kesibukan. Saking sibuknya sampai lupa bahwa ada anak yang menunggudengan segala cerita dalam pikiiran sianak tersebut.
e) Kurangnya Komunikasi

---

[65] Abu Ahmadi. *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 239
[66] Sofyan Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.66.
[67] Agoes Soejanto, *Bimbingan ke Arah Belajar Yang Sukses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.48-49
[68] Sofyan Willis, hlm.67-68

Kebanyakan, sebuah keluarga hilangnya keharmonisan dalam membina hubungan suami-istri adalah komunikasi. Faktor yang biasanya sering dianggap penyebab utama adalah kurangnya komunikasi.

f) Kurangnya pengetahuan dalam Membina
Faktor pengetahuan disini adalah ilmu dalam membina rumah tangga. Orang ketiga dalam penengah permasalahan yaitu Ibu atau Bapak, Kakek atau Nenek, dan Paman atau Bibi.

g) Masalah Perekonomian
Masalah ekonomi adalah masalah internal yang mungkin bisa diselesaikan secara baik-baik. Terlepas dari penghasilan suami yang hanya cukup untuk makan dan rumah untuk berteduh. Kalaupun ada lebih mungkin untuk pakaian dan lain-lain. Akan tetapi jika siisteri banyak menuntut suami, sampai sisuami itu tidak tahan terhadap tuntutannya bisa terjadilah perpecahan itu.

Pada umumnya, faktor-faktor pemicu yang menyebakan keluarga *broken home* adalah kesibukan kedua orang tua dimana ayah dan ibu bekerjauntuk mencari nafkah sehingga kurangnya komunikasi antara anak dan orangtua. Orang tua berpikir anak hanya memerlukan materi, padahal hal yangpaling penting yang di butuhkan seorang anak dari orang tua adalah perhatian dan kasih sayang.[69]

Adapaun faktor-faktor yang memicu terjadinya broken home adalah sebagai berikut:[70]

1) Terjadinya perceraian
Faktor pertama adanya disorientasi tujuan suami istri dalam membangun mahligai rumah tangga; faktor kedewasaan yang mencakupi intelektualitas, emosionalitas, dan kemampuan mengelola dan mengatasi berbagai masalah keluarga; pengaruh perubahan dan norma yang berkembang di masyarakat.
2) Ketidak dewasaan sikap orang tua
Ketidak dewasaan sikap orang tua salah satunya dilihat dari sikap egoisme dan egosentrime. Egoisme adalah suatu sifat buruk manusia yang mementingkan dirinya sendiri. Sedangkan egosentrisme adalah sikap yang menjadikan dirinya pusat perhatian yang diusahakan oleh seseorang dengan segala cara.
3) Orang tua yang kurang memiliki rasa tanggung jawab
Tidak bertanggungjawabnya orang tua salah satunya masalah kesibukan. Kesibukan adalah satu kata yang telah melekat pada masyarakat modern di kota-kota. Kesibukannya terfokus pada pencarian materi yaitu harta dan uang.
4) Jauh dari Tuhan
Segala sesuatu keburukan perilaku manusia disebabkan karena diajauh dari Tuhan. Sebab Tuhan mengajarkan agar manusia berbuat baik.Jika keluarga jauh dari Tuhan dan mengutamakan materi dunia semata maka kehancuran dalam keluarga itu akan terjadi.
5) Adanya masalah ekonomi
Dalam suatu keluarga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Istri banyak menuntut hal-hal di luar makan danminum. Padahal dengan penghasilan suami sebagai buruh lepas, hanyadapat memberi makan dan rumah petak tempat berlindung yang sewanyaterjangkau.
6) Kehilangan kehangatan di dalam keluarga antara orang tua dan anak
Kurang atau putus komunikasi diantara anggota keluarga menyebabkan hilangnya kehangatan di dalam keluarga antara orang tuadan anak. Faktor kesibukan biasanya sering dianggap penyebab utama dari kurangnya komunikasi.
7) Adanya masalah pendidikan. Masalah pendidikan sering menjadi penyebab terjadinya broken home. Jika pendidikan agak lumayan pada suami istri maka wawasan tentang kehidupan keluarga dapat dipahami oleh mereka.

---

[69] Ibid, hlm.73
[70] William j.goode, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1997), hlm.166

c. Dampak Broken Home

1) Perkembangan Emosi Anak
   Menurut Hather Sall "Emosi merupakan situasi psikologi yang merupakan pengalaman subjektif yang dapat dilihat dari reaksi wajahdan tubuh". Perceraian adalah suatu penderitaan atau pengalaman traumatis bagi anak. Adapun dampak pandangan keluarga *brokenhome* terhadap perkembangan emosi remaja. Perceraian orang tua membuat temperamen anak terpengaruh, pengaruh yang tampak secara jelas dalam perkembangan emosi itu membuat anak menjadi pemurung, pemalas dan ingin mencari perhatian orangtua atau orang lain.[71]
   Anak yang kebutuhannya kurang dipenuhi oleh orang tua emosi marahnya akan mudah terpancing. Seperti yang dikemukakan oleh Hurlock "Hubungan antara kedua orang tua yang kurang harmonis terabaikannya kebutuhan remaja akan menampakkan emosi marah". Jadi keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan emosi anak karena keluarga yang tidak harmonis menyebabkan dalam diri anak merasa tidak nyaman dan kurang bahagia.[72]
2) Perkembangan Sosial Anak
   Menurut goode "Tingkah laku sosial kelompok yang memungkinkan seseorang berpartisipasi secara efektif dalam kelompok atau masyarakat. Dampak keluarga *Broken Home* terhadap perkembangan sosial Anak menurut Sunggih adalah anak akan merasa rendah diri menjadi takut untuk melakukan pergaualannya dengan teman-teman.[73]
   Jadi keluarga *broken home* sangat berpengaruh pada perkembangan sosial anak karena dari keluarga anak menampilkan bagaimana cara bergaul dengan teman dan masyarakat.
3) Perkembangan Kepribadian Anak
   Perceraian ternyata memberikan dampak kurang baik terhadap perkembangan kepribadian anak. Remaja yang orang tuanya bercerai cenderung menunjukkan ciri-ciri :
   1) Berpilaku nakal
   2) Mengalami depresi
   3) Melakukan hubungan seksual secara aktif
   4) Kecenderungan pada obat-obat terlarang

Ada pula yang berpendapat bahwa dampak dari adanya *broken home* terhadap anak, antara lain:[74]

1. *Psychological disorder* (Gangguan Psikologis).
   Tidak dapat dipungkiri bahwa anak *broken home* akan mengalami gangguan secara psikologis. Meskipun kebutuhan fisiologi terpenuhi dengan baik, anak tidak akan berkembang dengan baikketikan kebutuhan psikologisnya tidak terpenuhi. Anak *broken home* memiliki kecenderungan agresif, introvert, menolak untuk berkomitmen, labil, tempramen, emosional, sensitif, apatis, dan lain-lain.
2. *Academic problem* (masalah akademik).
   Faktor motivasi eksternal terbesar untuk anak adalah keluarga.Dan ketika keluarga mengalami disfungsional maka anak *broken home* akan cenderung menjadi pemalas dan memiliki motivasi berprestasi yang rendah.[75]

Menurut Jacob Azerrad, PH. D orang tua siap menjadi korban dari mitos-mitos yang meyakinkan mereka bahwa:[76]

a) Anak yang nakal akan menjadi baik jika ia (laki-laki atau perempuan) mendapat "cinta atau kasih sayang yang lebih banyak."
b) Anak yang tidak bertanggung jawab dan tidak jujur, anak yang bermasalah di sekolah, anak laki-laki yang tidak mempunyai teman, anak perempuan yang mementingkan dirinya sendiri, mereka semua akan berperilaku baik seandainya mereka lebihsering diberi pelukan.

---

[71] Yulia Singgih Gunarsa, *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman*, (Jakarta: Gunung Mulia,1995), hlm.166
[72] Ibid, hlm.108
[73] William j.goode, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1997), hlm.168
[74] Abiyu Mifzal, hlm.102
[75] Ibid, hlm.153
[76] Jacob Azerrad, *Membangun Masa Depan Anak*, (Bandung: Nusa Media & Nuansa, 2000), hlm.49

c) Semua anak yang memiliki masalah perilaku memerlukan waktu lebih banyak untuk bersama orang tuanya. Jelaslah dari uraian di atas keluarga yang strukturnya tidak utuh atau disebut keluarga *broken home* akan memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkah laku anak, terutama perkembangan kecakapan di sekolah dan tingkah laku sosialnya. Dengan melihat begitu besarnya pengaruh keluarga terhadap anak, sebagai orangtua hendaklah menjaga agar keadaan keluarga tetap harmonis. Sebab keadaan keluarga yang harmonis akan memberikan pengaruh yang baik terhadap anak.

3) Motivasi Belajar Pada Siswa Broken Home

Keluarga merupakan motivator terbesar yang tiada henti saat anak membutuhkan dukungan dalam menjalani kehidupan terutama pada masa-masa sekolah. Pada masa itu anak sangat membutuhkan motivasi belajar untuk menjalani pembelajaran di sekolah.

Menurut Winkel motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai satu tujuan.

Sudah umum diketahui bahwa yang menentukan motivasi belajar seseorang, selain faktor individu juga faktor lingkungan, lebih-lebih lingkungan belajar. Sebab, individu secara sadar ataukah tidak, senantiasa terisolasi oleh lingkungannya. Lingkungan belajar tersebut meliputi lingkungan fisik yaitu dimana individu itu belajar, apakah tempat belajarnya nyaman atau sebaliknya serta lingkungan sosial berupa lingkungan sepermainan, lingkungan sebaya dan kelompok belajar.[77]Siswa yang tinggal bersama orang tua akan mengalami hambatan dalambelajar, apabila tidak adanya kekompakan dan kesepakatan diantara keduaorang tuanya. Perselisihan, pertengkaran, perceraian, dan tidak adanya tanggung jawab antara kedua orang tua akan menimbulkan keadaan yang tidak diinginkan terhadap diri siswa dan akan menghambat proses belajar. Maka terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa berasal dari keluarga *broken home* dengan motivasi belajar siswa dari keluarga utuh.[78]

Perselisihan, pertengkaran, perceraian, dan tidak adanya tanggung jawab antara kedua orang tua akan menimbulkan keadaan yang tidak diinginkan terhadap diri peserta didik dan akan menghambat proses belajar diantaranya:[79]

a) Prestasi belajar peserta didik menurun
b) Mengalami kesulitan-kesulitan dalam belajar
c) Konsentrasinya menurun dan akibatnya sulit menerima pelajaran yang diberikan.
d) Anak itu akan menjadi pendiam dan cenderung menjadi anak yangmenyendiri serta suka melamun dengan keadaan seperti itu maka hasil belajarnya akan menurun.
e) Motivasi yang rendah.

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpasuatu dorongan yang kuat baik dari dalam yang lebih utama maupun dariluar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya.[80]

Keluarga, merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar pada lingkungansekolah dan masyarakat. Faktor-faktor fisik dan sosial psikologis yang adadalam keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Termasuk faktor fisik dalam lingkungan keluarga adalah: keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah apakah tenang atau banyak kegaduhan, juga suasana lingkungan di sekitar rumah.[81]Tak kalah pentingnya dengan lingkungan fisik adalah kondisi dan suasana sosial psokologis dalam keluarga, iklum psikologis, iklim belajardan hubungan antara anggota keluarga. Keluarga yang tidak utuh baiksecara struktural maupun fungsional, kurang memberikan dukungan yangpositif terhadap perkembangan belajar. Ketidakutuhan dalam keluarga akan menimbulkan kekurang seimbangan baik dalam pelaksanaan tugas-tugas keluarga maupun dalam memikul beban-beban sosial psokologis keluarga. Hal-hal di atas akan menimbulkan siswa kurang konsentrasi dalam belajar.[82]

---

[77] Ibid hal.103
[78] Ibid , hlm.101.
[79] Ibid, hlm.55
[80] Ibid, hlm.118
[81] Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Belajar* (Bandung: Rosdakarya, 2005), ,hlm.163
[82] Ibid, hlm.164

Ketidak matangan kognitif yang mengakibatkan kecemasan yang dalam bagi anak-anak yang masih kecil ketika orang tua mereka bercerai,anak remaja memiliki sedikit saja ingatan akan ketakutan-ketakutan dan penderitaan atau konflik orang tua mereka. Namun, demikian hampir sepertiga anak-anak terus memperlihatkan kemarahan akibat tidak dapat tumbuh dalam keluarga yang utuh. Mereka yang sudah remaja pada saat orang tua mereka bercerai lebih cenderung mengingat konflik dan stres yang mengitari perceraian itu sepuluh tahun kemudian, pada tahun-tahun awal masa dewasa mereka. Mereka juga nampak kecewa karena tidak dapat tumbuh dalam suatu keluarga yang utuh dan kuatir bila hidup merekatidak lebih akan baik-baik bila mereka tidak dapat melakukannya lebih baik.[83]

Jelaslah dari uraian di atas, bahwa keluarga yang strukturnya tidak utuh atau disebut keluarga *broken home* akan memiliki pengaruh yang negatif terhadap tingkah laku anak, terutama perkembangan kecakapan disekolah dan tingkah laku sosialnya. Dengan melihat begitu besarnya pengaruh keluarga terhadap anak. Sebagai orang tua hendaklah menjaga agar keadaan keluarga tetap harmonis. Sebab keadaan keluarga yang harmonis akan memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap anak.

[83] Santrock, *Life-Span Developmen.* Terjemahan, oleh Juda Damanik (Jakarta: Erlangga,2004), hlm. 55.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat [84] . Sedangkan menurut jenis kelompok penelitiannya, penelitian ini berjenis kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena atau suatu peristiwa yang terjadi. Sugiyono juga menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik karena penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang alamiah[85]. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan fakta kejadian dengan penjelasan yang gamblang apa adanya . data yang dinyatakan dalam penelitian ini adalah secara verbal dengan kualifikasi yang bersifat teoritis. Data tersebut digunakan sebagai bukti dalam menganalisis masalah yang dikemukakan secara rasional dengan mempergunakan pola piker tertentu menurut hukum logika[86].

Adapun yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mempelajari dan menganalisis Upaya Guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *Broken Home* di SD Negeri Karangasem Paliyan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, yaitu sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengungkapkan gejala-gejala, situasi serta relasi yang terjadi di masyarakat. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis berusaha menemukan berbagai macam gejala-gejala yang terjadi di sekolah sebagai upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalami *Broken Home*.

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SD Negeri Karangasem, yaitu salah satu dari sekolah negeri yang ada di wilayah kerja UPT TK dan SD Kecamatan Paliyan.

SD Negeri Karangasem berada di Dekat balai Desa Karangasem. Lebih tepatnya beralamatkan di Padukuhan Mer Desa Karangasem, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istim 81 yakarta.

C. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar tahu dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[87] Karena sebagai subyek yang mampu memberikan informasi yang seluas-luasnya, maka dalam penelitian ini peneliti sangat berhati-hati dalam menentukan informan, agar didapatkan informasi yang valid dan lengkap. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, maka peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, jadi dalam hal ini penentuan informan sangat dibutuhkan untuk menambah informasi dari berbagai sumber.

Adapun kriteria dan informan yang ditunjuk atau dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang benar mengalami dan mengetahui tentang *Broken Home*.

---

[84] Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : BUmi Aksara, 2005,), hlm.46

[85] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2014) hlm. 14

[86] Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UNI Sunankalijaga, 2012), hlm.23

[87] Aida Rusmilati R., "Model Kurikulum Integrasi Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA Negeri 3 Madiun", *Tesis*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2007, hlm .64.

D. Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas subyek yang menguasai permasalahn, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (Key informan) dalam penelitian ini adalah siswa *broken home*, orang tua siswa dan guru.

Adapun kriteria-kriteria penentuan informan kunci (Key informan) yang tepat, dalam pemberian informasi dan data yang tepat mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa *Broken home*, adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah sebagai subyek penelitian
1. Siswa-siswi SDN Karangasem yang mengalami *Broken Home*.
2. Orang tua siswa *Broken Home.*
3. Guru Pendidikan Agama Islam SDN Karangasem.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari segi cara atau tehnik pengumpulan data, maka tehnik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan trianggulasi (gabungan dari ketiganya)[88]. Peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data berdasarkan dari segi cara atau tehnik pengumpulan data tesebut.

a. Observasi

Menurut Yatim Riyanto, observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung[89]. Observasi langsung adalah peneliti mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan terhadap situasi dan gejala-gejala subjek yang diselidiki baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang secara khusus telah dikondisikan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki secara tidak langsung.

Menurut Sanafiah Faisal (1990) observasi diklasifikasikan menjadi observasi partisipasi (participant observation), observasi secara terang-terangan dan tersamar (overt observation and covert observation) dan observasi tak terstruktur (unstructured observation)[90]. Dalam Observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka (Susan Stainback, 1988). Observasi terus terang dan tersamar adalah peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar. Hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi karena peneliti belum tahu pasti apa yang akan diamati.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, untuk mempermudah melakukan pengumpulan data, maka peneliti akan menggunakan tehnik pengumpulan data langsung dengan metode observasi secara terus terang dan tersamar demi kelengkapan data yang dibutuhkan.

Tabel 1
Tanggal Observasi

No.	Hari/Tanggal	Inisial	Keterangan	deskripsi
1.		AN	Anak	

[88] Sugiyono , *Metode…* ., hlm.309
[89] Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : Penerbit SIC, 2001), hlm.96
[90] Sugiyono, *Metode* … hlm.310

2.		OR	Orang tua	

b. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan Tanya jawab secara lisan sehingga dibangun makna dalam suatu topic tertentu[91]. Bentuk wawancara ini adalah bebas terpimpin . wawancara ini dilakukan secara mendalam (in depth) tetapi keabsahan ini tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan oleh pewawancara[92].

Adapun pihak-pihak yang akan diwawancarai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Purwati sebagai Kepala Sekolah, Dwi Hidayati selaku Guru Pendidikan Agama Islam, dan sebagian siswa yaitu Adinda, Reno, Cinta, Adam dan Dinda.

Tabel 2
Pedoman wawancara kepada siswa

No.	Pertanyaan
1	Kamu tinggal bersama siapa?
2.	Pelajaran apa yang paling kamu sukai?
3.	Metode apa yang paling kamu sukai saat dikelas?
4.	Apakah kamu berani bertanya pada guru saat pelajaran kurang jelas?
5.	Apakah gurumu memberikan bimbingan khusus saat kamu merasa kesulitan dikelas?
6.	Hal apa, atau siapa yang dapat memotivasimu dalam belajar?

Tabel 3
Pedoman wawancara kepada orang tua

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana minat belajar anak saat di rumah?
2.	Apakah anda sering mendorong belajar anak?
3.	Adakah jam belajar khusus anak di rumah?
4.	Jika anak merasa kesulitan saat belajar, apakah anda membantu?
5.	Apakah anak sering bercerita tentang pelajaran di sekolah?
6.	Apa yang membuat anak merasa termotivasi dalam belajar?

Tabel 4
Pedoman wawancara dengan Guru PAI

No.	Pertanyaan
1.	Metode pembelajaran apa yang sering anda gunakan?
2.	Bagaimana anda menghadapi siswa-siswi broken home?
3.	Bagaimana minat belajar siswa broken home tersebut?
4.	Pernahkah anda bertanya apa yang membuat anak merasa bahagia ataupun membuatnya sedih?
5.	Apa yang membuatnya bahagia ataupun sedih?
6.	Kira-kira apa upaya anda untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut?

[91] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.212

[92] M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Putra, 2007), hlm. 110

Tabel 5
Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan
1.	Sudah berapa tahun Anda menjadi Kepala Sekolah?
2.	Adakah siswa yang mengalami Broken Home?
3.	Kira-kira bagaimana minat belajar mereka?
4.	Apakah anda tahu tentang keluarganya?
5.	Bagaimana dengan guru PAI di SDN Karangasem ini?
6.	Adakah penanganan khusus dari siswa Broken Home?
7.	Apakah anda pernah memperhatikan Guru PAI saat mengajar?
8.	Bagimana dia mengajar di kelas?
9.	Menurut penilaian Anda, adakah upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Broken Home?
10.	Menurut Anda, apa upaya yang dilakukan guru PAI tersebut?

c. Dokumentasi

Bogdan menyatakan bahwa Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel / dapat dipercaya kalau didukung oleh catatan peristiwa masa lalu (dokumentasi). Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang[93]. Dokumen yang bertentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan . dokumen yang bertentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dll. Dokumen yang berbentuk karya monumental misalnya karya seni diantaranya patung, lukisan dll. Studi dokumen dilakukan oleh peneliti sebagaikan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi bertujuan untuk memperoleh dokumen secara tertulis tentang pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Dalam dokumen ini peneliti menitikberatkan pada kegiatan siswa dan guru dalam kelas dan lingkungan SD Karangasem Paliyan. Adapun dokumen yang didapatkan peneliti adalah letak geografis, sejarah singkat dan perkembangan, visi dan misi serta tujuan, profil sekolah, sarana dan prasarana, daftar guru SD Negeri Karangasem, foto terkait kegiatan belajar mengajar, daftar hadir pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta daftar hadir sosialisasi tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

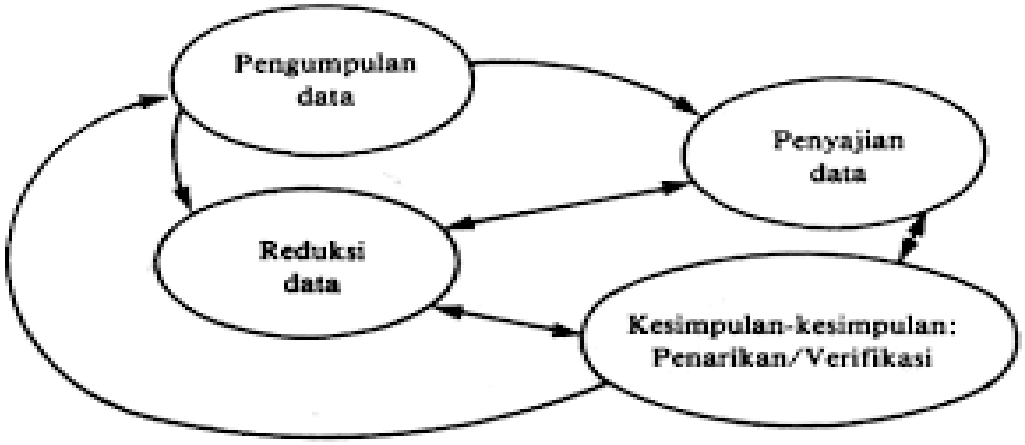
F. Keabsahan Data

Untuk menguji vasilitas data penulis menggunakan trianggulasi data. Dalam penelitian kualitatif, suatu relitas bersifat ganda atau majemuk, selalu berubah, dan menyebabkan tidak konsisten atau berulang seperti semula. Sugiyono (2012: 366) menjelaskan, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, ada empat, yaitu, *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Uji Kredibilitas (*credibility*) dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif dan member check. Pengujian *transferability* adalah uji eksternal, peneliti menyusun laporan dengan jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya, agar pembaca dapat menggunakan atau mengaplikasikan penelitiannya. Pengujian 65 dependability, adalah meguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

Untuk menguji keabsahan data, dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu kredibilitas, transferabilitas, auditabilitas (dipendabilitas), konformibilitas dan triangulasi data. Dalam penelitian ini, peneliti memakai uji keabsahan data triangulasi yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Peneliti menggunakan metode, observasi, wawancara,

[93] Sugiyono, *Metode*… hlm.329

dokumentasi dan catatan lapangan, untuk mengumpulkan data. Sedangkan trianggulasi sumber data dilakukan dengan mewawancarai beberapa sumber data, yaitu Kepala Sekolah, siswa *Broken home* beserta orang tuanya, dan guru PAI SD Negeri Karangasem.



Bagan Komponen dalam analisis data (Interactive Model)

G. Teknik Analisi Data

1. Reduksi Data (Data Reduction)
   Reduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok , memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu[94]. Dengan demikian data yang direduksim akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu kalau peneliti dalam menemukan sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Dalam penelitian ini, dari semua data yang terkumpul dari berbagai informan, kemudian rangkum, dipilih hal-hal yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Broken Home di SD Negeri Karangasem dan membuang data yang tidak dibutuhkan .
2. Penyajian Data (Data Display)
   Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teks bersifat naratif tetapi tidak menutup kemungkinan menggunakan bagan atau lainnya sesuai dengan kebutuhan dan temuan data terbaru. Data yang dimaksudkan disini adalah data-data tentang komponen-komponen yang berkaitan dengan peran upaya Guru PAI dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa Broken Home di SD Karangasem.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi
   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi adalah pemeriksaan data karena data yang dikumpulkan belum tentu memiliki kebenaran yang tinggi sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi juga tidak karena

[94] Sugiyono, *Metode* … hlm.338

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah ada penelitian di lapangan.

Kesimpulan dalam penemuan kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi obyek yang sebelumnya gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat juga berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kaitannya dalam penelitian ini adalah verifikasi dan kesimpulan yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam meningktkan motivasi belajar siswa Broken Home di SDN Karangasem.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, penulis telah melalui tahap reduksi data, yaitu tahab untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, yang dikumpulkan dari informan. Dari tahapan tersebut, penulis memilih dan memilah data yang relevan dengan penelitian untuk kemudian dirangkum untuk disajikan dalam display data. Dari rangkaian kegiatan tersebut, penulis menyajikan data sebagai berikut:

1. Keadaan dan Letak Geografis

SDN Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul didirikan pada tahun 1956 dan dibangun di atas tanah kas desa yang terletak di Dusun Mengger, Desa Karangasem, Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul serta menempati tanah seluas ±2.000 m2 dengan status tanah hak pakai bagi SDN Karangasem Paliyan dari pemerintah Desa Karangasem.[95]

Di Desa Karangasem selain berdiri SDN Karangasem juga berdiri lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya yang setingkat dengan SDN Karangasem Paliyan antara lain:

a. SDN Paliyan V
b. MI Muhammadiyah Trukan

Adapun batas-batas wilayah SDN Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Rumah penduduk
a. Sebelah Timur : Rumah penduduk
b. Sebelah Selatan : Jalan raya dan rumah penduduk
c. Sebelah Barat : Jalan dusun dan tegalan

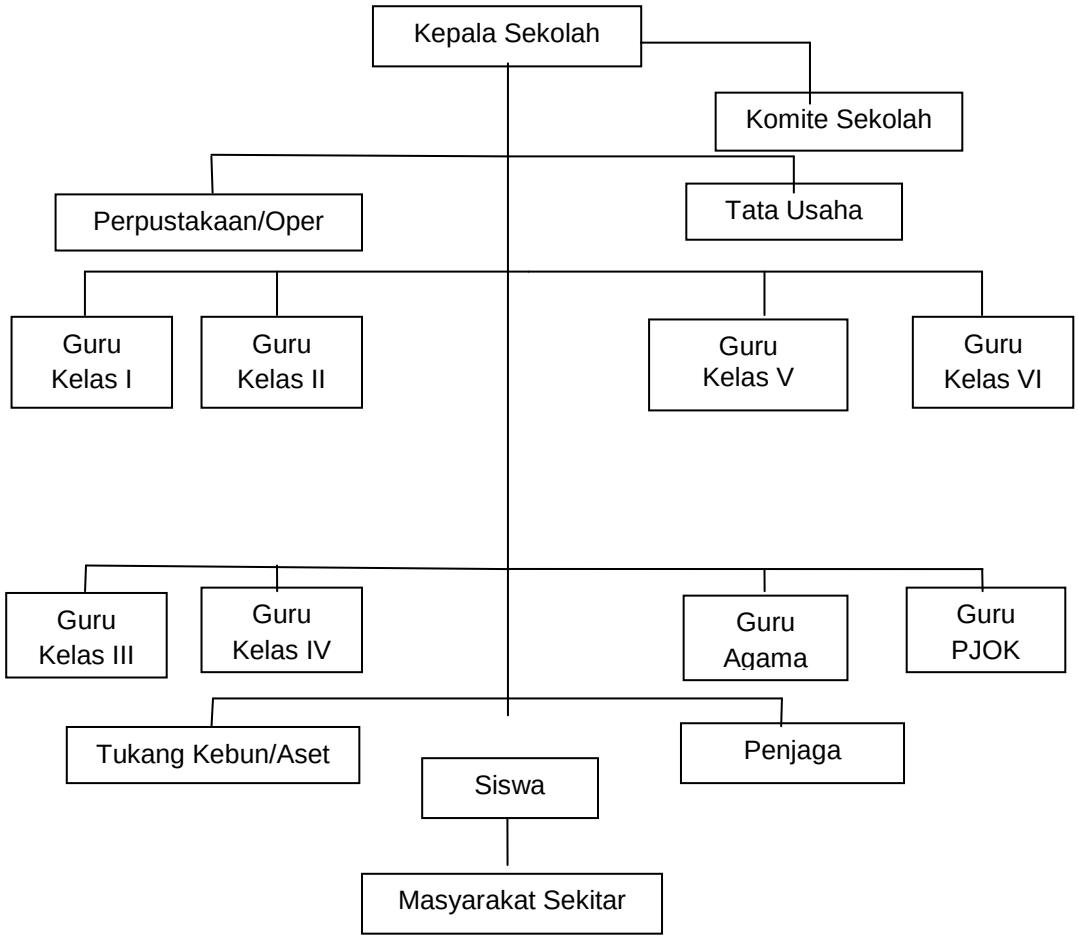
2. Struktur Organisasi

Sebagai layaknya suatu lembaga, SDN Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul merupakan organisasi yang memuat berbagai komponen atau satuan-satuan kerja dalam rangka melaksanakan tugas belajar mengajar. SDN Karangasem Paliyan sebagai lembaga pendidikan formal sekaligus merupakan suatu organisasi yang dikelola oleh pemerintah, bekerja sama secara dinamis untuk melaksanakan tugasnya sesuai program yang ditetapkan.

Lebih jelasnya tentang struktur organisasi SDN Karangasem Paliyan dapat dilihat pada bagan di bawah ini

[95] Data Dokumentasi SDN Karangasem, 1 Desember 2017

Gambar 1 Struktur Organisasi SDN Karangasem Paliyan



3. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Secara keseluruhan guru dan karyawan yang mengajar di SDN Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul berjumlah 9 orang beserta kepala sekolah yang terdiri atas 1 orang guru laki-laki, 6 orang guru perempuan, 1 orang laki-laki sebagai Penjaga Sekolah.[96] Untuk lebih jelasnya akan di buat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Keadaan Guru dan Karyawan SDN Karangasem Paliyan
Tahun Pelajaran 2017/2018[97]

No	Nama	L/P	Pendidikan	Mengajar	Ket.
1.	Purwati, S.Pd.SD	P	S1	Kepala Sekolah	
				Guru Kelas I	24 Jam
2.	Siti Haryanti, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas II	24 Jam
3.	Suwasdiyanto, S.Pd	P	S1	Guru Kelas III	26 Jam
4.	Eka Susilowati, S.Pd.SD	L	S1	Guru Kelas IV	28 Jam
5.	Diah Ambarwati, S.Pd.SD	P	S1	Guru Kelas V	28 Jam
6.	Sri Kusmiyati, S.Pd.SD	L	S1	Guru Kelas VI	30 Jam

[96] Interview dengan Kepala Sekolah SDN Karangasem Paliyan , dikutip tanggal 28 November 2017
[97] Data Dokumentasi SDN Karangasem Paliyan, dikutip tanggal 1 Desember 2017

7.	Nurhayati, S.Pd.I	P	S1	Guru PJOK	24 Jam
8.	Dwi Hidayati, S.Pd.I	P	S1	Guru Agama	26 Jam
9.	Agus Munandar	L	SMA	TU	-

b. Keadaan Siswa

Tabel 2 Keadaan Siswa SDN Karangasem paliyan
Tahun Pelajaran 2017/2018 [98]

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	I	10	4	14
2.	II	1	3	4
3.	III	4	7	11
4.	IV	5	6	11
5.	V	9	4	13
6.	VI	5	2	7
Jumlah		34	26	60

4**. Latar Belakang Tingkat Kondisi Ekonomi**

Secara umum kondisi ekonomi orang tua siswa adalah ekonomi rendah, mereka kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani dan buruh bangunan.

5. Sarana dan Fasilitas

Sebaik apapun tujuan yang dirumuskan dan sesiap apapun manusianya (guru dan siswa) untuk melakukan suatu kegiatan, pada akhirnya akan terbentur pada sarana dan prasarana yang tersedia. Hal ini berarti bahwa faktor sarana dan prasarana sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.

Oleh sebab itu dari pihak sekolah wajib mengusahakan keberadaannya, yakni dengan jalan tertib dan teratur sesuai dengan fungsi dan tujuan dari alat-alat tersebut serta memeliharanya dengan cara sebaik mungkin. Dengan demikian jelaslah fungsi masing-masing, maka bukan mustahil kalau sekolah tersebut akan berkembang dengan baik.

Adapun sarana dan fasilitas yang dimiliki di SDN Karagasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul meliputi: ruang kelas, ruang kantor, ruang perpustakaan, UKS, mushola, gudang, dapur dan kamar mandi. Selain ruang-ruangan tersebut sekolah juga dilengkapi dengan meubelair, buku-buku pelajaran dan buku-buku bacaan yang lain, alat bantu ajar dan peralatan multimedia.

6. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SDN Karangasem Paliyan Kabupaten Gunungkidul pada tahun pelajaran 2017/2018 menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas 1 dan 4, sedangkan untuk kelas 2, 3,5 dan 6 masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan 2006.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Terlebih dahulu dilakukan observasi di lapangan selama satu bulan yaitu bulan Desember 2017. Observasi penelitian dilakukan terhadap 3 informan yaitu guru, siswa dan orang tua. Sedangkan Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SDN Karangasem. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan lingkngan kehidupan sehari-hari diri partisipan. Hasil observasi ini akan digunakan dalam penyusnan guide Interview yang akan digunakan dalam penelitian. Guide Inerview yang disusun akan berisi beberapa pertanyaan yang diharapkan mampu menghubungkan permasalahan penelitian.

Guide Interview yang disusun yang disusun berdasarkan beberapa pertanyaan yang diharapkan mampu mengungkapkan hal-hal yang menjadi pertanyaan pnelitian. Selanjutnya

[98] Data Dokumentasi SDN Karangasem, dikutip tanggal 2 Deseember 2017

disusun daftar pertanyaan yang daat dilihat pada lampiran. Dalam proses wawancara pertanyaan dapat dikembangkan sesuai dengan keadaan dan kebutuhan penelitian.

Dalam pelaksanaan observasi peneliti melakukan pertemuan awal dengan subyek dan informan. Pertemuan pertama dilakukan guna memperkenalkan diri dan menjelaskan mengenai topik penelitian yaitu untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Broken Home. Selanjutnya peneliti menanyakan kesediaan subyek dan informan untuk untuk turut berpartisipasi dalam penelitian dan kesediaan mereka untuk meluangkan waktu untuk diwawancarai. Langkah terakhir setelah subyek dan informan menyatakan kesediaannya diwawancarai yaitu menentukan waktu dan tempat pertemuan wawancara. Waktu dan tempat wawancara disesuaikan dengan waktu luang subyek dan informan.

1. Observasi

Obsetvasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui realita yang terjadi pada kehidupan sehari anak yang mengalami Broken Home. Hal ini peneliti secara langsung menyaksikan bagaimana pola hidup, kegiatan dan status sosial informan. Proses observasi yang dilakukan pada ke lima anak broken Home beserta oranag tua disetiap individu subyek.

a. Observasi pada informan pertama Adinda, dilaksanakan pada hari minggu, 3 Desember 2017. pukul 14.00 - 15.00 . observasi pertama ini dilakukan di Masjid Baiturrokhim dekat rumah si anak. Ketika itu dia sedang duduk sendiri kemudian menyapu didepan rumahnya. Informan yang berjenis kelamin perempuan, rambut lurus dan kulit sawo matang ini sering membantu beres-beres rumah karena dia hanya tinggal bersama kakeknya yang bernama Rosyidi. Ibunya menjadi TKW di Arab Saudi dan ayahnya pergi meninggalkannya saat dia masih kecil. Kakeknya yang mempunyai ciri-ciri kurus tinggi rambut ikal dan kulit sawo matang ini tampak sangat menyayangi cucunya tersebut[99].

   Observasi kedua dan terakhir dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 5 Desember 2017 saat sedang pelajaran PAI pada jam 09.00-09.30. Anak tersebut keliatan pendiam tapi sesekali dia berani maju untuk bertanya kepada gurunya[100].

b. Observasi pada informan ke 2 bernama Dendy reyno. Observasi dilakukan pada hari Minggu, tanggal 3 Desember 2017 jam Observasi dilakukan pada hari Minggu, tanggal 3 Desember 2017diperempatan kecil dekat rumahnya. Anak tersebut tampak asik bermain dengan teman-temannya. Ia tergolong anak yang aktif dan mandiri. Bocah laki-laki berbadan kecil dan kulit kuning langsat ini sejak bayi diasuh oleh neneknya karena ibunya setelah melahirkannya pergi mencari nafkah dan jarang pulang, sedangkan ayahnya tidak jelas. Karena ibunya hamil tanpa status perkawinan. Dulu ibunya waktu masih muda merantau mencari nafkah dan pulang dalam keadaan hamil. Neneknya yang bernama Rustiyani berciri rambut lurus kulit sawo matang badan agak gemuk ini bekerja sebagai petani sehingga keseharian anak ini kurang terurus kadang anak yang baru duduk di kelas 3 ini sudah mencuci baju sendiri[101].

   Observasi kedua pada hari Senin 4 Desember 2017 pada jam 08.00 - 08.30 saat dikelas pelajaran sedang berlangsung. Anak ini keliatan aktif , suka mengganggu teman-temannya dan tidak memperhatikan pelajaran. Meski diberi tugas reno tidak mengerjakannya, dia masa bodoh dengan pelajaran, tapi saat dia disuruh guru untuk mengambil kapur atau membuang sampah ia langsung mengerjakannya. Bahasa terhadap gurupun sopan, ia menggunakan kromo alus[102].

c. Observasi pada informan ke 3. Adam cahyo saputro, anak laki-laki berbadan tinggi besar, rambut ikal kulit sawo matang ini terlihat tegap. Observasi dilakukan pada hari Senin tanggal 4 Desember 2017 pada jam 15.00 -15.30 di dekat rumahnya. Ia anak yang pendiam waktu itu sedang duduk sendiri di depan rumahnya. Ia tinggal bersama kakek dan neneknya. Ayah dan ibunya bercerai sejak 5th yang lalu dan masing-masing sudah menikah. Kakek neneknya bekerja sebagai petani, namun neneknya sejak setahun ini sudah sakit-sakitan sehingga sudah tidak

[99] Observasi Minggu, 3 Desember 2017, pukul 14.00 - 15.00.
[100] Observasi ruang kelas SDN Karangasem, Selasa, 5 Desember 2017 , pukul 09.00-09.30,
[101] Observasi Manggul, hari Minggu, tanggal 3 Desember 2017,
[102] Observasi, Ruang kelas SDN Karangasem, Senin 4 Desember 2017

mampu lagi untuk bekerja. Ayah dan ibunya juga jarang menjenguk Adam. Dari wajahnya tampak beban berat dipikulnya. Kakek Adam yang bernama Pawiro ini keliatan masih sehat. Berpostur tubuh tinggi besar kulit sawo matang ramput ikal[103].

Observasi ke 2 pada Hari Kamis, 7 Desember 2017 pukul 10.00-10.30 saat berada dikelas. Anak inipun hanya diam, sesekali temannya bertanya dia hanya menjawab seperlunya. Entah dia paham atau tidak dengan pelajaran yang diajarkan guru, dia hanya diam sambil menatap guru yang mengajar. Saat istirahat dia juga jarang berbaur dengan teman-temannya dia memilih duduk menyendiri[104].

d. Observasi pada informan ke 4. Cinta Cantiqa Listiyani. Observasi dilakukan pada Hari Senin 4 Desember 2017 pukul 16.00-16.30 , observasi dilakukan saat anak sedang TPA di Masjid dekat rumahnya. Anak ini tinggal bersama kakek nenek dan kakak laki-lakinya. Ayah dan ibunya bercerai sudah 6th ini. Ibunya pergi mencari nafkah demikian juga ayahnya merantau. Anak perempuan yang berbadan sintal berparas cantik dan berkulit kuning langsat ini pandai bergaul dengan teman-temannya. Dia keliatan diam namun dia tergolong anak yang cerdas, karena saat TPA dia disuruh pembimbing ngaji untuk mengajari temannya yang masih ditingkat bawah. Pada obervasi ini peneliti juga menyambangi rumah kakek dan neneknya. Kakeknya bekerja sebagai petani berciri badan agak gempal kulit sawo matang dan rambut yang sudah mulai memutih. Sedangkan neneknya yang berbadan gemuk kulit kuning langsat ini bekerja sebagai pedagang sayur keliling saat pagi hari[105].

   Observasi ke 2 dilakukan pada Hari Kamis tanggal 7 Desember 2017 pukul 10.00-10.30 saat berada di kelas. Anak ini juga tergolong cerdas dikelasnya, diam namun memperhatikan guru karena sesekali saat dia merasa kurang paham dia berani maju untuk menanyakan dengan gurunya. Teman-temannya pun banyak yang bertanya dengannya[106].

e. Informan terakhir Adinda Ayu Maharani. Observasi dilakukan pada hari Minggu 10 Desember 2017. Observasi dilakukan di gardu dekat rumahnya pada pukul 15.30-16.00. anak ini tergolong penceria saat itu dia sedang bermain dengan teman-temannya kemudian hampir jam 4 dia bersiap-siap untuk pergi TPA. Anak perempuan yang berciri hitam manis badan tinggi kurus rambut lurus ini tinggal bersama ibunya. Ibunya bekerja sebagai petani sedangkan ayahnya merantau mencari nafkah, namun jarang pulang dan jarang mengirimkan uang. Ibunya yang mempunyai ciri badan tinggi kurus, dan potongan pendek serta kulit sawp matang[107].

   Observasi ke 2 dilakukan pada Hari Rabu, tanggal 13 Desember 2017 saat berada di kelas. Dikelaspun dia tergolong anak yang penceria dan cerdas. Dia pandai bergaul. Pelajaran yang kurang paham selalu dia tanyakan pada gurunya[108].

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan setelah peneliti kenal lebih dekat dengan para informan dan observasi selesai. Wawancara dilaksanakan sesuai kesediaan informan sehingga saat wawancara akan berlangsung dengan nyaman sehingga dapat berjalan dengan lancar.

Setiap informan dan subyek memiliki rentang waktu yang berbeda antara 15 menit sampai 30 menit sebab kriteria menjawab dan cara menjawabnya juga berbeda-beda. Dalam proses ini peneliti harus lebih fokus memperhatikan jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dalam hal ini juga pertanyaan yang diajukan peneliti kepada para informan dan subyek dapat dikembangkan sesuai dengan situasi kondisi dan jawaban dari mereka.

1. Wawancara dengan siswa Broken Home

---

[103] Observasi Manggul, Senin tanggal 4 Desember 2017 pada jam 15.00 -15.30
[104] Observasi di ruang kelas SDN Karangasem pada Hari Kamis, 7 Desember 2017 pukul 10.00-10.30
[105] Observasi di Mengger, Hari Senin 4 Desember 2017 pukul 16.00-16.30
[106] Observasi Ruang kelas SDN Karangasem, Kamis tanggal 7 Desember 2017 pukul 10.00-10.30.
[107] Observasi di Manggul, Minggu 10 Desember 2017, pukul 15.30-16.00.
[108] Observasi Ruang kelaas SDN Karanagsem, Hari Rabu, tanggal 13 Desember 2017.

a. Wawancara pada informan pertama adinda dilaksanakan pada Hari Kamis, 14 Desember 2017 pukul 10.00-10.20 saat anak masih berada di Sekolah. Adinda tinggal bersama kakeknya namun hubungan dengan ibunya sangat baik. Meski di Arab Saudi ibunya sering menelpon paling tidak 2x seminggu untuk menanyakan kabarnya[109].

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dorongan belajar kadang diberikan oleh kakek ataupun ibunya. Ia menyukai pelajaran SBK (menggambar atau menempel) . saat pelajaran berlangsung dia lebih menyukai metode bercerita. Anak ini kadang berani bertanya kadang juga enggan bertanya meski pelajaran yang disampaikan guru kurang jelas. Saat peneliti bertanya lagi tentang apa atau siapa yang dapat memotivasimu dalam belajar, anak ini tersenyum tipis sambil menjawab " tentu ibu dan kakekku bu, kalo disekolah ya pas aku bisa ngikuti pelajaran aku jadi termotivasi tapi klo pelajarannya sulit seperti matematika jadi males".

a. Wawancara pada informan ke 2 Reno. Dilaksankan pada Hari Kamis, 14 Desember pukul 11.00-11.20 saat anak masih disekolah. Dari kecil anak ini tidak pernah melihat wajah ayahnya. Anak ini berkepribadian cuek dan penceria, malah bisa dikatakan anaknya usil soalnya suka mengganggu teman-temannya bahkan sampai menangis. Hubungan dengan ibunya pun kurang baik karena ibunya sudah meninggalkannya selama 3 tahun tanpa kabar berita. Hanya neneklah tempatnya berkeluh kesah[110].

Hasil wawancara pada informan ini adalah ayah ibunya yang tidak tahu keberadaannya mana mungkin mau memberikan dorongan belajar. Neneknyapun kadang menyuruhnya belajar kadang juga gak sama sekali. Anak ini lebih menyukai pelajaran dengan metode praktek seperti olahraga pokoknya yang berada di luar kelas. Apabila dia merasa kesulitan dia juga berani bertanya kepada guru, dan gurupun memberikan penjelasan dengan detail " neng cepet lali bu"(tapi cepat lupa bu) jawabnya sambil tertawa. Saat peneliti bertanya tentang hal apa atau siapa yang memotivasimu dalam belajar dia menjawab " mamak Tiyani bu kaleh nekpas duwe duit kathah niku marake seneng bu saget tumbas nopo-nopo gek ajeng sinau yo seneng"(mamak Tiyani dan saat punya uang banyak karena bisa untuk membeli apa-apa dan kalau mau belajar juga seneng).

b. Wawancara dengan informan ke 3 Adam Cahyo. Dilaksanakan pada Hari Jumat, tanggal 15 Desember 2017 pukul 10.00 - 10.15. wawancara ini cukup singkat karena anak ini menjawab seperlunya saja, singkat, padat dan sesuai pertanyaan saja. Anak laki-laki yang berpostur tubuh tinggi besar ini tampak tenang dan tanpa ekspresi dalam menjawab[111].

Adam tinggal bersama kakek dan neneknya setelah ayah dan ibunya bercerai yang kini masing-masing sudah menikah. Dari hasil wawancara ayah ibunya kadang masih menelpon namun jarang sekali memberi dorongan untuk belajarnya, nenek dan kakekpun cuma kadang-kadang menanyakan tentang bagaimana sekolahnya. Ia lebih menyukai pelajaran yang tidak membutuhkan banyak pikiran seperti menggambar. Metode mengajar guru yang paling ia sukai adalah tugas berkelompok. Anak ini jarang dan bahkan gakmau bertanya saat penjelasan guru kurang jelas. Dia cuma diam, sehimgga nilainyapun banyak yang dibawah rata-rata. Pertanyaan terakhir peneliti hal apa atau siapa yang bisa memotivasimu dalam belajar dia hanya menjawab "simbah bu"

c. Wawancara dengan informan ke 4 Cinta Cantiqa Listiyani. Dilaksanakn pada Hari Jumat, tanggal 15 Desember 2017 pukul 10.30 - 11.00. anak perempuan yang berparas cantik ini tampak kalem dan tenang[112].

Meski orang tuanya bercerai dan dia tinggal bersama kakek dan neneknya namun prestasinya bagus. Komunikasi dengan ayah ibunya masih terjalin hampir setiap hari ayah ibunya menelpon menanyakan keadaan dan sekolahnya. Dia tergolong anak yang cerdas. Hasil wawancara pada informan ini mengatakan bahwa anak ini menyukai pelajaran Pendidikan Agama islam dan IPA, karena dalam pelajaran ini banyak membahas tentang nialai-nilai moral. Metode pembelajaran yang paling ia sukai adalah metode ceramah plus diskusi dan latihan. Anak ini meski keliatan kalem namun mempunyai tekad kuat dalam belajar. Jika dia merasa kurang jelas dengan pelajaran dia tak segan bertanya kepada guru. Gurunya pun menjelaskan sampai dia benar-benar

[109] Wawancara di SDN Karangasem, Kamis 14 Desember 2017 pukul 10.00-10.20
[110] Wawancara anak di SDN Karangasem, Kamis 14 Desember pukul 11.00-11.20.
[111] Wawancara anak di SDN Karangasem, Jumat tanggal 15 Desember 2017 pukul 10.00 - 10.15
[112] Wawancara anak di SDN Karangasem, Jumat tanggal 15 Desember 2017 pukul 10.30 - 11.00

tahu ,kata Cinta. Pertanyaan terakhir hal apa dan siapa yang dapat memotivasimu dalam belajar?, anak ini menjawab jika ayah dan ibunya serta kakak-kakanya bisa berkumpul bersama," seneng liatnya bu, ayem ng ati". kalau disekolah yang dapat memotivasinya belajar ketika nilai ulangannya bagus.

d. Wawancara dengan informan ke 5 Dinda Aulia Maharani. Dilaksanakan pada Hari Sabtu, tanggal 16 Desember 2017 pukul 10.00-10.30 ketika di sekolah. Gadis cilik berwajah hitam manis ini tampak ceria, dilihat dari wajahnya dia selalu enjoy meski hubungannya dengan ayahnya kurang harmonis[113].

Hasil wawancara pada informan ini ibunya kadang mendorongnya untuk belajar namun meski ibunya kadang lupa mengingatkannya ia sudah terbiasa dengan jam belajar yang ia terapkan sendiri. Ada PR ataupun tidak dia selalu belajar. Hampir semua mata pelajaran ia sukai tapi dia lebih menyukai pelajaran Bahasa indonesia. Metode guru yang paling dia sukai adalah ceramah plus diskusi dan latihan. Karena anak ini tergolong aktif dan cerdas. Minat belajarnya pun sangat kuat. Dia berani bertanya saat penjelasn guru kurang jelas gurupun memberi tanggapan yang baik. Sesuatu yang dapat membuatnya termotivasi dalam belajar adalah ibunya dan ketika dia bisa memahami pelajaran dengan baik dan mendapat nilai bagus. Apabila nilainya dikelas baik ibunya akan merasa senang dan bangga padanya. Kebetulan dia rangking ke 2 dalam kelas 5.

2. Wawancara dengan Orang tua siswa

a. Informan orang tua yang pertama bernama Pak Rosyidi. Kakek paru baya ini tampak lelah. Ternyata selain mengurus cucunya adinda dia juga masih mengurus ibunya yang sudah sangat tua. Pak Rosyidi ini mengurus segala keperluan dan melakukan kegiatan seperti ibu rumah tangga. Memasak, mencuci, bersih-bersih semua dia lakukan.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan pada Hari Minggu, tanggal 17 Desember 2017 pukul 12.30-13.00 mengatakan beliau kadang menyuruh cucunya itu untuk selalu belajar. Ketika cucunya merasa kesulitan sebenarnya dia ingin sekali mengajari namun karena keterbatasan pengetahuannya dia tidak bisa, sehingga kadang dia menyuruh cucunya untuk bertanya kepada tetangganya. Kakek yang SD pun tidak lulus ini cuma menemani cucunya untuk belajar. Minat belajar anak ketika di rumah cuma kadang-kadang. "dong sinau dong mboten bu" jawabnya (kadang belajar kadang tidak bu). dirumah tidak ada jam khusus dalam belajar, cuma kalau ada PR atau pas anaknya ingin belajar saja. Cucunya sering menceritakan kejadian atau hal-hal waktu di sekolah. Misal tadi bermain apa, jajan apa atau pas dapat nilai bagus di sekolah. Pertanyaan terakhir kira-kira apa yang bisa membuat cucu anda termotivasi dalam belajar, kakek ini menjawab "saat ibunya menelpon dan menyuruhnya belajar, dan ketika hasil nilainya bagus itu biasanya dia seneng belajar[114]."

b. Informan selanjutnya Ibu Rustiyani. Nenek parubaya ini masih keliatan sehat. Meski tiap hari ke sawah namun kulitnya keliatan kuning langsat. Wawancara yang dilakukan dirumah ini pada Hari Minggu, 17 Desember 2017 pukul13.30-14.00. Saat itu Ibu Tiyani sengaja tidak ke sawah karena menungguku datang.

Hasil wawancara dengan Ibu Tiyani yaitu kadang-kadang beliau menyuruh belajar cucunya, namun cucunya yang bisa dibilang sangat aktif ini sangat sulit disuruh belajar. Pas cucunya mau belajar terus ada kesulitan saya gak bisa mengajari terus yang mengajari tantenya. Tapi kalau tantenya gakda ya tak biarkan aja. Minat belajar anak ini sangat kurang dia hanya suka bermain. Saat peneliti bertanya adakah jam belajar dirumah, ibu tiyani menjawab "mboten bu, le sinau namong sak geleme wong bocahe rodo ndendeng"(gak ada bu, soale bocahe agak nakal). Anak kadang bercerita saat mendapat nilai bagus bu. Hal yang membuat cucu saya seneng kalau pas minta dibelikan sepatu atau tas terus saya belikan bu. Kadang juga pas disekolah nilainya bagus yo mau crita[115].

[113] Wawancara anak di SDN Karangasem, Hari Sabtu 16 Desember 2017 pukul 10.00-10.30
[114] Wawancara orangtua di desa Manggul, Minggu tanggal 17 Desember 2017 pukul 12.30-13.00
[115] Wawancara orangtua di Desa Manggul Karangasem, Minggu, 17 Desember 2017 pukul13.30-14.00

c. Informasi selanjutnya dengan kakek Adam yaitu Pak Pawiro. Wawancara dirumahnya pada Hari Minggu tanggal 17 Desember 2017. Kakek yang sudah tua ini bekerja sebagai buruh bangunan dan sebagai petani.

   Hasil wawancara dengan Pak Pawiro yaitu jarang memberikan dorongan belajar pada cucunya. Saat cucunya merasa kesulitan belajar diapun tidak bisa membantunya karena memang tidak tahu. Minat belajar dirumahpun dia tidak tahu setahunya ya kadang belajar kadang enggak. Dirumah tidak ada jam belajar khusus. Kata Mbah Pawiro cucunya juga gak pernah cerita tentang bagaiman tadi di sekolah. Cucunya merasa senang ketika ayahnya atau ibunya menyambanginya[116].

d. Informan dari orang tua Cinta. Nenek parubaya yang berkulit bersih dan gemuk ini bekerja sebagai pedagang sayur keliling dengan cara digendong. Wawancara dilaksanakan dirumahnya pada Hari minggu 17 Desember, pukul 15.30-16.00. Hasil wawancara bahwa dia selalu mendorong cucunya untuk selalu belajar, ayah ibunya pun sering menelpon untuk menanyakan bagaimana keadaan cucunya. Jika anak merasa kesulitan dirumah kakaknya membantu anak ini. Minat belajar anak ini cukup tinggi kadang meski nenknya lupa mengingatkannya anak ini belajar sendiri. Dirumah memang tidak ada jam belajar khusus tapi cucunya termasuk anak yang rajin. Cucunyapun sering bercerita tentang bagaimana teman-temannya, guru-gurunya dan pelajaran disekolah. Cucuku merasa sangat senang ketika ayah dan ibunya bisa berkumpul dengannya dan ketika nilainya disekolah bagus[117].

e. Informan dari orang tua Adinda. Wawancara dilakukan dirumahnya pada Minngu sore, 17 Desember 2017 jam 16.30 - 17.00. Ibu Pujiasih yang kira-kira berumur 45th ini nampak letih karena baru pulang dari buruh di sawah.

   Hasil wawancara dengan Ibu Pujiasih yaitu dia juga kadang mendorong anaknya untuk belajar. Saat anaknya merasa kesulitan belajar sebetulnya dia ingin membantunya tapi tidak bisa. Minat belajar anak ini sangat tinggi. Meski di rumah tidak ada jam khusus belajar tapi dinda tiap hari selalu belajar. Anaknya termasuk anak cerdas dikelasnya, meski ayahnya tidak pernah memberi kabar namun tidak mempengaruhinya dalam belajar. Anaknya sering juga bercerita tentang teman, pelajaran dan gurunya dan sekolah. Yang membuat anaknya merasa termotivasi dalam belajar adalah saat dia bisa memahami pelajaran dan mendapat nilai bagus[118].

3. Wawancara dengan Guru PAI

Ibu Dwi Hidayati namanya menjadi guru sudah sejak 2005. Insaalloh mengenai murid-muridnya dia hampir hafal dengan segala sifatnya. Ibu yang berumur 35th ini berparas cantik, kalem. Wawancara kami lakukan saat berada di Sekolah. Kebetulan Desember akhir liburan panjang semester pertama. Pada Hari Rabu, tanggal 29 November 2017 pukul 08.00-09.00. wawancara berlangsung agak lama karena diselingi canda dan tawa[119].

Hasil wawancara itu adalah beliau sering menggunakan metode campuran ceramah, diskusi dan latihan. Kalau sekiranya pelajarannya ada yang praktek sholat ataupun wudhu atau yang lain, anak-anak juga praktek. Hampir disemua kelas ada anak yang Broken Home dan membutuhkan penanganan yang berbeda-beda pula. Tidak semua anak yang Broken Home memliki prestasi jelek ataupun minat belajar jelek. Bahkan untuk siswanya yang bernama Cinta dan Dinda adalah anak yang cerdas menjadi ranking di kelas. Setiap anak itu juga memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitu juga siswa-siswi Broken Home ini meski kadang ada anak yang minat belajarnya kurang namun ada kelebihan dibidang lain seperti patuh kalau disuruh guru, memiliki kesopanan tinggi, bahasanyapun halus. Tentang masalah anak dirumah siswa-siswi ini ada yang mau cerita ada yang diam. Kalau si Reno itu misal guru bertanya dia dengan gamblang menceritakan apa yang terjadi di rumahnya. Kalau yang lain ya biasa aja. Sebagian siswa *Broken home* bisa mengikuti pelajaran dengan baik tapi sebagian pula sulit mengikuti pelajaran. Usaha yang saya lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar anak adalah

[116] Wawancara orangtua di Desa Manggul, Karangasem, Hari Minggu 17 Desember 2017
[117] Wawancara orangtua di Desa Mengger, Karangasem, Hari minggu 17 Desember, pukul 15.30-16.00.
[118] Wawancara Orangtua di Desa Mengger, Karangasem, pada Minngu sore 17 Desember 2017 jam 16.30 - 17.00.
[119] Wawancara Guru PAI SDN Karangasem, Hari Rabu tanggal 29 November 2017 pukul 08.00-09.00.

dengan cara pendekatan individu anak, kemudian memberikan perhatian lebih, mengarahkannya serta memberikan pujian saat dia dapat melakukan sesuatu atau mendapatkan nilai bagus.

4. Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Karangasem

Purwati, S.Pd.SD adalah kepala Sekolah SD Karangasem sejak tahun 2013. Ibu yang cantik dan agak gemuk ini sudah 4 tahun menjadi kepala sekolah di SDN karangasem ini. Selama itu pula dia tahu banyak tentang seluk beluk sekolah dan warga sekolahnya. Jiwa sosialnya yang begitu tinggi membuatnya gampang bergaul dan mudah akrab dengan warga sekolah ataupun masyarakat sekitar.

Wawancara yang dilakukan pada Hari Selasa, 28 November 2017 berada di sekolah, pukul 10.00-11.00. Hasil wawancara dengan beliau ialah hampir disetiap kelas ada siswa yang mengalami Broken Home. Tentang minat belajar siswa Broken Home berbeda-beda ada yang tinggi, sedang bahkan rendah banget, tergantung individu anak, Kata beliau. Tentang bagaimana lingkungan anak yang Broken Home ataupun tidak kepala sekolah juga banyak tahu, karena dari pihak sekolah juga sering melakukan sambangan sosial terhadap siswa-siswi yang kurang mampu. Di SD ini guru PAInya seorang wanita dia orangnya sabar, kalem dan keibuan. Masalah penanganan terhadap siswa jadi meski bukan siswa Broken Home apabila butuh penanganan khusus kami selalu membimbingnya. Ada juga siswa Broken Home yang perlu bimbingan khusus. Maslah perhatian dengan guru mengajar di kelas kepala sekolah setiap 2 minngu sekali melakukan supervisi kelas. Guru PAI dalam mengajar juga tidak monoton dia menerapkan metode campuran sehingga anak tidak merasa bosan. Tapi ada juga anak yang agak nakal gitu. Menurut pandangan saya banyak sekali upaya yang dilakukan guru terhadap terhadap siswa Broken Home sebagai contoh guru melakukan pendekatan individu terhadap anak, dia sering mengajak crita anak tersebut masalah keluarga, guru juga melakukan bimbingan khusu apabila anak kurang jelas dalam pelajarnnya. Tentang hadiah bagi siswa prestasi anak guru sering membeli dengan biaya sendiri. Tapi ya namanya anak-anak bu berbeda-bedalah penanganannya[120].

Disaat siswa dirumah tidak mendapatkan dorongan dan bimbingan dalam belajar, tempat berlari siswa adalah sekolah. Di sekolah gurulah yang dapat membimbing, mengarahkan dan mengayomi. Usaha yang guru lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan cara (1) pendekatan individu anak yaitu guru menanyakan langsung tentang kesulitan anak dalam belajar sehingga guru bisa memcahkan persoalan tersebut, kemudian memberikan perhatian lebih, mengarahkannya dan membimbingnya. Dengan pendekatan tersebut anak dan guru akan terjalin hubungan pribadi. (2) membangkitkan motivasi belajar intrinsik siswa berdasarkan motivasi ekstrinsik siswa yaitu keluarga, nilai bagus dan keinginan yang terpenuhi. Dalam membangkitkan minat ini guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta menarik siswa dengan cara reward yaitu memberikan hadiah jika siswa mampu melakukan sesuatu. (3) menjalin kerjasama yang baik antara guru dan orang tua siswa. Guru harus menjelaskan kepada orang tua betapa pentingnya dorongan dan perhatian orang tua dirumah.

C. Analisis Data

Dari penelitian yang telah dipaparkan diatas terdapat beberapa perbedaan dan kesamaan dari informan anak dan orang tua. Lebih singkatnya berikut tabel anak dan orang tua tersebut.

1. Tabel fenomena 5 anak yang mengalami Broken Home

No.	ASPEK	AD	RN	ADM	CN	DN
1.	Dorongan belajar dari ortu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang

[120] Wawancara Kepala Sekolah SDN Karangasem, Selasa 28 November 2017 di SDN Karangasem, pukul 10.00-11.00.

2.	Pelajaran yang disukai	SBK/meng gambar	Olahraga	SBK/men ggambar	PAI dan IPA	B.indo
3.	Metode guru yang disukai	Cerita	Praktek	Tugas kelompok	Campuran	campuran
4.	Tanggapan guru saat pelajarn kurang jelas	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik
5.	Hal yang dapat memotivasi belajar siswa	Ibu, kakek dan nilai bagus	Nenek dan keinginan terpenuhi	Keluarga	Keluarga dan nilai bagus	Ibu dan nilai bagus

2. Tabel fenomena jawaban orang tua

No.	ASPEK	RSD	RSY	PWR	KTM	PJS
1.	Dorongan belajar	Kadang	Kadang	Kadang	Kadang	kadang
2.	Bimbingan belajar	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
3.	Minat belajar anak	Sedang	Rendah	Rendah	Tinggi	tinggi
4.	Jam belajar anak	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
5.	Hal yang memotivasi	Keluarga dan nilai	Keluargadan Keinginan terpenuhi	Keluarga	Keluarga dan nilai	Keluarga dan nilai

Berdasarkan 2 tabel diatas yaitu tabel jawaban anak dan tabel jawaban orang tua terdapat kesamaan jawaban. Dorongan belajar anak dari orang tua Broken Home sangatlah kurang. Anak belajar sesuai keinginannya. Tidak ada jam khusus dirumah dalam belajar. Kesibukan orang tua atau keterbatasan orang tua mengakibatkan mereka kurang memperhatikan belajar anak. Keluarga adalah tempat pertama bagi anak dalam mendapatkan pendidikan dan dalam keluargalah anak merasa terlindungi.

Di dalam keluarga Bagi anak yang sadar akan pentingnya belajar dia akan melakukannya tanpa ada dorongan dari orang lain. Namun bagi tiga anak tersebut kurang begitu memahami akan pentingnya belajar. Mereka butuh dorongan dan motivasi. Dalam hal ini seorang pengajar haruslah selalu memberikan dorongan kepada siswanya untuk belajar dalam rangka mencapai tujuan belajar dengan baik. Karena sekolah tempat pendidikan kedua setelah keluarga. Keinginan orang tua dimanapun pastilah sama yaitu menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang cerdas, namun menurut penelitian diatas karena keterbatasan pengetahuan mereka tidak mampu membantu anak yang merasa kesulitan dalam belajar saat dirumah. Mereka orang tua yang rata-rata berpencaharian sebagai petani dan buruh serta hanya tamat SD bahkan tidak itupun hanya bisa melihat ketika anak-anaknya sedang belajar bahkan mereka kurang peduli terhadap belajar anak.

Minat anak dalam belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri setiap individu. Minat anak adalah kunci agar anak mau melakukan kegiatan belajar. Maka dari itu disini guru haruslah bisa menumbuhkan minat dalam diri anak tersebut. Karena minat bukan hasil pembawaan manusia, namun minat dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari dan dikembangkan. Minat juga bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu dalam hal ini minat belajar. Terdapat dua jenis minat yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Dari tabel jawaban diatas minat intrinsik anak dalam belajar ada tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Minat belajar anak yang rendah ataupun sedang itu bisa diperkuat dengan minat ekstrinsik anak. Begitu juga minat tinggi masih bisa diperkuat dengan minat ekstrinsik. Minat ekstrinsik dari penelitian di atas adalah perhatian keluarga, nilai yang bagus serta keinginan yang terpenuhi.

Mata pelajaran serta metode pengajaran yang disukai dari 5 informan berbeda-beda. Dalam hal ini berkaitan dengan proses belajar anak saat di kelas guru harus dapat mengkombinasikan tentang cara dan metode pembelajaran agar murid tidak merasa bosan. Mungkin dengan hal-hal yang baru keingin tahuan siswa-siswi tersebut akan tumbuh.

Berdasar pembahasan yang peneliti uraikan maka dalam penerapannya tentang bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan motaivasi belajar siswa *Broken Home* ialah :

1. Pendekatan individu anak yaitu guru menanyakan langsung tentang kesulitan anak dalam belajar sehingga guru bisa memcahkan persoalan tersebut, kemudian memberikan perhatian lebih, mengarahkannya dan membimbingnya. Dengan pendekatan tersebut anak dan guru akan terjalin hubungan pribadi. Dalam penerapannya di lapangan anak lebih merasa nyaman, karena di sini guru bertindak sebagai orang tua yang pertama di sekolah. Anak pun tidak merasa canggung terhadap guru dalam setiap masalah pelajaran. Informan 1,2 dan tiga (Ad, Rn, Adm) yang hampir sama dalam motivasi belajar kini bisa lebih percaya diri untuk konsultasi dengan gurunya. Mereka langsung ke depan untuk menanyakan langsung sesuatu yang mereka anggap sulit.Untuk informan ke 4 dan 5 (Cnt, Dnd) yang awalnya sudah memiliki minat belajar tinggipun, lebih menguat ini dibuktikan dengan keaktifan belajar dan bertanya dari kedua siswa ini.
2. membangkitkan motivasi intrinsik siswa berdasarkan motivasi ekstrinsik siswa yaitu keluarga, nilai bagus dan keinginan yang terpenuhi. Dalam membangkitkan minat ini guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, serta menarik siswa dengan cara reward yaitu memberikan hadiah jika siswa mampu melakukan sesuatu. Setelah diterapkan metode pembelajaran yang bervariasi murid-murid merasa lebih nyaman dan lebih aktif dalam belajar. Seperti Metode bermain untuk informan Reno dia lebih senang dan fokus dalam pelajaran padahal biasanya jika pelajaran sedang berlangsung biasanya dia selalu bermain saja. Untuk adinda dan adam yang biasanya hanya diam saat pelajaran mereka juga aktif mengikuti pelajaran. Dinda dan cinta merasa lebih termotivasi dengan adanya hal-hal baru saat pelajaran. Metode *Reward*, anak-anak menjadi lebih semangat dalam belajar. Mereka saling bersaing untuk mendapatkan nilai yang bagus karena peraturannya siapa yang memiliki nilai tertinggi dikelas akan mendapatkan hadiah.
3. Guru Menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua. Orang tua diberikan penjelasan bahwa dorongan belajar di rumah sangat dibutuhkan oleh seorang anak agar mereka merasa termotivasi. Ke lima informan anak ini saat dirumah kurang diberikan dorongan dalam belajar.

Dengan adanya kerja sama yang baik antara orang tua dan guru maka guru dapat memantau keaktifan belajar siswa saat dirumah. Ini bisa dilihat dari anak yang setiap hari ditanyai guru apakah tadi malam belajar atau tidak, mereka menjawab belajar. Kata mereka kalau tidak belajar akan dimarahi kakek/nenek mereka.

Dalam hal ini guru harus bisa meluangkan waktu untuk paling tidak dalam satu minggu sekali melakukan komunikasi atau berkunjung ke rumah orang tua.

Selain hal-hal di atas upaya lain untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah

1. Mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip Belajar. Ada beberapa prinsip yang terkait dalam proses belajar, misalnya perhatian siswa, keaktifan siswa, keterlibatan langsug siswa, materi pelajaran yang merangsang, dan lain-lain. Agar motivasi belajar siswa meningkat, hendaknya guru berusaha menciptakan situasi kelas yang kondusif, sehingga perhatian, keterlibatan siswa dan lain-lain yang termasuk prinsip-prinsip belajar dapat berfungsi secara optimal.
2. Mengoptimalkan unsur-unsur Dinamis dalam Belajar. Maksudya adalah unsur-unsur yang keberadaanya dapat berubah-ubah, dari tidak ada menjadi ada, dari kedaan lemah menjadi menguat. Unsur-unsur ini meliputi bahan mengajar dan upaya pengadaanya, alat bantu mengajar, suasana belajar dan upaya pengembangannya, kondisi siswa dan upaya penyiapannya.
3. Mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman yang telah dimiliki siswa. Siswa lebih senang mempelajari materi pelajaran yang baru, apabila siswa mempunyai latar belakang untuk mempelajari materi baru tersebut. Oleh karena itu, guru harus pandai memilih contoh-contoh untuk menjelaskan suatu konsep baru, contoh-contoh ini hendaknya banyak terdapat di lingkungan siswa.
4. Mengembangkan Cita-cita atau Aspirasi Siswa. Setiap siswa mempunyai cita-cita dalam belajar.

Namun tidak semua siswa dapat mencapai kesuksesan tersebut. Kesuksesan biasanya dapat menigkatkan aspirasi, dan kegagalan mengakibatkan aspirasi rendah. Untuk meningkatkan aspirasi ini hendaknya guru tidak menjadikan siswa selalu gagal. Kegagalan yang berkepanjangan menyebabkan siswa menjadi tidak bergairah dalam mencapai cita-citanya. Sebaiknya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk merumuskan tujuan belajar yang sesuai dengan kemampuannya. Sehingga motivasi mereka untuk mencapai tujuan itu lebih kuat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan dan penelitian yang penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Penelitian ini mengungkapkan kurangnya dorongan belajar pada siswa Broken Home. Para orang tua kurang memperhatikan tentang jam belajar atau masalah belajar anak. Rendahnya pendidikan dan kesibukan orang tua sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa di rumah.

Selain motivasi diatas peneliti juga menarik kesimpulan berdasarkan observasi dan wawancara terhadap para informan tentang upaya yang harus dilakukan seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Pertama*, pendekatan individu siswa adalah salah satu upaya guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena dalam pendekatan individu ini guru dapat langsung menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa sehingga guru dapat menggunakan metode yang tepat dalam persoalan siswa. *Kedua*, Terdapat dua jenis minat yaitu minat intrinsik dan minat ekstrinsik. Minat bukan hasil pembawaan manusia, namun minat dapat dibentuk atau diusahakan, dipelajari dan dikembangkan. Minat juga bisa dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu dalam hal ini minat belajar. Upaya yang selanjutnya guru bisa membentuk dan memperkuat minat intrinsik siswa berdasarkan minat ekstrinsik siswa. *Ketiga*, Hubungan orang tua dan anak sangatlah mempengaruhi perkembangan emosional siswa. Dalam hal belajar dorongan dan perhatian orangtua sangatlah penting, karena dalam hal ini anak akan merasa diharga, disayangi serta dilindungi.

B. Saran

Setelah melihat kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan upaya peningkatan motivasi belajar siswa Broken Home di SD Negeri Karangasem Paliyan Gunungkidul, yaitu :

1. Bagi sekolah, hendaknya memperbanyak sumber belajar, buku referensi, dan buku penunjang sehingga mempunyai banyak referensi dan bisa menumbuhkan semangat siswa untuk belajar.
2. Bagi Anak
   Anak diharapkan memiliki motivasi belajar rasa percaya diri yang tinggi karena minat dan motivasi berasal dari dalam diri, sebab ketika melakukan sesuatu hal atau kegiatan bila tidak ada motivasi dan minat maka kegiatan itu tidak akan terselesaikan.
3. Bagi orang tua
   Pihak orang tua hendaknya menyadari akibat Broken Home pada anak. Meskipun demikian para orang tua diharapkan masih bisa menjalin komunikasi yang baik dengan anak-anak mereka. Orang tua kandung menjadi pelopor utama dalam perkembangan motivasi belajar. Motivasi akan tumbuh ketika anak mendapat pantauan 123 bingan dari orang tua kandungnya sendiri.
4. Bagi guru
   Guru hendaknya memahami individu siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda serta menjalin hubungan baik dengan semua wali siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono.1996. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta : Rineka Cipta.

Ahmadi, Abu. dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar.* Jakarta :Rineka Cipta.

Ahmadi, Abu. 1997. *Psikologi Pendidikan Islam.* Semarang :CV. Toha Putra.

Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial.* Jakarta: Rineka Cipta.

Al-Toumy al-Syaibany, Muhammad. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam.* Jakarta :Bulan Bintang

Anggota IKAPI, 1985. *Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 dengan Penjelasannya.* PP. No. 9 Tahun 1975, Semarang :Aneka Ilmu.

Astuti, Yuli. 2015. *Subjective Weel-Being pada Remaja dari Keluarga Broken Home*". Program Magister Psikologi Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

Azerrad, Acob. 2000. *Membangun Masa Depan Anak.* Bandung: Nusa Media & Nuansa, 2000.

Bungin, M. Burhan . 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Putra.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.

Daradjat, Zakiah . 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah.* Jakarta: Ruhama.

Darsono, Max. 2001. *Belajar dan Pembelajaran.* Semarang : IKIP Semarang Press.

Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Rahasia Sukses Belajar.* Jakarta : Rineka Cipta.

Fathurrohman dan Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Refika Aditama.

Ghani 'Abud, Abdul. 2006. *Anakmu Anugerah Terindah Mengenal Psikologi Anak),* terj. Ahmad Hotib. Jakarta: Najmang

Gunarsa, Yulia Singgih . 1995. *Asas-Asas Psikologi Keluarga Idaman.* Jakarta: Gunung Mulia.

Hamalik, Oemar . 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Bandung : Bumi Aksara.

Haryono, Moh. 2007. *Penggunaan Variasi Metode Belajar Untuk Membangkitkan Motivasi Belajar*. Yogyakarta : Widyatama.

J.goode, William . 1995. *Sosiologi Keluarga.* Jakarta: Gunung Mulia.

Kartikawati, Dyah. 2007. *Hubungan antara Tingkat Keharmonisan Keluarga dengan Perkembangan Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII*. Surakarta

Kumedi, Aang. 2007. *Efektifitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama dalam Mengatasi Kenakalan Anak yang Berlatar Belakang Keluarga Tidak Utuh.* Tegal.

Listiyanto, Hanung, Ignatius. 2017. *Analisis Minat Belajar Anak Broken Home di sekolah (Studi Fenomenologi pada empat anak Broken Home).* Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

M, Atik, Septiana. 2011. *Pengaruh Keluarga Broken Home terhadap Mental dan Prestasi Belajar Anak"*, Fakultas Ilmu Sosial. Serang.

Maria, Ulfa. 2006. *Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja.* Semarang.

Marlina. 2007. *Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan pribadi untuk menurunkan kecenderungan kenakalan remaja di SMA 09 Semarang tahun pelajaran 2006/2007.* Semarang.

Oktaviani, Irma, Chiktia. 2014. *Konsep Diri Remaja dari keluarga Brokrn Home,* Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Malang.

Pramudian, handayani, Novika. 2007. *Prestasi Belajar Siswa Broken Home di MI Nusantara Kecamatan Guungpati*. Semarang.

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Purdjonol, Marnito. 2001. *Bagaimana Cara Mendapatkan Hasil Belajar Yang Baik*, Yogyakarta :Warta Sinar Putih

Purwanto, Ngalim. 1999. *Psyikologi Islam.* Yogyakarta :Yudistira.

Ratnawati (ed), Shinta. 2001. *Kunci Sukses Anak.* Jakarta: Kompas.

Riyanto, Yatim. 2001. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Penerbit SIC.

Rusmilati R, Aida. 2007. Model Kurikulum Integrasi Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA Negeri 3 Madiun". *Tesis,* Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Santrock. 2004. *Life-Span Developmen.* Terjemahan, oleh Juda Damanik. Jakarta: Erlangga.

Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.

Septiana, Devalia. 2004. *Perkembangan Emosional Anak yang Berasal dari Keluarga Single Parent*. Surakarta.

Setyaningsih, Septi, Tri. 2006. *Pendekatan Konseling Realita dalam Mengubah Konsep Diri Negatif Siswa Broken Home.* Malang.

Shalahuddin, Mahfudz. 2001. *Psikologi Umum.* Surabaya :Airlangga Press.

Shochib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri.* Jakarta : Rineka Cipta.

Soejanto, Agoes. 1991. *Bimbingan ke Arah Belajar Yang Sukses.* Jakarta: Rineka Cipta.

Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga.* Jakarta: Rineka Cipta.

Suardi, Dewa Ketut. 1983. *Bimbingan dan Penyuluhan belajar Di Sekolah.* Surabaya :Usaha Nasional.

Suardi. 2000. *Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Kolombo.* Yogyakarta.

Sudirman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Sukardi. 2000. *Skripsi,Pengaruh Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Kolombo,* Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UII Yogyakarta

Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Belajar.* Bandung: Rosdakarya.

Sunaryo Kartadinata dan Nyoman Dantes. 1997. *Landasan-landasan pendidikn Sekolah Dasar.* Jakarta : Depdikbud.

Suwadi, dkk. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi.* (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UNI Sunankalijaga.

Swastika, Ivadhias. 2014. E*siliensi pada Remaja yang Mengalami Broken Home*", Universitas Guna Darma, Bekasi.

Tadjab. 1994, *Ilmu Jiwa Pendidikan,* Surabaya :Karya Abditama.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Observasi

1. Observasi informan anak dan orang tua (Adinda dan Pak Rosyidi)

Hari / Tanggal	Deskripsi
Minggu, 3 Desember 2017 jam 14.00-15.00	Observasi pertama ini dilakukan di Masjid Baiturrochim dekat rumah si anak. Ketika itu dia sedang duduk sendiri kemudian menyapu didepan rumahnya. Informan yang berjenis kelamin perempuan, rambut lurus dan kulit sawo matang ini sering membantu beres-beres rumah karena dia hanya tinggal bersama kakeknya yang bernama Rosyidi. Ibunya menjadi TKW di Arab Saudi dan ayahnya pergi meninggalkannya saat dia masih kecil. Kakeknya yang mempunyai ciri-ciri kurus tinggi rambut ikal dan kulit sawo matang ini tampak sangat menyayangi cucunya tersebut.
Selasa, 5 Desember 2017 Pukul 09.00-09.30	Observasi kedua dan terakhir dilaksanakan saat sedang pelajaran PAI. Anak tersebut keliatan pendiam tapi sesekali dia berani maju untuk bertanya kepada gurunya.

2. Observasi informan Reyno dan Ibu Rustiyani

Hari / Tanggal	Deskripsi
Minggu, 3 Desember 2017 pukul 15.15-15.45	a. Observasi dilakukan diperempatan kecil dekat rumahnya. Anak tersebut tampak asik bermain dengan teman-temannya. Ia tergolong anak yang aktif dan mandiri. Bocah laki-laki berbadan kecil dan kulit kuning langsat ini sejak bayi diasuh oleh neneknya karena ibunya setelah melahirkannya pergi mencari nafkah dan jarang pulang, sedangkan ayahnya tidak jelas. Karena ibunya hamil tanpa status perkawinan. Dulu ibunya waktu masih muda merantau mencari nafkah dan pulang dalam keadaan hamil. Neneknya yang bernama Rustiyani berciri rambut lurus kulit sawo matang badan agak gemuk ini bekerja sebagai petani sehingga keseharian anak ini kurang terurus kadang anak yang baru duduk di kelas 3 ini sudah mencuci baju sendiri.
Senin, 4 Desember 2017 Pukul 08.00-08.30	Observasi kedua saat dikelas pelajaran sedang berlangsung. Anak ini keliatan aktif , suka mengganggu teman-temannya dan tidak memperhatikan pelajaran. Meski diberi tugas reno tidak mengerjakannya, dia masa bodoh dengan pelajaran, tapi saat dia disuruh guru untuk mengambil kapur atau membuang sampah ia langsung mengerjakannya. Bahasa terhadap gurupun sopan, ia menggunakan kromo alus.

3. Observasi informan Adam dan Pak Pawiro

Senin, 4 Desember 2017 Pukul 15.00-15.30	Adam cahyo saputro, anak laki-laki berbadan tinggi besar, rambut ikal kulit sawo matang ini terlihat tegap. Observasi dilakukan di dekat rumahnya. Ia anak yang pendiam waktu itu sedang duduk sendiri di depan rumahnya. Ia tinggal bersama kakek dan neneknya. Ayah dan ibunya bercerai sejak 5th yang lalu dan masing-masing sudah menikah. Kakek neneknya bekerja sebagai petani, namun neneknya sejak setahun ini sudah sakit-sakitan sehingga sudah tidak mampu lagi untuk bekerja. Ayah dan ibunya juga jarang menjenguk Adam. Dari wajahnya tampak beban berat dipikulnya. Kakek Adam yang bernama Pawiro ini keliatan masih sehat. Berpostur tubuh tinggi besar kulit sawo matang ramput ikal.
	Observasi ke 2 pada Hari Kamis, 7 Desember 2017 pukul 10.00-10.30 saat berada dikelas. Anak inipun hanya diam, sesekali temannya bertanya dia hanya

	menjawab seperlunya. Entah dia paham atau tidak dengan pelajaran yang diajarkan guru, dia hanya diam sambil menatap guru yang mengajar. Saat istirahat dia juga jarang berbaur dengan teman-temannya dia memilih duduk menyendiri.

4. Observasi Informan Cinta dan Ibu Khotimah

Hari / Tanggal	Deskripsi
Senin, 4 Desember 2017 pukul 16.00-16.30	Cinta Cantiqa Listiyani. Observasi dilakukan saat anak sedang TPA di Masjid dekat rumahnya. Anak ini tinggal bersama kakek nenek dan kakak laki-lakinya. Ayah dan ibunya bercerai sudah 6th ini. Ibunya pergi mencari nafkah demikian juga ayahnya merantau. Anak perempuan yang berbadan sintal berparas cantik dan berkulit kuning langsat ini pandai bergaul dengan teman-temannya. Dia keliatan diam namun dia tergolong anak yang cerdas, karena saat TPA dia disuruh pembimbing ngaji untuk mengajari temannya yang masih ditingkat bawah. Pada obervasi ini peneliti juga menyambangi rumah kakek dan neneknya. Kakeknya bekerja sebagai petani berciri badan agak gempal kulit sawo matang dan rambut yang sudah mulai memutih. Sedangkan neneknya yang berbadan gemuk kulit kuning langsat ini bekerja sebagai pedagang sayur keliling saat pagi hari.
Kamis, 7 Desember 2017 pukul 10.00-10.30	Observasi dilakukan pada saat berada di kelas. Anak ini tergolong cerdas dikelasnya, diam namun memperhatikan guru karena sesekali saat dia merasa kurang paham dia berani maju untuk menanyakan dengan gurunya. Teman-temannya pun banyak yang bertanya dengannya.

5. Observasi pada Informan Dinda dan Ibu Pujiasih

Hari / Tanggal	Deskripsi
Hari Minggu, 10 Desember 2017 pukul 15.30-16.00	Informan terakhir Adinda Ayu Maharani. Observasi dilakukan di gardu dekat rumahnya. Anak ini tergolong penceria saat itu dia sedang bermain dengan teman-temannya kemudian hampir jam 4 dia bersiap-siap untuk pergi TPA. Anak perempuan yang berciri hitam manis badan tinggi kurus rambut lurus ini tinggal bersama ibunya. Ibunya bekerja sebagai petani sedangkan ayahnya merantau mencari nafkah, namun jarang pulang dan jarang mengirimkan uang. Ibunya yang mempunyai ciri badan tinggi kurus, dan potongan pendek serta kulit sawo matang.
Rabu, 13 Desember 2017 pukul 09.00-09.30	Observasi ke 2 dilakukan pada Hari Rabu, tanggal 13 Desember 2017 saat berada di kelas. Dikelaspun dia tergolong anak yang penceria dan cerdas. Dia pandai bergaul. Pelajaran yang kurang paham selalu dia tanyakan pada gurunya.


UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
الجامعة الإسلامية الإندونيسية

Lampiran 2

1. Wawancara dengan kepala Sekolah SD Negeri Karangasem

Nama : Purwati
Hari/ Tanggal : Selasa, 28 November 2017
Pukul : 10.00-11.00
Tempat : SDN Karangasem

Peneliti : Assalamu'alaikum ibu?
Kepala Sekolah : Wa'alaikumsalam ibu
Peneliti : boleh mengganggu waktu ibu?
Kepala Sekolah : boleh bu, sante saja
Peneliti : Ok deh bu saya mau tanya-tanya tentang siswa-siswi Broken Home dan guru PAInya....Sudah berapa tahun bu menjadi kepala sekolah di Sd ini?
Kepala Sekolah : sudah 4 tahun ini bu, sejak 2013 lalu
Peneliti : adakah siswa Sd Karangasem ini yang mengalami Broken Home?
Kepala sekolah : lumayan bu, hampir di setiap kelas ada anak yang mengalami broken Home
Peneliti : ooo...gitu ya bu..kira-kira bagaimana minat belajar anak tersebut?
Kepala Sekolah : berkaitan dengan minat itu tergantung individu bu, ada yang minatnya rendah, sedang dan tinggi mbak. Tapi tidak semua anak broken home minat belajarnya rendah lho bu. Dikelas 4 dan 5 anak yang broken malah menjadi juara kelas
Peneliti : oo...iya ya bu...trus apakah anda tahu tentang keluarganya?
Kepala Sekolah : hampir sebagian besar keluarga dari siswa Sd karangasem ini saya tahu bu, karena dari pihak sekolah sering berinteraksi dengan wali ataupun masyarakat.
Peneliti : berarti kegiatan sosialnya bagus ya bu...trus bagaimana dengan Guru Pai di SD ini bu?
Kepala Sekolah : Guru Painya aktif bu, setiap kegiatan sosial di sekolah pasti guru PAI ikut serta
Peneliti : Adakah penangana khusus terhadap siswa Broken Home?
Kepala Sekolah : sebetulnya dari sekolah meski itu bukan siswa broken home yang butuh penanganan khusus pasti kami bimbing bu
Peneliti : ooo...ya...trus apakah anda pernah memperhatikan guru PAI saat mengajar?
Kepala sekolah : setiap minggu saya rutin melakukan supervisi kelas mbak, baik itu guru kelas maupun guru mapel. Kalau guru mapel satu bulan kami supervisi kelas 2 sampe 3 kali
Peneliti : bagaimana guru PAI mengajar?
Kepala Sekolah : Alhamdulillah bu guru PAi cukup aktif dia selalu menerapkan metode pembelajaran yang berbeda-beda.
Peneliti : menurut Anda, adakah uapay guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Broken Home?
Kepala sekolah : ada bu...selain menerapkan metode pembelajaran yang aktif menyenangkan di kelas guru PAi juga selalu melakukan pendekatan-pendekatan individu terhadap siswa yang bermasalah.
Peneliti : oo gitu ya bu, guru PAInya emang rajin ya bu..oke bu trimakasih atas kerjasama, mungkin saat ini sudah cukup besok kalau kami kurang jelas kami akan menghubungi ibu lagi
Kepala sekoah : iya bu gakpapa kami siap kalau pas waktu luang
Peneliti : terimakasih bu, Assalamu'alaikum
Kepala Sekolah : iya Bu..sama-sama...wa'alaikumsalam

2. Wawancara dengan Guru PAI

Nama	: Dwi Hidayati
Hari / Tanggal	: Rabu, 29 November 2017
Pukul	: 08.00-09.00
Tempat	: Ruang Tamu SD Karangasem

Peneliti	: Assalamu'alaikum ibu?
Guru	: wa'alaikumsalam juga ibu
Peneliti	: bolehkah mengganggu waktunya sebentar?
Guru	: boleh bu, gak apa-apa
Peneliti	: oke bu, saya akan tanya-tanya tentang motivasi belajar siswa broken home
Guru	: iya silahkan.
Peneliti	: Saat mengajar metode apa yang sering anda gunakan?
Guru	: ya ganti-ganti bu tergantung temanya apa, tapi yang sering saya gunakan metode campuran bu, ceramah-diskusi-latihan...tapi sekiranya butuh praktek kita langsung praktek bu
Peneliti	: trus bagaimana ibu menghadapi anak Broken home?
Guru	: ya beda-beda bu tergantung anaknya...soalnya ada yang pendiam, ada yang aktif bu
Peneliti	: OO gitu ya bu...terus bagaimana minat siswa tersebut
Guru	: berkaitan dengan minat itu tergantung individu bu, ada yang minatnya rendah, sedang dan tinggi bu. Tapi tidak semua anak broken home minat belajarnya rendah lho bu. Dikelas 4 dan 5 anak yang broken malah menjadi juara kelas.
Peneliti	: Apakah anak mau bercerita masalhnya kepada ibu?
Guru	: ya kalau saya dekati trus tak tanya mereka banyak yang mau cerita tapi ada juga yang saya tanya cuma senyum dan agak malu-malu
Peneliti	: Apakah anak-anak broken home bisa mengikuti pelajaran dengan baik?
Guru	: ada yang bisa ada juga yang tidak bu, tergantung individu siswa...tapi pas metode yang saya gunakan menyenangkan anak-anak juga lebih fokus belajarnya.
Penelitian	: kira-kira apa usaha anda untuk meningkatkana motivasi belajar siswa
Guru	: Usaha yang saya lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan cara pendekatan individu anak bu, kemudian memberikan perhatian lebih, mengarahkannya serta memberikan pujian saat dia dapat melakukan sesuatu atau mendapatkan nilai bagus
Peneliti	: berarti ibu harus kerja exstra ya...heheh
Guru	: ya begitulah bu...mereka saya anggap anak sendiri
Peneliti	: okelah bu....kali ini cukup informasinya..terimakasih
Guru	: iya bu..sama-sama

3. wawancara dengan orang tua

a. Nama : Bapak Rosyidi
Hari /Tanggal : Minggu. 17 Desember 2017
Pukul : 12.30 - 13.00
Tempat : rumah Pak Rosyidi

Peneliti : Assalamu'alaikum Mbah
Ortu : Wa'alaikumsalam, woalah ibu guru to...monggo bu
Peneliti : Nembe nopo niki mbah (sedang apa mbah)
Ortu : gak apa-apa bu, sante aja niki
Peneliti : mengganggu waktunya ya mbah mau tanya-tanya sedikit
Ortu : iya bu, silahkan...kalau bisa jawab tak jawab kalau gak bisa gak apa-apa to bu..hehe
Peneliti : kalau gak bisa jawab berarti nilainya Nol mbah...hehe
Mbah mau tanya apakah simbah sering mendorong cucunya untuk belajar?
Ortu : ya kadang-kadang tak suruh bu, kadang enggak
Peneliti : trus misal cucunya belajar lalu kesulitan apa simbah membantu?
Ortu : Hmmmm...sebetulnya mau membantu bu tapi gak bisa, pelajarane sulit
Peneliti : Bagaimana minat belajar anak di rumah?
Ortu : dong sinau dong mboten bu (kadang belajar, kadang enggak)
Peneliti : adakah jam belajar anak ketika di rumah
Ortu : gak ada ya bu...cucuku belajar semaunya saja
Peneliti : apakah cucunya sering bercerita tentang sekolahnya?
Ortu : ya sering bu...Cucuku sering menceritakan kejadian atau hal-hal waktu di sekolah. Misal tadi bermain apa, jajan apa atau pas dapat nilai bagus di sekolah.
Peneliti : apa yang membuat cucu anda merasa termotivasi dalam belajar?
Ortu : saat ibunya menelpon dan menyuruhnya belajar, dan ketika hasil nilainya bagus itu biasanya dia seneng belajar.
Peneliti : woo..gitu ya mbah, memangnya ibunya sering menelpon ya
Ortu : paling banyak seminggu 2 kali, tapi kadang yo sekali aja
Peneliti : oke mbah..pertanyaannya sudah selesai...makasih mbah sudah membantuku
Ortu ; iya bu, gak apa-apa kalau aku bisa membantu to malah seneng
Peneliti : ya sudah mbah, saya mohon pamit...sekali lagi terimakasih lho mbah
Ortu : iya bu sama-sama...monggo nderek ke

b. Nama : Ibu Rustiyani
Hari / Tanggal : Minggu, 17 Desember 2017
Pukul : 13.30 - 14.00
Tempat : Rumah Ibu Rustiyani

Peneliti : Assalamu'alaikum ibu
Ortu : wa'alaikum salam ibu guru
Peneliti : maaf bu mengganggu waktunya sebentar
Ortu : iya bu...monggo gak apa-apa
Peneliti ; mau tanya-tanya sedikit
Ortu : silahkan ibu, sekiranya bisa nanti tak jawab
Peneliti : Oke bu..apakah anda sering mendorong cucunya untuk belajar?
Ortu : ya kadang-kadang bu
Peneliti : jika cucu merasa kesulitan, apakah anda membantunya?
Ortu : waduh buu...gak bisa yo bu, sebetulnya juga ingin membantu tapi blas mboten saget, paling sik membantu tantenya.
Peneliti : bagaimana minat belajar cucunya bu?
Ortu : jarang bu...banyak tidak maunya
Peneliti : adakah jam belajar anak dirumah?
Ortu : mboten bu, le sinau namong sak geleme wong bocahe rodo ndendeng"(gak ada bu, soale bocahe agak nakal)
Peneliti : apakah anak sering bercerita tentang pelajaran di sekolah?
Ortu : ya kadang kalau mendapat nilai bagus bu
Peneliti : Apa yang membuat anak merasa termotivasi dalam belajar?
Ortu : Hal yang membuat cucu saya seneng kalau pas minta dibelikan sepatu atau tas terus saya belikan bu. Kadang juga pas disekolah nilainya bagus yo mau crita.
Peneliti : Ooo..gitu ya... yadah bu informasinya dah cukup...terimakasih
Ortu : iya bu, sama-sama
Peneliti : mohon pamit, assalamu'alaikum
Ortu : monggo, wa'alaikumsalam bu

c. Nama : Pak Pawiro
Hari / Tanggal : Minggu, 17 Desember 2017
Pukul : 14.30 - 15.00
Tempat : rumah Pak Pawiro

Peneliti : assalamu'alaikum mbah
Ortu : wa'alaikumsalam bu, monngo
Peneliti : lagi apa mbah?
Ortu : gak apa-apa bu, sante saja
Peneliti : mau tanya-tanya ya mbah
Ortu : silahkan bu
Peneliti : mbah apa jenengan sering mendorong cucu untuk belajar?
Ortu : ya kadang-kadang tak suruh bu, tapi kadang yo rakober bu
Peneliti : jika cucu mbah merasa kesulitan apa anda membantu mbah?
Ortu : wallah bu, nek sageto, lawong blas ramudeng pelajarane bu
Peneliti : memangnya bagaimana minat belajar cucu anda?
Ortu : kalau saya lihat ya kadang belajar kadang gak bu
Peneliti : terus kalau di rumah cucu sering cerita tentang pelajaran sekolah gak mbah?
Ortu : jarang bu...lawong pulang dari sawah juga dah sore kok bu paling pas malam sambil nonton tv aja kadang cerita.
Peneliti : kira-kira mbah tahu gak, apa yang membuat cucu mbah merasa termotivasi belajar?
Ortu : iya bu tahu, Cucuku merasa senang dan agak giat belajar ketika ayahnya atau ibunya menyambanginya.
Peneliti : oo..gitu ya mbah...oke mbah informasi hari ini cukup mbah, maksih bantuan dan waktunya ya mbah
Ortu : gak apa-apa bu saya senang ibu bisa datang ke rumah.
Peneliti : lain kali insaalloh saya main lagi ke sini mbah, sekarang saya mohon pamit..assalamu'alaikum mbah
Ortu : iya saya tunggu bu...monggo nderek ke,,,wa'alaikumsalam bu

d. Nama : Ibu Khotimah
Hari / Tanggal : Minggu, 17 Desember 2017
Pukul : 15.30 - 16.00
Tempat : Rumah Ibu Khotimah
Peneliti : assalamu'alikum ibu Khotimah
Ortu : wa'alikumsalam bu
Peneliti : maaf bu, saya mengganggu gak ya
Ortu : gak bu, monggo..ada yang bisa di bantu
Peneliti : hehe..iya bu mau tanya-tanya sebentar
Ortu : iya silahkan bu
Peneliti : apakah ibu sering mendorong cucunya untuk belajar?
Ortu : iya bu saya selalu mendorong cucu saya untuk belajar, lagi pula bapak dan ibunya juga sering menelpon menyuruhnya giat belajar
Peneliti : terus jika cucu merasa kesulitan belajar apakah anda membantu?
Ortu : kalau aku bisa ya tak bantu bu, tapi biasanya langsung tanya ke kakaknya
Peneliti : bagaimana minat belajar anak ketika di rumah?
Ortu : kalau cucu saya anaknya giat bu, misal aq lupa mengingatkan belajar dia belajar sendiri
Peneliti : trus apakah anak sering bercerita tentang pelajaran di sekolah?
Ortu : sering bu, dia sering cerita tentang pelajarannya disekolah
Peneliti : kira-kira ibu tahu gak, apa yang membuatnya lebih termotivasi saat belajar?

Ortu : ketika ayah dan ibunya pulang dan berkumpul bu terus saat nilainya pelajarannya bagus.
Peneliti : oo.gitu ya bu...oke bu sudah cukup informasinya...terimakasih ya bu
Ortu : oke bu sama-sama
Peneliti : mohon pamit bu..assalamu'alaikum
Ortu : monggo bu..walaikumsalam

e. Nama : Ibu Pujiasih
Hari / Tanggal : Minggu, 17 Desember 2017
Pukul : 16.30 - 17.00
Tempat : Rumah Ibu Pujiasih
Peneliti : assalamu'alaikum ibu Puji, selamat sore
Ortu : wa'alaikumsalam bu Guru, met sore juga
Peneliti : maaf bu mengganggu waktunya, boleh nanya-nanya sebentar
Ortu : enggak kok bu, iya boleh ...silahakan
Peneliti : apakah anda sering mendorong anaknya untuk belajar?
Ortu : kadang-kadang bu, tapi anaknya sudah tahu kewajibannya belajar kok, meski tidak saya suruh dia belajar sendiri.
Peneliti : jika anak merasa kesulitan belajar, apakah anda membantunya?
Ortu : ya kalau bisa tak bantu, tapi kebanyakan gak bisa bu, pelajarane dah sulit
Peneliti : bagaimana minat belajar anak?
Ortu : Alhamdulillah bu anak saya minat belajarnya tinggi, tiap hari dia belajar tanpa tak suruh
Peneliti : adakah jam belajar anak dirumah?
Ortu : tidak ada jam khusu bu, tapi anaku tiap hari dah mau belajar
Peneliti : apakah anak sering bercerita tentang pelajaran di Sekolah?
Ortu : o iya bu, anak saya sering bercerita tentang apa yang terjadi di sekolah
Peneliti : kira-kira apa yang membuat anak anda merasa lebih termotivasi belajarnya
Ortu : saat dia bisa memahami pelajaran dan mendapat nilai bagus bu
Peneliti : oo ya bu maksih informasinya ya, dan maaf dah mengganggu
Ortu : gak apa-apa bu
Peneliti : karena dah cukup saya mohon pamit bu
Ortu : gak nginep disini bu...hehe
Peneliti : waduh, makasih banget bu, lain kali saja tak main lagi
Ortu : iya deh bu, kalau mau pulang silahkan, hati-hati
Peneliti : makasih bu, Assalamu'alikum
Ortu : wa'alikumsalam bu

4. Wawancara dengan siswa Broken Home

a. Nama : Adinda Serera Ayu
Kelas : Dua
Hari / Tanggal : Kamis, 14 Desember 2017
Pukul : 10.00 - 10.25
Tempat : SDN Karangasem

Peneliti : assalamu'alaikum dinda?
Siswa : Waalaikumsalam bu
Peneliti : gimana kabarnya, sehatkan?
Siswa : sehat bu
Peneliti : ibu mau nanya-nanya sebentar, nanti dijawab ya?
Siswa : iya bu

Peneliti : wahh..jawabnya singkat-singkat bener sih
Apakah ayah dan ibumu masih memberikan dorongan belajar?
Siswa : Ibu dan kakek bu
Peneliti : terus Ayahmu?
Siswa : gak tahu bu ayahku dimana
Peneliti : ooo..yaa..pelajaran apa yang kamu sukai?
Siswa : SBK bu, menggambar atau menempel gitu
Peneliti : kenapa
Siswa : mudah bu gak perlu banyakk mikir
Peneliti : ooo terus metode apa yang paling kamu sukai dalam belajar?
Siswa : bercerita bu
Peneliti : apakah gurumu memberikan bimbuingan khusu saat kamu merasa kesulitan belajar?
Siswa : iya bu
Peneliti : apa kamu berani bertanya dan bagaiman tanggapan gurumu?
Siswa : ya kadang berani bu, guruku memberikan tanggapan baik
Peneliti : hal apa atau siapa yang dapat memotivasimu dalam belajar?
Siswa : tentu ibu dan kakekku bu, kalo disekolah ya pas aku bisa ngikuti pelajaran aku jadi termotivasi tapi klo pelajarannya sulit seperti matematika jadi males

b. Nama : Dendy Reno
Kelas : Tiga
Hari / Tanggal : Kamis, 14 Desember 2017
Pukul : 11.00 - 10.20
Tempat : SDN Karangasem

Peneliti : assalamu'alaikum Reno?
Siswa : Waalaikumsalam bu
Peneliti : gimana kabarnya, sehatkan?
Siswa : Alhamdulillah sehat bu
Peneliti : ibu mau nanya-nanya sebentar, nanti dijawab ya?
Siswa : siapp bu
Peneliti : Apakah ayah dan ibumu masih memberikan dorongan belajar?
Siswa : ayah dan ibuku pergi bu gak tahu kemana, aku ikut nenek
Peneliti : terus siapa yang mendorongmu belajar?
Siswa : nenek bu, kadang-kadang
Peneliti : ooo..yaa..pelajaran apa yang kamu sukai?
Siswa : olahraga bu
Peneliti : kenapa
Siswa : mudah bu gak perlu banyakk mikir
Peneliti : ooo terus metode apa yang paling kamu sukai dalam belajar?
Siswa : Praktek
Peneliti : apakah gurumu memberikan bimbingan khusus saat kamu merasa kesulitan belajar?
Siswa : iya bu...kalau saya mau bertanya...kadang males
Peneliti : apa kamu berani bertanya dan bagaiman tanggapan gurumu?
Siswa : ya kadang berani bu, guruku memberikan tanggapan baik
Peneliti : hal apa atau siapa yang dapat memotivasimu dalam belajar?
Siswa : mamak Tiyani bu kaleh nekpas duwe duit kathah niku marake seneng bu..hehe... saget tumbas nopo-nopo gek ajeng sinau yo seneng"(mamak Tiyani dan saat punya uang banyak karena bisa untuk membeli apa-apa dan kalau mau belajar juga seneng).
Peneliti : memangnya pas punya duit darimana uangnya?
Siswa : dikasih orang-orang bu
Peneliti : oo...gitu ya...okelah giat belajar ya mas..biar jadi anak pinter
Siswa : oke bu
Peneliti : yadah..makasih bantuannya...Reno boleh pulang

Siswa : iya bu...sama-sama...Assalamu'alikum bu
Peneliti : wa'alaikumsalam Reno

c. Nama : Adam Cahyo S
Kelas : Empat
Hari / Tanggal : Jum'at, 15 Desember 2017
Pukul : 10.00 - 10.25
Tempat : SDN Karangasem

Peneliti : assalamu'alaikum Adam?
Siswa : Waalaikumsalam bu
Peneliti : gimana kabarnya, sehatkan?
Siswa : Alhamdulillah sehat bu
Peneliti : ibu mau nanya-nanya sebentar, boleh ya?
Siswa : boleh bu
Peneliti : Apakah ayah dan ibumu masih memberikan dorongan belajar?
Siswa : kadang bu, jika telpon
Peneliti : terus siapa lagi yang mendorongmu belajar?
Siswa : kakek dan nenek bu, kadang-kadang
Peneliti : ooo..yaa..pelajaran apa yang kamu sukai?
Siswa : Menggambar bu
Peneliti : kenapa
Siswa : mudah bu gak perlu banyakk mikir
Peneliti : ooo terus metode apa yang paling kamu sukai dalam belajar?
Siswa : tugas kelompok bu
Peneliti : apakah gurumu memberikan bimbingan khusus saat kamu merasa kesulitan belajar?
Siswa : iya bu...kalau pas saya mau bertanya..
Peneliti : apa kamu berani bertanya dan bagaiman tanggapan gurumu?
Siswa : ya kadang berani bu, guruku memberikan tanggapan baik
Peneliti : hal apa atau siapa yang dapat memotivasimu dalam belajar?
Siswa : simbah bu
Peneliti : kenapa simbah?
Siswa : karena yang merawatku simbah bu
Peneliti : oo gitu ya, ok dam makasih ya bantuannya...adam boleh pulang..belajar giat ya
Siswa : iya bu, sama-sama...Assalamu'alikum bu
Peneliti : wa'alikumsalam.

d. Nama : Cinta Cantiqa L
Kelas : Empat
Hari / Tanggal : Kamis, 14 Desember 2017
Pukul : 11.00 - 10.20
Tempat : SDN Karangasem

Peneliti : assalamu'alaikum Cinta?
Siswa : Waalaikumsalam bu
Peneliti : gimana kabarnya, sehatkan?
Siswa : Alhamdulillah sehat bu
Peneliti : ibu mau nanya-nanya sebentar, boleh to?
Siswa : siapp bu
Peneliti : Apakah ayah dan ibumu masih memberikan dorongan belajar?
Siswa : ayah dan ibuku selalu memberikan dorongan bu
Peneliti : terus kakek dan nenekmu?
Siswa : iya bu mereka juga selalu mengingatkanku untuk belajar
Peneliti : ooo..yaa..pelajaran apa yang kamu sukai?
Siswa : PAI dan IPA bu
Peneliti : kenapa
Siswa : ya pokonya seneng
Peneliti : ooo terus metode apa yang paling kamu sukai dalam belajar?
Siswa : campuran bu..aku seneng kalau guru menerangkan kemudian diskusi dan latihan atau praktek
Peneliti : apakah gurumu memberikan bimbingan khusus saat kamu merasa kesulitan belajar?
Siswa : iya bu, selalau
Peneliti : apa kamu berani bertanya dan bagaiman tanggapan gurumu?
Siswa : ya berani bu
Peneliti : hal apa atau siapa yang dapat memotivasimu dalam belajar?
Siswa : anak ini menjawab jika ayah dan ibunya serta kakak-kakanya bisa berkumpul bersama," seneng liatnya bu, ayem ng ati". kalau disekolah yang dapat memotivasiku ketika nilai ulangannya bagus.

Peneliti : memangnya kalau berkumpul kapan
Siswa : paling setshun 2 kali atau pas ada acara keluarga bu
Peneliti : oo..gitu ya...oke Cinta informasinya dah cukup..maksih ya
Siswa : iya bu sama-sama
Peneliti : yadah, kamu boleh pulang
Siswa : terimakasih bu, Assalamu'alaikum
Peneliti : wa'alaikum salam.

e. Nama : Dinda Aulia Maharani
Kelas : Lima
Hari / Tanggal : Kamis, 14 Desember 2017
Pukul : 11.00 - 10.20
Tempat : SDN Karangasem

Peneliti : assalamu'alaikum Dinda?
Siswa : Waalaikumsalam bu
Peneliti : gimana kabarnya, sehatkan?
Siswa : Alhamdulillah sehat bu
Peneliti : ibu mau nanya-nanya sebentar, boleh to?
Siswa : boleh bu
Peneliti : Apakah ayah dan ibumu masih memberikan dorongan belajar?
Siswa : ibuku kadang menyuruhku belajar bu
Peneliti : terus ayahmu?
Siswa : ayah pergi mencari duit bu, jarang nelpon...jarang pulang juga
Peneliti : ooo..yaa..pelajaran apa yang kamu sukai?
Siswa : Bahasa Indonesia bu
Peneliti : kenapa
Siswa : ya seneng saja bu, banyak cerita-cerita
Peneliti : ooo terus metode apa yang paling kamu sukai dalam belajar?
Siswa : campuran bu..aku seneng kalau guru menerangkan kemudian diskusi dan latihan atau praktek
Peneliti : apakah gurumu memberikan bimbingan khusus saat kamu merasa kesulitan belajar?
Siswa : iya bu, selalau
Peneliti : apa kamu berani bertanya dan bagaiman tanggapan gurumu?
Siswa : ya berani bu
Peneliti : hal apa atau siapa yang dapat memotivasimu dalam belajar?
Siswa : ibuku bu, terus ketika aku bisa memahami pelajaran dengan baik dan mendapat nilai bagus bu.

Peneliti : oo gitu ya, yadah cukup informasinya...terimakasih ya
Siswa : iya bu, sama-sama
Peneliti : rajin belajar ya
Siswa : ya bu
Peneliti : Assalamu'alaikum
Siswa : Wa'alaikumsalam


UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
الجامعة الإسلامية الإندونيسية

Lampiran 3



Observasi dikelas 3 (reno)



Observasi dikelas 4



Observasi kelas 5





Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan kepala sekolah





Wawancara dengan kepala Wali Murid


UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
الجامعة الإسلامية الإندونيسية

PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPT TK DAN SD KECAMATAN PALIYAN

SEKOLAH DASAR NEGERI KARANGASEM

Alamat : Mengger, Karangasem, Paliyan, Gunungkidul, 55871

SURAT KETERANGAN
Nomor: 10/SD Krs/VI/2016

Memperhatikan surat dari Program Pasca Sarjana (S2) MSI Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII) Nomor: 251/PPs-MSI/VI/2016, tanggal 08 Juni 2016 perihal permohonan ijin penelitian, dengan ini mengijinkan kepada:

Nama	:	SITI HARYANTI
NIM	:	14913105
Konsentrasi	:	Pendidikan Islam
Judul Tesis	:	Upaya Guru PAI dalam menngkatkan Motivasi Belajar Siswa Broken Home di SD Negeri Karangasem Paliyan Gunungkidul

Surat keterangan/ijin ini hanya digunakan untuk keperluan ilmiah dan berlaku mulai bulan Juni 2016 sampai dengan selesai.

Paliyan, 09 Juni 2016
Kepala Sekolah

PUJIRWATI, S.Pd.SD
NIP : 19721101 199112 2 001

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BROKEN HOME DI SD NEGERI KARANGASEM PALIYAN GUNUNGKIDUL TAHUN 2017

by 14913105 Siti Haryanti

Submission date: 31-Jan-2018 09:06AM (UTC+0700)
Submission ID: 909010959
File name: BAB_1-V_siti.docx (132.94K)
Word count: 20273
Character count: 136442

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA BROKEN HOME DI SD NEGERI KARANGASEM PALIYAN GUNUNGKIDUL TAHUN 2017

ORIGINALITY REPORT

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA DIREKTORAT PERPUSTAKAAN

16%	15%	3%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	mahurianasla.blogspot.com Internet Source	5%
2	rumahkader.blogspot.com Internet Source	2%
3	agiespermanha.blogspot.com Internet Source	1%
4	www.perahujagad.blogspot.com Internet Source	1%
5	arbi211088.blogspot.com Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
8	indahnurfazraih.blogspot.com Internet Source	1%

9	blognyaerwinseptianto.blogspot.com Internet Source	1%
10	ratnanurjanah27.blogspot.com Internet Source	1%
11	ikhaidfi.blogspot.com Internet Source	1%
12	tulisendw.blogspot.com Internet Source	1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	< 1%
Exclude bibliography	On		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Siti Haryanti
Tempat/tanggal lahir	: Gunungkidul, 10 April 1984
Jenis kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Sidorejo, Rt : 01 Rw : 02, Sodo, Paliyan Gunungkidul
Nama Orang Tua	:
a. Nama ayah	: Niyadi
Pekerjaan	: Tani
Agama	: Islam
b. Nama ibu	: Sunarti
Pekerjaan	: Tani
Agama	: Islam
Alamat	: Lemahbang, Karangasem, Paliyan Gunungkidul

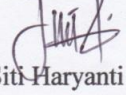
Riwayat Pendidikan :

a. SD Muhammadiyah Mulusan II, lulus tahun 1996
b. MTsN Wonosari, lulus tahun 1999
c. SMK Negeri 1 wonosari, lulus tahun 2003
d. D2 UMY, lulus tahun 2005
e. S1 UMY, lulus tahun 2009

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Gunungkidul, 5 Februari 2018

Penyusun



Siti Haryanti